

**TESIS**

**PROSES PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN**

**PADA SATUAN PENDIDIKAN TINGKAT DASAR**

**(Studi Multikasus di SD Ummu Aiman dan MIT Ar-Roihan**

**Lawang Tahun Pelajaran 2020-2021)**

**OLEH:  
TAUFIQUR ROHMAN  
18770078**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2021**

**TESIS**  
**PROSES PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN**  
**PADA SATUAN PENDIDIKAN TINGKAT DASAR**  
**(Studi Multikasus di SD Ummu Aiman dan MIT Ar-Roihan**  
**Lawang Tahun Pelajaran 2020-2021)**

OLEH:  
TAUFIQUR ROHMAN  
18770078

Dosen Pembimbing,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. M. Mujab, M.Th, Ph.D.      Dr. H. Miftahul Huda, M. Ag.

NIP: 1966112120022121001      NIP: 197310022000031002



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Taufiqur Rohman

NIM : 18770078

Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Satuan Pendidikan Tingkat Dasar (Studi Multi Kasus di SD Ummu Aiman dan MIT Ar-Roihan Lawang Tahun Pelajaran 2020-2021)

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kemaagisteran pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 27 Juni 2021

Yang membuat pernyataan,



*Taufiqur Rohman*  
Taufiqur Rohman  
NIM: 18770078

## LEMBAR PENGESAHAN

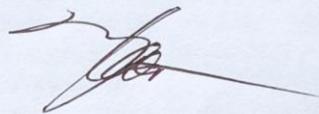
Tesis dengan judul "Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Satuan Pendidikan Tingkat Dasar (Studi Multi Kasus di SD Ummu Aiman dan MIT Ar-Roihan Lawang Tahun Pelajaran 2020-2021)", ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 17 Juni 2021.

### Dewan Penguji

### Tanda Tangan

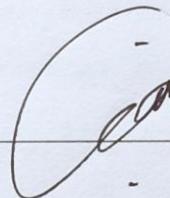
Penguji Utama

Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak.  
NIP. 196903032000031002



Ketua Penguji

Dr. Marno, M.Ag.  
NIP. 197208222002121001



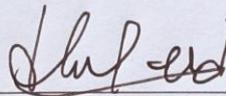
Pembimbing I/Penguji

Dr. H. M. Mujab, M.Th., Ph.D.  
NIP. 1966112120022121001



Pembimbing II/Sekretaris

Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag.  
NIP. 197310022000031002



Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd.  
NIP. 196504031998031002

## MOTTO

إِلَّا تَنْصُرُوهُ فَقَدْ نَصَرَهُ اللَّهُ إِذْ أَخْرَجَهُ الَّذِينَ كَفَرُوا ثَانِيَ اثْنَيْنِ إِذْ هُمَا فِي الْغَارِ إِذْ يَقُولُ لِصَاحِبِهِ لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَيْهِ وَأَيَّدَهُ بِجُودٍ لَمْ تَرَوْهَا وَجَعَلَ كَلِمَةَ الَّذِينَ كَفَرُوا السُّفْلَى ۗ وَكَلِمَةُ اللَّهِ هِيَ الْعُلْيَا ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

“Jikalau kamu tidak menolongnya (Muhammad) maka sesungguhnya Allah telah menolongnya (yaitu) ketika orang-orang kafir (musyrikin Mekah) mengeluarkannya (dari Mekah) sedang dia salah seorang dari dua orang ketika keduanya berada dalam gua, di waktu dia berkata kepada temannya: "Janganlah kamu berduka cita, sesungguhnya Allah beserta kita". Maka Allah menurunkan keterangan-Nya kepada (Muhammad) dan membantunya dengan tentara yang kamu tidak melihatnya, dan Al-Quran menjadikan orang-orang kafir itulah yang rendah. Dan kalimat Allah itulah yang tinggi. Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (Q.S at-Taubah ayat 40)

“Hari ini mungkin sulit, besok lebih sulit, lusa insyaAllah menyenangkan.

Namun kebanyakan orang menyerah di besok malamnya”

“Jangan Tanya keadaan saya sekarang tanyakan saya 2 atau 3 tahun lagi.”

## **PERSEMBAHAN**

Segala puji bagi Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga karya ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan keharibaan baginda nabi agung Rasulullah Muhammad SAW. Teriring do'a, rasa syukur dan dengan segenap kerendahan hati. Saya persembahkan karya ini untuk orang-orang istimewa yang telah memberikan jasa besar dalam perjalanan saya mengenyam pendidikan Magister.

Kedua orang tuaku yang tercinta, Alm. K. Abd. Rahman dan Nyai. Hasunah yang telah mendidik dan membesarkan saya dengan penuh cinta dan kasih sayang, selalu mengingatkan dan memberi dukungan kepada saya, tak pernah lelah selalu membaluri saya dengan do'a do'a barokah beliau berdua. Saudara-saudaraku, Zainullah M.Pd, Musyarrofah, Fathorrozi, S.Pd.I, Azizur Rohman, S.Pd.I, Habibur Rohman, S.Pd, Khairul Umam. R, S.Pd, Aminullah, S.Pd, sepupu-sepupuku, serta keluarga tercinta Bani Ammad dan Bani Abdullah yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan dukungan yang tak terhingga. Sahabat-sahabat seperjuangan, para Guru dan Dosen Almamater tercinta UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Alhamdulillah, segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “*Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Satuan Pendidikan Tingkat Dasar (Studi Multikasus di SD Ummu Aiman dan MIT Arroihan Lawang Tahun Pelajaran 2020-2021)*” Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Junjungan kita semua Nabi Muhammad SAW yang membimbing manusia kearah jalan kebenaran dan kebaikan.

Selanjutnya, penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis, khususnya kepada:

1. Kedua orang tua, Rama Alm. K. Abd. Rahman dan Ummi Hasunah yang tidak henti-hentinya membimbing, memberikan motivasi dan do'a, sehingga menjadi dorongan dalam menyelesaikan studi.
2. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Zainuddin, M.A dan Para Wakil Rektor.
3. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
4. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Dr. H.Nur Ali, M.Pd dan para wakil dekan atas segala arahan, dukungan dan fasilitas akademik yang diberikan selama penulis menempuh studi di Program Studi Magister PAI Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI), Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag, atas segala bimbingan, layanan, dan segala fasilitas yang diberikan selama studi di Program Magister PAI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Dosen pembimbing I Dr. H. M. Mujab, M.Th, Ph.D dan dosen pembimbing II Dr. H. Miftahul Huda, M. Ag yang telah meluangkan banyak waktu untuk memberikan motivasi, bimbingan, serta saran kepada penulis dalam melakukan penelitian dan penyelesaian tesis ini.
7. Semua Staf Pengajar atau Dosen dan Semua Staf Tata Usaha Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan selama menjalani studi.
8. Kepala Sekolah Dasar Ummu Aiman Ustdzah Anisatul Karimah, S.Si dan Kepala Madrasah Terpadu Ar-Roihan Ustdzah Lailil Qomariyah, M.Pd, yang telah memberikan akses untuk mendapatkan informasi dalam upaya mendukung penelitian ini.

Semoga Allah SWT membalas semua amal ibadah yang telah dilakukan dengan ikhlas atas dukungan dan bimbingan pihak-pihak tersebut selama penulisan tesis ini. Akhir kata, penulis berharap agar tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Malang, 17 Desember 2021  
Penulis,

Taufiqur Rohman

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ذ	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

### B. Vocal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

### C. Vocal Dipotong

او	=	aw
آي	=	ay
أو	=	û
إي	=	î
او	=	aw

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	i
Halaman Judul .....	ii
Pernyataan Keaslian .....	iii
Pengesahan .....	iv
MOTTO .....	v
Persembahan .....	vi
Kata Pengantar .....	vii
Pedoman Transliterasi Arab Latin .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
ABSTRAK .....	xiii
<b>Bab I Pendahuluan .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Konteks Penelitian .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Fokus Penelitian .....</b>	<b>8</b>
<b>C. Tujuan Penelitaian .....</b>	<b>8</b>
<b>D. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>9</b>
<b>E. Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian .....</b>	<b>10</b>
<b>F. Definisi Istilah .....</b>	<b>16</b>
<b>Bab II Kajian Pustaka .....</b>	<b>17</b>
<b>A. Metode Pembelajaran Al-Qur'an .....</b>	<b>17</b>
<b>B. Metode Ummi .....</b>	<b>30</b>
<b>C. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Metode Ummi .....</b>	<b>34</b>
<b>D. Metode Tilawati .....</b>	<b>36</b>
<b>E. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Metode Tilawati .....</b>	<b>41</b>
<b>F. Direct Method dan Kaitannya Dengan Metode Ummi dan Tilawati .....</b>	<b>43</b>

<b>G. Kerangka berfikir .....</b>	<b>46</b>
<b>Bab III Metode Penelitian .....</b>	<b>49</b>
<b>A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....</b>	<b>49</b>
<b>B. Kehadiran Peneliti .....</b>	<b>50</b>
<b>C. Latar Penelitian .....</b>	<b>50</b>
<b>D. Data dan Sumber Data Penelitian .....</b>	<b>52</b>
<b>E. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>53</b>
<b>F. Analisis Data .....</b>	<b>56</b>
<b>G. Kebasahan Data .....</b>	<b>58</b>
<b>Bab IV Paparan Data dan Temuan Penelitian .....</b>	<b>61</b>
<b>A. Paparan Data .....</b>	<b>61</b>
<b>1. Situs SD Ummu Aiman Lawang .....</b>	<b>61</b>
<b>a. Proses Perencanaan Pembelajaran .....</b>	<b>70</b>
<b>b. Proses Pelaksanaan Pembelajaran .....</b>	<b>74</b>
<b>c. Proses Evaluasi Pembelajaran .....</b>	<b>78</b>
<b>2. Situs MIT Ar-Roihan Lawang .....</b>	<b>81</b>
<b>a. Proses Perencanaan Pembelajaran .....</b>	<b>84</b>
<b>b. Proses Pelaksanaan Pembelajaran .....</b>	<b>87</b>
<b>c. Proses Evaluasi Pembelajaran .....</b>	<b>90</b>
<b>B. Temuan Penelitian .....</b>	<b>95</b>
<b>1. Situs SD Ummu Aiman Lawang .....</b>	<b>95</b>
<b>d. Proses Perencanaan Pembelajaran .....</b>	<b>95</b>
<b>e. Proses Pelaksanaan Pembelajaran .....</b>	<b>97</b>
<b>f. Proses Evaluasi Pembelajaran .....</b>	<b>99</b>
<b>2. Situs MIT Ar-Roihan Lawang .....</b>	<b>101</b>
<b>d. Proses Perencanaan Pembelajaran .....</b>	<b>101</b>
<b>e. Proses Pelaksanaan Pembelajaran .....</b>	<b>102</b>
<b>f. Proses Evaluasi Pembelajaran .....</b>	<b>104</b>
<b>3. Analisis Lintas Situs .....</b>	<b>106</b>

<b>Bab V Pembahasan .....</b>	<b>114</b>
<b>A. Proses Perencanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an .....</b>	<b>114</b>
<b>B. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an .....</b>	<b>118</b>
<b>C. Proses Evaluasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an .....</b>	<b>120</b>
<b>Bab VI Penutup .....</b>	<b>123</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>123</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>124</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>126</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>132</b>

## ABSTRAK

Rohman, Taufiqur. 2021. *Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Satuan Pendidikan Tingkat Dasar (Studi Multi Kasus Di SD Ummu Aiman Dan MIT Ar-Roihan Lawang Tahun Pelajaran 2020-2021)*. Tesis, Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I) Dr. H. M. Mujab, M.Th, Ph.D (II) Dr. H. Miftahul Huda, M. Ag.

---

---

Kata Kunci: Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an, Pendidikan Tingkat Dasar

Perintah belajar pertama yang diturunkan oleh Allah Swt kepada nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril a.s adalah perintah untuk membaca dengan menyebut nama Allah Swt. Hal ini menunjukkan bahwa membaca termasuk kegiatan yang penting dalam proses pembelajaran manusia terlebih mempelajari kitab suci Al-Qur'an. Orang yang ingin belajar membacanya harus melalui proses belajar serta di dukung dengan adanya metode dan teknik yang proporsional. Al-Qur'an adalah kitab suci yang menggunakan bahasa Arab. Dalam ilmu bahasa Arab, perubahan harakat, penambahan huruf atau bahkan pengurangan huruf akan berpengaruh terhadap makna Al-Qur'an. Berdasarkan Fenomena tersebut maka perlu diadakan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan sebuah metode. Dalam penelitian ini, dengan menggunakan metode Ummi dan Tilawati.

Fokus penelitian diarahkan kepada studi tentang: (1) Bagaimana proses perencanaan belajar membaca Al-Qur'an di SD Ummu Aiman dan MIT Ar-Roihan Lawang. (2) Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD Ummu Aiman dan MIT Ar-Roihan Lawang. (3) Bagaimana evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD Ummu Aiman dan MIT Ar-Roihan Lawang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Adapun jenisnya adalah jenis studi kasus. Rancangan yang digunakan adalah rancangan studi multi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Data dianalisis dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data untuk menarik sebuah kesimpulan kemudian akan dilanjutkan dengan analisis lintas situs. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kedua lembaga sama-sama menerapkan standarisasi pembelajaran yang diperoleh dari kedua lembaga pembuatan metode yang sudah disesuaikan dengan kondisi lapangan yang ada di kedua lembaga. Perencanaan dibagi menjadi dua bagian yaitu perencanaan untuk tingkat dasar yang mempelajari tentang pengenalan huruf secara terpisah sampai berbentuk kalimat pendek serta tingkat atas yang memuat pembelajaran membaca sambungan kalimat, hukum tajwid serta gharib Al-Qur'an. (2) Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah dibuat sebelum masa pandemi Covid-19. Di masa pandemi terdapat perubahan jam belajar serta mekanismenya sebagai bentuk penyesuaian terhadap perubahan

yang terjadi akibat Covid 19. Salah satu penurunannya adalah penurunan kualitas membaca siswa. (3) Evaluasi yang dilaksanakan dibagi menjadi 2 yaitu evaluasi siswa dan guru mengaji. Evaluasi siswa yaitu evaluasi harian dan kenaikan jilid yang diistilahkan dengan *Munaqosyah*. Evaluasi guru dengan mengadakan pembinaan khusus yang terjadwal.

## مستخلص البحث

رحمن، توفيق. عملية تعلم قراءة القرآن في وحدة التعليم الابتدائي (دراسة حالة متعددة في مدرسة الابتدائية أم أيمان و مدرسة الابتدائية الریحان لاوانج مالانج العام الأكاديمي ٢٠٢٠-٢٠٢١). رسالة ماجستير في التربية الدينية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية ، مالانج. المشرف: (١) د. محمد مجاب ، ، دكتوراه الماجستير

(٢) د. مفتاح الهدى، الماجستير

الكلمات المفتاحية: عملية تعلم قراءة القرآن ، التعليم الابتدائي

إن الأمر التعليمي الأول الذي أنزله الله سبحانه وتعالى على النبي محمد من خلال الملاك جبرائيل ع هو الأمر بالقراءة باسم الله سبحانه وتعالى. وهذا يدل على أن القراءة نشاط مهم في عملية تعلم الإنسان ، وخاصة دراسة القرآن الكريم. يجب على الأشخاص الذين يرغبون في تعلم القراءة أن يمروا بعملية تعلم وأن يتم دعمهم بأساليب وتقنيات متناسبة. القرآن كتاب مقدس يستخدم اللغة العربية. في اللغة العربية ، ستؤثر التغييرات في النطق أو إضافة الحروف أو حتى طرح الحروف على معنى القرآن. بناءً على هذه الظاهرة ، من الضروري الاستمرار في تعلم قراءة القرآن بطريقة ما في هذه الدراسة ، استخدم أسلوب أمي وتلاوتي.

يركز البحث على دراسة: (١) كيف يتم التخطيط لعملية تعلم قراءة القرآن في مدرسة الابتدائية أم أيمان و مدرسة الابتدائية الریحان لاوانج) كيف هي عملية تنفيذ تعلم قراءة القرآن في مدرسة الابتدائية أم أيمان و مدرسة الابتدائية الریحان لاوانج) كيفية تقييم تعلم قراءة القرآن في مدرسة الابتدائية أم أيمان و مدرسة الابتدائية الریحان لاوانج.

الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي المنهج الوصفي النوعي. النوع هو نوع دراسة الحالة. التصميم المستخدم هو تصميم دراسة متعدد الحالات. تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث هي تقنيات الملاحظة والتوثيق والمقابلة. يتم تحليل البيانات من خلال جمع البيانات وتقليل البيانات للوصول إلى نتيجة ثم متابعة التحليل عبر المواقع. يتم التحقق من صحة البيانات باستخدام تقنيات التثليث التقني وتثليث المصدر.

تظهر نتائج الدراسة ما يلي: (١) تطبق كلا المؤسستين توحيد التعلم الذي تم الحصول عليه من المؤسستين لصنع طرق تم تكييفها مع الظروف الميدانية في كلا المؤسستين. ينقسم التخطيط إلى قسمين ، وهما التخطيط للمستوى الأساسي الذي يدرس إدخال الحروف بشكل منفصل لتكوين جمل قصيرة والمستوى العلوي الذي يتضمن تعلم قراءة وصلات الجمل ، وقانون التجويد وغريب القرآن. (٢) يتم تنفيذ التعلم وفقاً لخطة التعلم التي تم وضعها قبل جائحة Covid-19. خلال الوباء ، هناك تغييرات في ساعات التعلم والآلية كشكل من أشكال التكيف مع التغييرات التي تحدث بسبب Covid 19. أحد الانخفاضات هو انخفاض جودة قراءة الطلاب. (٣) تم تقسيم التقويم المنفذ إلى ٢ ، وهما تقويم الطلاب ومعلمي القرآن. تقييمات الطلاب هي تقييمات يومية وزيادة في الحجم تسمى بمناقشة. تقييم المعلمين من خلال إجراء تدريب خاص مجدول.

## ABSTRACT

Rohman, Taufiqur. 2021. The Learning Process of Reading the Qur'an at the Elementary Level Education Unit (Multi-Case Study at SD Umm Aiman and MIT Ar-Roihan Lawang for the Academic Year 2020-2021). Thesis, Masters Program in Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Supervisor: (I) Dr. H. M. Mujab, M.Th, Ph.D (II) Dr. H. Miftahul Huda, M. Ag.

---

---

Keywords: Learning Process to Read Al-Qur'an, Elementary Level Education

The first learning command revealed by Allah swt to the prophet Muhammad through the angel Gabriel a.s is the command to read in the name of Allah swt. This shows that reading is an important activity in the human learning process, especially studying the holy book of the Qur'an. People who want to learn to read it must go through a learning process and be supported by proportional methods and techniques. Al-Qur'an is a holy book that uses Arabic. In Arabic language, changes in vowels, adding letters or even subtracting letters will affect the meaning of the Qur'an. Based on this phenomenon, it is necessary to hold learning to read the Qur'an with a method. In this study, using the method of Ummi and Tilawati.

The focus of the research is directed to the study of: (1) How is the process of planning learning to read the Qur'an at SD Umm Aiman and MIT Ar-Roihan Lawang. (2) How is the process of implementing learning to read the Qur'an at SD Umm Aiman and MIT Ar-Roihan Lawang. (3) How to evaluate learning to read the Qur'an at SD Umm Aiman and MIT Ar-Roihan Lawang.

The method used in this research is descriptive qualitative method. The type is the type of case study. The design used is a multi-case study design. Data collection techniques used in this research are observation, documentation and interview techniques. The data is analyzed by collecting data, reducing the data to draw a conclusion and then proceeding with cross-site analysis. Checking the validity of the data is done by using technical triangulation and source triangulation techniques.

The results of the study show that: (1) Both institutions apply the standardization of learning obtained from the two institutions for making methods that have been adapted to field conditions in both institutions. Planning is divided into two parts, namely planning for the basic level which studies the introduction of letters separately to form short sentences and the upper level which includes learning to read sentence connections, tajwid law and the gharib of the Qur'an. (2) The implementation of learning is carried out in accordance with the learning plan that was made before the Covid-19 pandemic. During the pandemic, there are changes in learning hours and the mechanism as a form of adjustment to changes that occur due to Covid 19. One of the declines is the decline in the quality of students' reading. (3) The evaluation carried out was divided into 2, namely the evaluation of students and teachers of the Koran. Student evaluations are daily evaluations and volume increases which are termed Munaqosyah. Evaluation of

teachers

by

holding

scheduled

special

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Taufiqur Rohman

NIM : 18770078

Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Satuan Pendidikan Tingkat Dasar (Studi Multi Kasus di SD Ummu Aiman dan MIT Ar-Roihan Lawang Tahun Pelajaran 2020-2021)

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kemaagisteran pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 27 Juni 2021

Yang membuat pernyataan,



Taufiqur Rohman  
NIM: 18770078

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Wahyu pertama yang diturunkan oleh Allah Swt adalah lafadz *iqra'* yang artinya bacalah lafadz ini terdapat di awal surat Al-Alaq. Kemudian disambung dengan *bismi rabbikalladzi khalaq* yang artinya (dengan menyebut nama Tuhanmu yang telah menciptakan).<sup>1</sup> Jika kita hanya melihat dari sisi terjemah saja, kita akan menemukan makna bahwa ada perintah untuk membaca. Namun jika kita melihat lebih dalam lagi, kita akan menemukan kesempurnaan di dalamnya berupa *tanbih* (peringatan) kepada manusia tentang pentingnya membaca di samping sebuah peringatan tentang awal mula penciptaannya yang perlu untuk direnungi. Di samping itu, ayat ini juga memberikan penjelasan bahwa dzat yang mengajarkan manusia segala sesuatu yang belum ia ketahui adalah Allah Swt dan manusia akan dimuliakan dengan keilmuannya oleh Allah Swt.<sup>2</sup>

Imam Bukhari dan Imam Muslim dalam kedua kitab Shahihnya meriwayatkan sebuah hadist yang menjelaskan tentang pentingnya membaca Al-Qur'an. Hadist tersebut dari sayyidah A'isyah r.a:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ.  
وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ. متفق عليه

Artinya: Dari Sayyidah Aisyah r.a berkata: Rasulullah Saw bersabda:

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 1979), 598.

<sup>2</sup> Al-Hafidz Ibn Katsir, *Tafsir Al-Qur'anul Adzimi*, Jilid 4, (Bairut: Darul Fikr, tt), 645.

Orang yang membaca Al-Qur'an dan ia mahir membacanya, maka ia kelak akan bersama malaikat yang mulia lagi taat kepada Allah Swt, dan orang yang membaca Al-Qur'an sedang ia masih terbata-bata lagi berat dalam membacanya, maka ia akan mendapatkan dua pahala. (H.R. Bukhari Muslim).<sup>3</sup>

Hadist tersebut juga menjelaskan betapa pentingnya membaca Al-Qur'an sehingga balasan yang akan diterima pembacanya sangat besar hingga akan disandingkan dengan malaikat di hari akhir bagi orang yang mampu membaca dengan benar dan lancar. Sedangkan bagi orang yang membaca dengan terbata-bata tetap mendapatkan dua pahala.

Negara Indonesia telah menjamin hak setiap warganya untuk mendapatkan pendidikan berlandaskan pada UUD 1945 pasal ke 31 ayat kesatu.: "setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan".<sup>4</sup>

Tujuan dari dilaksanakannya sebuah pendidikan adalah untuk memperoleh sebuah pemahaman tentang ilmu dan mengajarkan peserta didik untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya serta menjadikan pelaksanaan pendidikan menjadi sebuah kegiatan yang gampang dan menyenangkan.<sup>5</sup> Mempelajari Al-Qur'an dengan mudah sudah diajarkan oleh Allah Swt melalui proses turunnya Al-Qur'an yang tidak langsung sekaligus, akan tetapi secara berangsur sesuai dengan kejadian yang sedang terjadi sehingga Nabi Muhammad Saw mampu mengajarkannya kepada manusia

---

<sup>3</sup> Imam Nawawi, *Riyadus Sholihin*, (Jakarta: Ummul Qura, 2005), 994

<sup>4</sup> Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia, *Panduan Pemasyarakatan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Dan Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia*, (Jakarta: Sekretariat Jendral MPR RI, 2013), 190.

<sup>5</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al- Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2005), Cet Ke-11,15.

secara perlahan dan hati-hati.<sup>6</sup> Hal ini terdapat dalam surat al-Isra' ayat 106 yang berbunyi:

وَقُرْءَانًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا.

Artinya: “Dan Al-Qur’an (kami turunkan) berangsur-angsur agar engkau (Muhammad) membacakannya kepada manusia perlahan-lahan dan kami menurunkannya secara bertahap.”<sup>7</sup>

Menjadi sebuah kewajiban bagi setiap muslim untuk mempelajari Al-Qur’an dengan memahami atau *tadabbur*. Untuk memahami arti dan kandungan dari Al-Qur’an, langkah pertamanya adalah belajar membaca Al-Qur’an dengan baik dengan irama atau tidak. Karena nabi Muhammad Saw pernah memerintahkan untuk menghiasi Al-Qur’an dengan suara kita. Hadist ini diriwayatkan oleh Abu Daud:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَيِّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ (روا ابو داود)

Artinya: “Rasulullah Saw Bersabda: Hiasilah Al-Qur’an dengan suara kalian.” (H.R. Abu Daud).<sup>8</sup>

Membaca al-Qur’an harus melalui proses pembelajaran dengan menggunakan metode. Diperlukan metode yang proporsional untuk mencetuskan generasi penerus yang mampu bersaing dalam bidang membaca Al-Qur’an. Sebab dengan metode yang tepat akan menjadi jaminan meratanya ketercapaian dari sebuah pembelajaran.<sup>9</sup>

Hal yang akan timbul jika membaca Al-Qur’an tanpa melalui proses

---

<sup>6</sup> Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi juz 15*, (Semarang: PT. Karya Thoha Putra, 1993), 213.

<sup>7</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2005), 293.

<sup>8</sup>Abdul Muhsin bin Hamd Al-Abaad, *Syarah Sunan Abi Dawud, Juz 12*, (Jakarta: Azzam, 1996), 177.

<sup>9</sup>Komari, *Metode Pengajaran Baca Tulis Al-Qur’an* (Makasar: Tim Pengelola TK-TPA, 2008), 1.

pembelajaran serta kehati-hatian dalam membaca akan membawa pada bacaan yang salah serta arti yang juga salah. Hal ini disebabkan karena Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab. Dalam bahasa Arab, perubahan harakat saja akan mempengaruhi terhadap perubahan makna dan arti dari sebuah kalimat apalagi mengurangi atau menambah huruf.

Contoh perubahan makna yang disebabkan oleh perubahan harakat adalah lafadz صِرَاطِ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ ayat ini terdapat dalam surat al-Fatihah ayat ke-7. Jika harkat huruf *Ta'* yang bergaris bawah dirubah harakat dhammah menjadi أَنْعَمْتُ maka akan merubah arti yang awalnya “jalan orang-orang yang engkau berikan nikmat” menjadi “orang-orang yang aku berikan nikmat” karena dhomir yang awalnya mukhotob menjadi mutakallim yang kembalinya pada yang membaca atau yang mengatakan sehingga maknanya nikmat tersebut diberikan oleh yang membaca bukan oleh Allah Swt. Na'udzubillah.

Contoh perubahan makna dan arti yang disebabkan oleh perubahan huruf misalkan dalam surat al-Jastiyah ayat 12. Kalimat وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ jika huruf *Syin* dalam lafadz *Tasykuruun* dirubah menjadi *Sin* maka artinya menjadi “...dan mudah-mudahan kalian mabuk”. Sedangkan arti yang sebenarnya jika menggunakan *Syin* adalah “...dan mudah-mudahan kalian bersyukur”. Kesalahan-kesalahan ini disebabkan oleh kurangnya perhatian terhadap harakat atau huruf yang dibaca.

Di Indonesia banyak berkembang metode pembelajaran Al-Qur'an dengan berbagai karakteristiknya. Sebagai contoh metode Baghdadiyah, metode ini berasal dari kota Baghdad dan berkembang di masa pemerintahan Abbasiyah

yang kemudian diajarkan di berbagai negara hingga Indonesia.<sup>10</sup> Menurut Thoha, metode ini ini tersebar di Indonesia sekitar tahun 1930 sebelum kemerdekaan Indonesia.<sup>11</sup> Selain metode Baghdadiyah, terdapat juga metode Iqro' yang disusun oleh As'ad Humam dari Yogyakarta yang kemudia juga merebak di Indonesia dan digunakan di berbagai TK atau TPQ. Tahun 2001 menjadi tahun penerbitan dari metode baru yaitu metode Qiro'ati sebagai bentuk dari upaya pembaharuan metode belajar Al-Qur'an karena ketidakpuasan terhadap metode yang telah ada. Metode ini dibuat oleh KH. Dahlam Salim Zarkasyi. Konsepnya dengan memadukan bacaan dengan tertil. tartil artinya adalah membaca dengan pelan dan benar sesuai dengan kaidah tajwid yang ada.<sup>12</sup> Pesan beliau kepada penerusnya untuk tidak sembarangan orang mengajar menggunakan Qiro'ati namun semua orang bisa diajari dengan menggunakan Qiro'ati.<sup>13</sup>

Allah Swt sudah menjamin kemudahan belajar Al-Qur'an bagi setiap insan yang ingin mempelajarinya. Hal ini terdapat dalam Firman Allah Swt dalam surat al-Qamar ayat 17 berikut ini:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?.”<sup>14</sup>

Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain, kegagalan yang terjadi dalam

---

<sup>10</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 1995), 23.

<sup>11</sup> Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 43.

<sup>12</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiraat: Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qiraat Ashim Dari Hafash* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008), Cet Ke- 1, 44.

<sup>13</sup> Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, 5.

<sup>14</sup> Depertemen Agama RI..., 529.

sebuah pembelajaran seringkali disebabkan oleh suasana kelas yang kurang efektif, metode yang salah atau bahan ajar yang tidak sesuai.<sup>15</sup> Hal ini menyebabkan tuntutan bagi guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran Al-Qur'an yang ada sehingga mampu diterima dan digunakan dengan baik.

SD Ummu Aiman Lawang menggunakan metode Ummi untuk pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan. Metode ini memiliki jargon khusus yaitu pembelajaran yang mudah, menyenangkan dan menyentuh hati.<sup>16</sup> Hal ini berdasarkan peninjauan awal peneliti di lapangan. Penggunaan metode ini berdasarkan basis dari SD Ummu Aiman Lawang yang lebih mengedepankan pendidikan Islami di samping metode ini lebih mudah diterapkan dan mudah untuk dimengerti. Sehingga tujuan dari SD Ummu Aiman Lawang untuk mengorbitkan para pecinta Al-Qur'an terlaksana. Adanya pendidikan Al-Qur'an yang terjamin juga menjadi nilai jual bagi masyarakat untuk menitipkan anaknya di SD Ummu Aiman Lawang.<sup>17</sup>

Penggunaan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an juga diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT Ar-Roihan Lawang), namun metode yang digunakan di sekolah tersebut berbeda dengan yang ada di SD Ummu Aiman Lawang. Metode tersebut adalah metode Tilawati. Di sekolah MIT Ar-Roihan mengalami perubahan metode pembelajaran secara signifikan dengan menyesuaikan kebutuhan dan situasi serta kondisi lingkungan yang ada di

---

<sup>15</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Reneka Cipta, 2002), 76.

<sup>16</sup> Ade Wiranata (Koordinator Ummi SD Ummu Aiman Lawang), *Interview Pra penelitian*, pada 15 Januari 2021.

<sup>17</sup> Hasanah, *Hasil wawancara dengan wali siswa kelas 1 SD Ummu Aiman lawang pada 17 januari 2021*.

MIT Ar-Roihan Lawang yang sebelumnya menggunakan metode Iqro'<sup>18</sup> dan berganti metode Tilawati hingga sekarang.

Penggunaan metode Tilawati di sekolah tersebut mendapatkan respon yang baik dari masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Sebab menilai bagusnya hasil yang di dapatkan. Hal ini bisa dilihat dari hasil akhir yang bagus serta perolehan kejuaraan mengaji tartil ataupun tahfidz yang diraih oleh peserta didik yang bisa dijadikan bukti konkret bahwa metode yang digunakan berhasil.<sup>19</sup>

Secara teori, pembelajaran seperti yang dijelaskan oleh E. Mulyasa adalah sebuah kegiatan untuk merubah tingkah laku ke arah yang lebih baik melalui interaksi antara pendidik dan peserta didik.<sup>20</sup> Perubahan tersebut bisa dirasakan secara langsung atau singkat atau membutuhkan waktu yang cukup lama.<sup>21</sup> Sedangkan metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan oleh pendidik dalam berinteraksi dengan peserta didik ketika melaksanakan sebuah pembelajaran.<sup>22</sup> Adapun pembelajaran Al-Qur'an yaitu serangkaian kegiatan interaksi pendidik dan peserta didik untuk mewujudkan keberhasilan dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di SD Ummu Aiman dan MIT Ar-Roihan Lawang dengan judul

---

<sup>18</sup> Ustzah Dini, Guru Mengaji MIT Ar-Roihan Lawang, *Interview Pra Penelitian*, pada 15 Mei 2021.

<sup>19</sup> Ustzah Dini, Guru Mengaji MIT Ar-Roihan Lawang, *Interview Pra Penelitian*, pada 20 Mei 2021.

<sup>20</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), Cet Ke-11, 100.

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 193.

<sup>22</sup> Arip Widodo dan Mahbub Nuryadien, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an anak Usia 7-13 tahun: Jurnal At-Tarbawi Al-Haditsah*. Vol. 1. No. 2. 20.

penelitian “Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Pada Satuan Pendidikan Tingkat Dasar (Studi Multi Kasus di SD Ummu Aiman dan MIT Ar-Roihan Lawang Tahun Pelajaran 2020-2021)”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah penelitian di atas, maka timbul permasalahan yang menjadi dasar pertimbangan dari penelitian ini, maka penulis merumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur’an di SD Ummu Aiman dan MIT Ar-Roihan Lawang?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur’an di SD Ummu Aiman dan MIT Ar-Roihan Lawang?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur’an di SD Ummu Aiman dan MIT Ar-Roihan Lawang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jawaban beberapa rumusan masalah di atas sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan proses perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur’an di SD Ummu Aiman dan MIT Ar-Roihan Lawang.
2. Untuk menjelaskan proses pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur’an di SD Ummu Aiman dan MIT Ar-Roihan Lawang.
3. Untuk menjelaskan proses pembelajaran membaca Al-Qur’an di SD Ummu Aiman dan MIT Ar-Roihan Lawang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca, yaitu:

### **1. Manfaat Teoritis**

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk pengembangan khazanah keilmuan, khususnya dalam proses belajar membaca Al-Qur'an dengan tartil metode Ummi dan Tilawati..

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Lembaga yang Diteliti**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan dalam menentukan kebijakan lebih lanjut di SD Ummu Aiman dan MIT Ar-Roihan Lawang tentang pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi dan Tilawati.

#### **b. Bagi Sekolah**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an di lembaga tersebut serta untuk menentukan kebijakan-kebijakan yang tepat untuk mengembangkannya khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi dan Tilawati

#### **c. Bagi Guru**

Diharapkan dapat menjadikan masukan bagi guru agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik, yang berkaitan dengan belajar membaca Al-Qur'an, sehingga dapat mengantarkan peserta didik dalam pengembangan bakat dan potensi yang dimiliki.

#### d. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman, khususnya tentang pendidikan Al-Qurán menggunakan metode yang berbeda dengan karakteristik metode yang juga berbeda.

### **E. Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian**

Tesis Eko Agustiyono. “Pengaruh Penerapan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Sekolah Menengah Pertama Ulul Albab Sidoarjo”. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2011. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari hasil penerapan metode Ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an siswa sekolah menengah pertama Ulul Albab. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Ummi berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an siswa SMP Ulul Albab Sidoarjo dengan pengaruh yang sedang dan cukup baik.

Tesis Ali Naparen. “Efektivitas Penggunaan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Qur’an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Robbani Banjarbaru”. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2013. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk efektivitas pembelajaran Al-Qur’an di sekolah tersebut dengan menggunakan metode Ummi dalam pembelajarannya. Adapun hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur’an di sekolah tersebut dinilai efektif dengan beberapa faktor dukungan wali siswa, pengajar yang berkompeten, serta motivasi siswa yang sangat tinggi dalam mempelajarinya.

Tesis Rusiana. “Efektivitas Pembelajaran Membaca Al-Qur’an dengan Metode Ummi dan Tilawati di SD Islam Terpadu Ukhuwah dan SD Syifa’ul Qulub Banjarmasin”. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2015. Tidak jauh berbeda dari tujuan penelitian di atas yaitu tentang efektivitas pembelajaran Al-Qur’an dengan menggunakan metode Ummi. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa penggunaan metode Ummi dalam proses pembelajaran Al-Qur’an di SDIT Ukhuwah dan SD Syifa’ul Qulub Banjarmasin tergolong pada efektif. Hal ini mengacu pada hasil dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi belajar yang dilaksanakan yang sesuai dengan standarisasi Ummi. Hasil tes kemampuan siswa membaca Al-Qur’an menunjukkan adanya kesesuaian antara hasil dengan kaidah ilmu tajwid dari 115 siswa diketahui kemampuan membaca Al-Qur’an dengan makhraj huruf dengan nilai rata-rata 88,65 dan nilai rata-rata kefasihan membaca Al-Qur’an dengan kaidah ilmu tajwid yaitu 87,95 termasuk kategori sangat mampu dan mencapai tujuan pembelajaran tahsin Al-Qur’an di SD Islam Terpadu Ukhuwah dan SD Syifa’ul Qulub Banjarmasin.

Tesis Shilvi Nofita Sari. “Pengaruh Penggunaan Metode Ummi dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Kelas VI Di MI Ma’arif Panjang Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020”. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2020. Sedangkan tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode ummi terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas VI di MI Ma’arif Panjang tahun pelajaran 2019/2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode ummi dan motivasi belajar terhadap kemampuan

membaca Al-Quran siswa kelas VI di MI Ma'arif Panjeng tahun pelajaran 2019/2020. Dari penelitian ini dihasilkan bahwa terdapat beberapa siswa yang kemampuan membacanya tergolong rendah, akan tetapi secara umum kemampuan mereka dikategorikan cukup baik.

Tesis Dewi Wulandari. "Perbandingan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Tilawati dan Metode Ummi" (Studi Multi Kasus Sekolah Dasar Muhammadiyah 09 Malang dan Sekolah Dasar Insan Amanah Kota Malang). Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2017. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati dan Ummi, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati dan Ummi, efektivitas pelaksanaan metode dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD Muhammadiyah 09 dan sekolah dasar Insan Amanah Malang. Adapun hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: pelaksanaan pembelajaran metode tilawati di SD Muhammadiyah 09 menggunakan metode Student Center sedangkan di Sekolah Dasar Amanah Malang dengan menggunakan metode Ummi adalah baca simak. Faktor yang menjadi pendukung adalah faktor yang sama-sama berasal dari intern dan ekstern siswa. Adapun efektivitasnya adalah pembelajaran menggunakan metode Ummi dapat dinilai lebih efektif karena manajemen mutu yang diberikan oleh Ummi Foundation sangat lengkap mulai dari guru yang harus bersertifikat dan pembinaan setiap 2 bulan sekali.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas terdapat persamaan mendasar antara penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya, yaitu: Penelitian

ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu dengan menggunakan sebuah metode pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Ummi yang dikomparasikan dengan metode Tilawati. Kedua metode tersebut merupakan metode yang banyak digunakan di daerah Malang bahkan kedua metode tersebut juga sama-sama memiliki cabang di daerah Malang.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah peneliti mendeskripsikan penerapan atau implementasi metode Ummi dan Tilawati di dua lembaga yang berbeda, sedangkan peneliti terdahulu melakukan penelitian tentang efektivitas metode Ummi atau pengaruh motivasi belajar yang disandingkan dengan metode Ummi yang menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian terdahulu dilakukan di beda tempat sehingga kemungkinan perbedaan lingkungan belajar atau sistem pembelajaran sangat tinggi mengacu pada fleksibilitas dari perencanaan pembelajaran. Selain itu, penelitian terdahulu dilakukan bukan di masa pandemi covid 19. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini dilakukan di masa pandemi covid 19 yang tentunya terdapat perbedaan di dalamnya.

Penelitian yang dilakukan peneliti di sini relevan dengan yang dilakukan peneliti terdahulu, walaupun tidak sama persis namun dapat dijadikan sebagai data dan referensi pendukung untuk menyempurnakan penelitian ini.

No.	Nama dan judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Eko Agustiyono. “Pengaruh Penerapan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Sekolah Menengah Pertama Ulul Albab Sidoarjo” tahun 2011.	Memiliki persamaan pada objek yang dibahas yaitu metode Ummi	Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.	<p>Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu Implementasi Metode Pembelajaran Membaca AlQur’an di Tingkat Dasar (Studi Multi Kasus Di SD Ummu Aiman dan MIT Ar-Roihan Lawang Malang tahun pelajaran 2020-2021)</p>
2.	Ali Naparen. “Efektivitas Penggunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur’an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Robbani Banjarbaru” tahun 2013.	Memiliki persamaan pada objek yang dibahas yaitu metode Ummi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.</li> <li>2. Penelitian ini tentang efektifitas sebuah pembelajaran membaca Al-Qur’an menggunakan metode Ummi</li> </ol>	
3.	Rusiana. “Efektivitas Pembelajaran Membaca AL-Qur’an Dengan Metode Ummi di SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin” tahun 2015.	Memiliki persamaan pada objek yang dibahas yaitu metode Ummi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.</li> <li>2. Penelitian ini tentang efektifitas sebuah pembelajaran membaca A l-Qur’an menggunakan metode Ummi</li> </ol>	
4.	Shilvi Nofita Sari. “Pengaruh Penggunaan Metode Ummi Dan Motivasi Belajar Terhadap	Memiliki persamaan pada objek yang dibahas yaitu metode Ummi namun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.</li> <li>2. Penelitian ini tentang efektifitas</li> </ol>	

	Kemampuan Membaca al-Quran Siswa Kelas VI Di MI Ma'arif Panjeng Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020” tahun 2020.	disandingkan dengan motivasi belajar terhadap siswa	sebuah pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Ummi	
5.	Dewi Wulandari, “Perbandingan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Tilawati dan Metode Ummi” (Studi Multi Kasus Sekolah Dasar Muhammadiyah 09 Malang dan Sekolah Dasar Insan Amanah Kota Malang). Tahun 2017.	Sama sama menelit tentang metode Ummi dan Tilawati di sekolah yang berbeda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian tersebut dilakukan di tempat penelitian ini.</li> <li>2. Penelitian tersebut tidak sistematis dalam perumusan hal yang ingin diketahui</li> <li>3. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.</li> </ol>	

## **F. Definisi Istilah**

Guna menghindari kekeliruan penafsiran dalam penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan penegasan tentang judul yang akan peneliti laksanakan secara operasional sebagai berikut:

### **1. Proses**

Proses yang dimaksud dalam penelitian ini adalah setiap kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh kedua lembaga SD Ummu Aiman dan MIT Ar-Roihan Lawang. Hal ini meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran.

### **2. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an**

Pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dari kedua lembaga dengan menggunakan dua metode yang berbeda dalam hal karakteristik dan teknik metodenya. SD Ummu Aiman menggunakan metode Umami, sedangkan MIT Ar-Roihan menggunakan metode Tilawati dalam pelaksanaan pembelajarannya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metode berasal dari kata Yunani yaitu *metodos* yang berarti melalui jalan, melewati atau cara.<sup>23</sup> Adapun dalam bahasa Arab, metode ini dikenal dengan sebutan *thariqah* yang berarti beberapa langkah strategis yang dipersiapkan untuk mengerjakan sesuatu. Syaiful Bahri memberikan definisi dengan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>24</sup> Adapun definisi dari Ahmad Tafsir adalah sekumpulan cara yang dianggap paling tepat dan cepat dalam mengajar<sup>25</sup> atau cara menyajikan materi yang efektif dan efisien dalam melaksanakan sebuah pembelajaran.<sup>26</sup> Suryo Subroto memberikan definisi dengan tambahan fungsinya sebagai alat untuk mencapai tujuan.<sup>27</sup> Imansjah Alipandie mendefinisikan metode dengan sebuah cara sistematis yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>28</sup>

Dengan mengacu pada beberapa definisi yang telah disebutkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode adalah kumpulan dari cara, jalan dan teknik terbaik yang dipilih pendidik dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dengan efektif dan efisien.

---

<sup>23</sup> Armai Arif, *Pengantar Ilmudan Metode Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 40.

<sup>24</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 53

<sup>25</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 9.

<sup>26</sup> Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 31.

<sup>27</sup> Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 149.

<sup>28</sup> Imansjah Alipandie, *Didaktik Metodik* (Surabaya: Usaha Nasional, 2000), 71.

Proses pembelajaran adalah sebuah kondisi yang di dalamnya terdapat usaha untuk menjadikan peserta didik belajar sesuatu sehingga muncul perubahan padanya dalam hal tingkah laku.<sup>29</sup> Arti dari sebuah pembelajaran secara sederhana adalah usaha untuk memberikan pengaruh emosi, intelektual dan spiritual pada peserta didik sehingga mau untuk belajar dengan tanpa paksaan.<sup>30</sup> Dari beberapa definisi yang disebutkan dapat diambil sebuah gagasan tentang proses pembelajaran yaitu kegiatan pendidik dalam menumbuhkan keterampilan dan sikap peserta didik serta perubahan tingkah laku melalui sebuah pembelajaran. Adapun metode pembelajaran adalah penerapan dari strategi pembelajaran tersebut.

Metode dapat diartikan dengan sekumpulan langkah strategis atau cara yang dibuat untuk menyampaikan sebuah pemikiran, gagasan, wawasan pengetahuan yang tersusun dan terencana dengan model yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik dari yang akan disampaikan.<sup>31</sup> Dalam kegiatan pembelajaran terdapat interaksi pembelajaran. Interaksi pembelajaran ini adalah sebuah aktifitas mengajar pendidik dan belajar peserta didik yang di dalamnya terdapat unsur-unsur manusiawi, material, prosedur dan perlengkapan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Al-Qur'an diambil dari bahasa Arab "*Qara'a, Yaqro'u, Qiroatan atau Qur'an*" artinya menghimpun huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian

---

<sup>29</sup> Robert M. Gagne, Marcy Parkins Driscoll. *Essentials Of Learning For Instructional*. (Florida: State University, 1989), 72.

<sup>30</sup> Abuddin Nata. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), 85.

<sup>31</sup> Abuddin Nata. *Perspektif Islam Tentang, ...*, 176.

kebagian yang lain secara teratur.<sup>32</sup> Pendapat dari Al-Asy'ari tentang Al-Qur'an adalah berasal dari *Qarana* artinya beriringan antara huruf demi huruf, ayat demi ayat atau *Qara'in* artinya saling membenarkan antara satu ayat dengan ayat yang lain.<sup>33</sup> Menurut Abu Syubhah Al-Qur'an adalah bentuk *masdhar* dari kata kerja *Qara'a* yang berarti berarti sebuah "bacaan". Diambil dari kata inilah yang kemudian diartikan bahwa AlQurán adalah kitab suci yang diturunkan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw. Pendapat ini berdasarkan firman Allah Swt (QS. Al-Qiyamah, 75:18) "Apabila kami telah selesai membacanya, maka ikutilah bacaannya". Pendapat seperti ini diantaranya dianut Al-Lihyan (W 215 H).<sup>34</sup>

Definisi Al-Qur'an yang dijelaskan oleh Abdul Wahab Khallaf adalah kalam Allah Swt yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw Melalui malaikat Jibril yang tujuannya untuk menjadi hujjah kerasulan nabi Muhammad Saw serta sebagai pedoman umat manusia dan membacanya termasuk dalam kategori ibadah.<sup>35</sup> Sedangkan menurut Quraish Shihab Al-Qur'an biasa didefinisikan sebagai "firman-firman Allah yang disampaikan oleh malikat Jibril As. sesuai redaksinya kepada nabi Muhammad Saw. dan diterima oleh umat secara tawatur."<sup>36</sup>

Jika diperhatikan dari beberapa definisi yang telah disebutkan, nampak bahwa semua definisi memiliki kaitan erat dan saling melengkapi. Sehingga

---

<sup>32</sup> Muhaimin, Dkk. *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media Karya Anak Bangsa., 1996), 86.

<sup>33</sup> Zaini Syahminan, *Wawasan Al-Qur'an Tentang Pembangunan Manusia Seutuhnya* (T.T.: Kalam Mulia, 1986), 1.

<sup>34</sup> Said Agil Husain Al Munawar, *Al-Qur'an; Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 4.

<sup>35</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 102.

<sup>36</sup> M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2003), 43.

dapat diambil kesimpulan bahwa metode pendidikan atau pembelajaran Al-Qur'an adalah sekumpulan cara atau langkah strategis dan terencana yang ditempuh untuk mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an.

Dalam kegiatan membaca Al-Qur'an diperlukan juga untuk memperhatikan adab saat membacanya. Adab tersebut adalah sebagai berikut:

1. Belajar Dengan Cara *Musyafahah dan Talaqqi*: Orang yang belajar membaca Al-Qur'an hendaknya belajar dengan orang secara langsung mulut ke mulut<sup>37</sup>. Dengan belajar langsung akan mengurangi risiko kesalahan dalam pembacaan serta mempermudah pengoreksian.
2. Mengikhlaskan Niat: Pembaca Al-Qur'an hendaknya menghilangkan semua niat buruk yang terbersit di hatinya sebelum membaca Al-Qur'an baik niat itu berupa harta, pangkat dan jabatan atau bahkan saingan antar sesama.<sup>38</sup> Yang ada di hatinya adalah hanya niat untuk beribadah melalui bacaan Al-Qur'an.
3. Membaca Al-Qur'an dalam Keadaan Suci: Pembaca Al-Qur'an harus membaca dalam keadaan suci dari hadst kecil atau besar.<sup>39</sup> Selain mensucikan badan, tempat yang digunakan dalam membaca Al-Qur'an juga harus tempat yang suci.<sup>40</sup>
4. Berpakaian Sopan dan Menghadap Qiblat: Karena perbuatan ini termasuk ibadah, maka pembaca Al-Qur'an hendaknya menghadap qiblat saat

---

<sup>37</sup> Abdul majid Khon, *Prkatikum Qiro'at:Keanehan-keanehan Bacaaan Al-Qur'an Qiro'at Ashim dari Hafsh*, cet. 1, (Jakarta, Amzah, 2011), 35.

<sup>38</sup> Abdul Qodir, *Menyucikan Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani Press), 84.

<sup>39</sup> Abdul Qodir, *Menyucikan Jiwa...*, 84

<sup>40</sup> Abdul majid Khon, *Prkatikum Qiro'at*, ... 39.

membacanya.<sup>41</sup>

5. Membaca Ta'wawudz dan Basmalah: Membaca Ta'awwudz atau *beristi'adzah* serta membaca *basmalah* adalah termasuk dari sunnah. Allah Swt memerintahkan kita untuk *beristi'adzah* dalam surat An-Nahl ayat 98:

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ.

Artinya: Dan apabila kamu membaca Al-Qur'an hendaklah meminta perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk. (QS. An-Nahl ayat 89).<sup>42</sup>

6. Membaca dengan Tartil: Maksud dari membaca dengan tartil adalah membaca perlahan-lahan dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dalam hukum bacaan, makhroj serta sifat-sifat huruf.<sup>43</sup> Hal ini juga termasuk perintah langsung dari Allah Swt dalam surat Al-Muzammil ayat 4 sebagai berikut:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً.

Artinya: Atau lebih dari seperdua itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (QS. Al-Muzammil ayat:4).<sup>44</sup>

7. Tadabbur Makna Al-Qur'an: Seorang pembaca Al-Qur'an hendaknya berusaha menggerakkan hati untuk memahami makna ayat yang dibacanya. Dengan memahaminya, maka akan mudah untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>45</sup> Allah Swt sudah

---

<sup>41</sup> Abdul majid Khon, *Prkatikum Qiro'at*, ... 39.

<sup>42</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004), 278.

<sup>43</sup> Abdul majid Khon, *Prkatikum Qiro'at*, ... 41.

<sup>44</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*..., 574

<sup>45</sup> Abdul majid Khon, *Prkatikum Qiro'at*, ... 41-42.

menjelaskannya dalam surat Al-Isra' ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا.

Artinya: Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal shaleh bahwa bagi mereka pahala yang besar. (Q.S Al-Isra' ayat:9).<sup>46</sup>

8. Memperbagus Suara dengan Membaca Menggunakan Irama: Dalam membaca Al-Qur'an juga dianjurkan dengan memperindah bacaan dengan lagu yang tentunya juga dengan memperbagus suara saat membaca. Karena suara yang bagus akan semakin mengguncangkan hati yang membaca dan yang mendengar.<sup>47</sup>
9. Tidak Menyela Bacaan dengan Pembicaraan Lain dan Khusu' serta Khudu': Al-Qur'an adalah Firman Allah Swt. Dengan membacanya sama saja dengan berdialog dengan-Nya. Sehingga salah satu adabnya adalah tidak menyela bacaan Al-Qur'an dengan pembicaraan yang lain.<sup>48</sup> Selain itu perlu juga untuk berusaha khusyu' dan khudu' dalam membacanya. Khusu' dan khudu' artinya adalah merendahkan diri di hadapan Allah Swt. Dengan merendahkan diri di hadapan Allah Swt, maka bacaan yang dibaca akan memiliki dampak besar terhadap pembacanya. Seperti yang terdapat dalam surat Al-Isra' ayat 109:

---

<sup>46</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya..., 283.

<sup>47</sup> Yusuf Al-Qaradhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 1999), 233.

<sup>48</sup> Abdul Majid Khon, *Prkatikum Qiro'at*, ... 45.

وَيَخْرُونَ لِللَّذْقَانِ وَيَزِيدُهُمْ حُشُونًا.

Artinya: dan mereka menyungkur atas muka mereka sambil menangis dan mereka bertambah khusyu'. (Q.S Al-Isra' ayat 109).<sup>49</sup>

Selain adab dalam membaca Al-Qur'an, hal yang perlu diperhatikan dalam membaca Al-Qur'an adalah ketentuan-ketentuan hukum bacaan serta kaidah dalam memperbaiki bacaan yaitu ilmu tajwid. Ilmu tajwid ini yang menjadi pedoman baik dan benarnya suatu bacaan Al-Qur'an. Diantara bagian dari cabang ilmu adalah: *Makharijul huruf, Sifatul huruf, Ahkamul Huruf, Ahkamul Mad Wal Qashr*.

Tajwid artinya memperbagus bacaan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam ilmu membaca Al-Qur'an. Dalam Ilmu Al-Qur'an tajwid ini diistilahkan dengan ilmu tentang hukum-hukum bacaan, sifat dan makhroj huruf.<sup>50</sup> Menurut Manna Al-Qattan Ilmu Tajwid adalah Ilmu yang di dalamnya dibahas tentang memberikan hak-hak huruf dan mengembalikannya pada asal keluarnya atau makrojnya serta menghaluskan pengucapkannya tanpa berlebih-lebihan.<sup>51</sup> Dari definisi yang sudah disebutkan dapat diambil kesimpulan bahwa ilmu tajwid adalah ilmu yang membahas tentang cara membaca Al-Qur'an yang dimulai dari cara memberikan hak-hak huruf serta mengeluarkannya dari tempat keluar atau *makhroj* yang benar menurut ketentuan ilmu membaca Al-Qur'an.

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an terdapat beberapa metode yang

---

<sup>49</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya..., 293.

<sup>50</sup> Ismail Tekan, *Tajwidu Qur'anil Karim*, Cet. 3, (Jakarta; Pustaka Al-Husna, 1980), 13.

<sup>51</sup> Manna Al-Qattan, *Mabahis Fi Ulumul Qur'an*, Terjemahan Annur Rafiq, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Cet. 3, (Jakarta: Pustraka Al-Kautsar, 2008), 229.

bisa dipakai menurut al-Khuli masing-masing metode tersebut memiliki kelebihan dan kelemahan, metode tersebut adalah:

1. **Metode *harfiyah***, dalam metode pembelajaran ini siswa akan diajarkan mengenal huruf-huruf hijaiyah secara terpisah dengan menuliskan di buku kemudian siswa akan diminta untuk membacanya.<sup>37</sup>
2. **Metode *shoutiyah***, Pada metode guru akan lebih fokus pada pengenalan bunyi dari huruf yang diajarkan. Guru memberikan contoh bunyi dan menjelaskan bahwa bunyi itu adalah bunyi suatu huruf hijaiyah misalnya Alif.
3. **Metode *maqthaiyah***, Metode *maqthaiyah* ini mulai mengajarkan bacaan dari gabungan huruf-huruf yang diawali dengan pengenalan huruf mad (alif, wawu, ya) yang kemudian disambung sehingga menjadi potongan kalimat. contoh dari metode ini adalah *jaa'a, Aamana*.
4. **Metode *kalimah***, Metode *kalimah* berasal dari bahasa arab yang berarti *kata*. Metode ini siswa langsung dikenalkan pada bentuk kalimat kemudian diajarkan untuk menganalisis huruf-huruf yang terdapat dalam kalimat tersebut. Dimulai dari guru mengucapkan kalimat yang akan diajarkan dengan berulang-ulang kemudian diikuti oleh siswa kemudian setelah itu guru akan mengajak menganalisis hurufnya.
5. **Metode *jumlah***, Kata *jumlah* berasal dari bahasa Arab berarti kumpulan *kalimat*. Metode ini diawali dengan guru menunjukkan tulisan arab yang ditempel atau ditulis di papan tulis, kemudian guru mulai membaca kata tersebut secara berulang-ulang kemudian meminta siswa untuk menirukan setelah dirasa siswa mampu membacanya dengan benar, guru

menambahkan kata yang sudah ada dengan kata yang baru dan berbeda dan mengajak siswa untuk menganalisis dari dua kata tersebut..

6. **Metode *Jama'iyah***, *Jama'iyah* berarti keseluruhan, artinya menggunakan semua metode yang sudah dijelaskan di atas dengan mempertimbangkan kebutuhan.

Metode belajar Al-Qur'an di Indonesia banyak dan beragam. Dari metode-metode tersebut terlahir ciri khas yang membedakan antara satu dengan yang lainnya. Dari beberapa metode yang telah tersebar di Indonesia antara lain sebagai berikut:

1. Metode Al-Baghdadi

Buku metode Al-Baghdadi ini hanya terdiri dari satu jilid dan biasa dikenal dengan sebutan Al-Qur'an kecil. Penerapan metode ini dimulai dengan guru membaca dan siswa menirukan begitu seterusnya sampai bacaan siswa sampai pada tahap benar kemudian guru dan siswa membacanya secara bersamaan.<sup>52</sup>

Kelebihan dari metode Al-Baghdadi antara lain adalah: 1) Setiap huruf yang ditampilkan selalu utuh sebagai tema sentral pembahasan. 2) Selalu ada contoh atau *wazan* yang rapih. 3) materi tajwid yang disajikan adalah materi dasar dan rapih sehingga mudah untuk diserap. 4) diawali dengan menghafal huruf hijaiyah sebelum mempelajari sehingga mudah untuk difahami. 5) Yang sudah lancar akan lanjut ke materi selanjutnya tanpa harus menunggu yang lain.

Adapun kekurangan dari metode ini antara lain adalah: 1) Metode Al-

---

<sup>52</sup> Muzammil MF, *Qooidah Baghdadiyah*, ( Jakarta : Markas Qu'ran ; 2004 ), xxi.

Baghdadi yang asli sulit untuk ditemui karena sudah mengalami beberapa modifikasi. 2) Kesan dari penampilan materi membosankan. 3) Huruf yang mirip dalam tampilan akan menyulitkan. 4) kurang variatif karena hanya ada satu jilid saja.<sup>53</sup>

## 2. Metode Iqra'

Metode ini lahir dari H. As'ad Humam dari Yogyakarta. Prinsip pengajaran Al-Qur'an menggunakan metode ini adalah dengan: pengenalan bunyi, pengenalan bacaan mudah ke yang sulit, pengenalan melalui latihan aktif peserta didik, pembiasaan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah tajwid dan yang terakhir pengajaran yang sudah memperhatikan aspek kematangan siswa, kesiapan belajar serta waktak dari siswa yang belajar.<sup>54</sup>

Kelebihan dari metode Iqro' adalah sebagai berikut; 1) Mudah dibawa dan dilengkapi oleh beberapa petunjuk teknis pembelajaran bagi guru serta siswa Cara Belajar siswa aktif (CBSA). Menuntut siswa yang aktif bukan guru, 2) Bersifat privat (*individual*). Setiap siswa menghadap guru untuk mendapatkan bimbingan langsung secara individual, 3) Sistematis dan mudah diikuti: pembelajaran dilakukan dari yang mudah ke yang sulit, buku dengan metode ini bersifat fleksibel untuk segala umur dan bukunya mudah di dapat di toko-toko.

Adapun kekurangan dari metode ini adalah; 1) Bacaan-bacaan tajwid tidak dikenalkan sejak dini, 2) tidak dianjurkan menggunakan irama

---

<sup>53</sup> Syuaeb Kurdi dan Abdul aziz, *Baca Tulis Al-Qur'an*, (Yogyakarta, Deepublish, 2012), 90 - 91.

<sup>54</sup> As'ad Humam, *Buku Iqra'* Yogyakarta: Team Tadarrus : 2000 ). 2.

murottal, anak kurang tahu nama huruf hijaiyyah karena tidak diperkenalkan dari awal pembelajaran, 3) anak kurang tahu istilah atau nama-nama bacaan dalam ilmu tajwid.<sup>55</sup>

### 3. Metode An-Nahdliyah

Metode ini awalnya muncul di daerah Tulungagung yang disusun oleh lembaga Pendidikan Ma'arif NU cabang Tulungagung. Lahirnya metode ini sebagai bentuk turunan metode Baghdadi, sehingga materi yang disajikan tidak jauh berbeda dengan materi yang ada pada Iqro' dan Qiro'ati. Metode ini tidak begitu populer sebelum adanya penyetakan buku yang banyak serta untuk menjadi guru mengaji menggunakan metode ini diperlukan adanya penataran guru.<sup>56</sup> Sedangkan tujuan dari metode ini adalah untuk membangkitkan kembali semangat dalam kegiatan belajar Al-Qur'an serta untuk menumbuhkan sikap cepat tanggap dalam mempelajarinya.<sup>57</sup>

Kelebihan dari metode ini adalah: 1) Mudah diterima anak-anak ataupun dewasa karena menggunakan lagu dalam pembelajarannya, 2) selain menyenangkan, dalam pembelajaran menggunakan metode ini siswa akan dilatih untuk cepat tanggap dan konsentrasi, 3) Melatih untuk meningkatkan hubungan sosial dengan kekompakan dan kerja sama.

Adapun kekurangan dari metode ini adalah sebagai berikut: 1) terkesan guru lebih aktif karena siswa dituntut untuk menirukan guru

---

<sup>55</sup> Ahmad Izzan & Didin Moh Saepudin, *Kapita Sekta Pembelajaran Al-Qur'an, (Metode Pembelajaran Al-Qur'an)*, (Bandung: 2018), 49.

<sup>56</sup> Maksun and Madrasah, *Sejarah Dan Perkembangannya* (jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000). h.4

<sup>57</sup> Moh. Munghin Arief, Khanan Muhtar, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qu'an Metode An-nahdliyah*, (Tulungagung :LP. Ma'arif NU, 1993), 9.

setelah diberi contoh, 2) tidak semua orang mampu menggunakan metode ini karena dituntut untuk mempunyai loyalitas yang tinggi, mampu menguasai kelas dan harus mengikuti training terlebih dahulu, 3) proses pembelajaran yang lama karena setelah jilid 6 masih terdapat jilid yang selanjutnya.

#### 4. Metode Al-Barqi

Metode ini dinuat oleh Muhadjir Sulthan yang mulai dicetak pada tahun 1991 namun di tahun 1983 metode ini sebenarnya sudah digunakan. Buku ini hanya memiliki satu buku dengan berbagai jilid di dalamnya. Metode ini sifatnya mendorong bukan murni mengajar karena peserta didik yang belajar menggunakan metode ini sudah dianggap memiliki dan ditekankan pada penghafalan.<sup>58</sup>

Kelebihan dari metode ini adalah: 1) metode ini juga menyajikan arti dalam setiap contohnya sehingga siswa mampu belajar membaca Al-Qur'an sekaligus artinya. 2) Tanda baca juga digabungkan dalam contoh pembelajaran metode ini, siswa akan diajari untuk membuat kalimat dengan kata-kata yang dipelajari dalam waktu yang singkat. Adapun kekurangan dari metode ini adalah: 1) terdapat kata-kata yang serupa namun artinya berbeda sehingga menjadikan guru lambat dalam merangkai kata hal ini menyebabkan hilangnya tujuan dasar dari pembelajaran yaitu hilangnya pengetahuan tentang huruf atau kalimat.<sup>59</sup>

#### 5. Metode At-Tibyan

---

<sup>58</sup> Muhadjir Sulthan, *Al-Barqy Belajar Baca Tulis Huruf Al-Qur'an* (Surabaya: Sinar Wijaya, 1991). 12.

<sup>59</sup> Junus, Mahmud. 1981. *Metodik Khusus Bahasa Arab*. PT Hidakarya Agung. Jakarta, 12

Metode ini disusun oleh Abdurrahman Bakr dari Mesir pada tahun 2012. Metode ini menggunakan bahasa Arab dalam penjelasannya. Sedangkan prinsip mengajarnya adalah mengeja huruf demi huruf serta kandungan tajwid yang ada di dalamnya. Dalam buku ajar metode ini sudah dilengkapi dengan bacaan dzikir pagi sore, pelajaran aqidah dan *siroh nabawi*.<sup>60</sup>

Kelebihan dari metode ini adalah: 1) Pengarang yaitu Syekh Abdurrahman Al-Bakr memiliki sanad Qiro'ah Sab'ah sehingga kapasitas keilmuannya tentang membaca Al-Qur'an tidak diragukan lagi. 2) Semua contoh diambil dari Al-Qur'an. 3) Belajar Al-Qur'an sekaligus belajar bahasa Arab karena kemampuan bahasa Arab siswa diperhatikan dalam metode ini. 4) belajar mengeja, tajwid dan makhorijul huruf sekaligus secara bersamaan. 5) Contoh yang disajikan sistematis sesuai tingkatan. 6) Cocok di segala usia dan menarik karena berwarna.<sup>61</sup> Sedangkan kekurangan dari metode ini adalah susah memahami karena bahasa yang digunakan dalam penjelasannya menggunakan bahasa Arab. Hal ini akan terasa sulit bagi yang tidak menguasai bahasa Arab.<sup>62</sup>

#### 6. Metode Qiro'ah

Metode ini disusun oleh Andi Sunardi dari Makassar tahun 2014. Metode ini memuat semua huruf hijaiyah dengan tambahan gambar dan warna yang bertujuan agar diminati dan mudah untuk dipahami. Buku ajar metode ini hanya memiliki satu pegangan buku saja yang tebalnya 120

---

<sup>60</sup> Abdurrahman Bakr, *At Tibyan*, ( Mesir: Madinatul Munawwaroh : 2012 ) ,13.

<sup>61</sup> Abdurrahman Bakr, *At Tibyan*, ( Mesir: Madinatul Munawwaroh : 2012 ) ,14-15.

<sup>62</sup> Muhammad Arobi, *Rumah-Rumah Tahfidz di Kota Banjarmasin (Profil, Program dan Metode Pengajaran Al-Qur'an)*, Jurnal Tarbiyah, Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol 8, No 1, 5.

halaman. Dalam buku tersebut, selain memuat materi pembelajaran membaca Al-Qur'an juga memuat materi wudhu, shalat, Asma'ul Husna serta do'a-do'a.<sup>63</sup>

Kelebihan dari metode ini adalah: 1) Mudah untuk dipahami dengan konsep yang sederhana dan menarik. 2) Dilengkapi dengan warna dan gambar yang menarik. Adapun kekurangan dari metode ini adalah: 1) Hanya memiliki satu pegangan buku tanpa ada tingkatan jilid. 2) bercampur dengan materi lain seperti materi sholat, materi wudhu, materi Asmaul Husna, materi doa-doa.<sup>64</sup>

## **B. Metode Ummi**

Metode ini disusun oleh Masruri dan A. Yusuf MS pada tahun 2007. Metode ini ditashih oleh salah satu gurubesar IAIN Sunan Ampel Surabaya dalam bidang ilmu Al-Qur'an yaitu Roem Rowi. Kemudian pentashihan kedua kepada Al-Hafidz Mudawi Ma'Arif yang mempunyai *Sanad Muttasil* sampai kepada Rasulullah Saw riwayat Hafs dan Qiro'ah Asyaroh.<sup>65</sup>

Tema pembeda yang diusung oleh metode ini adalah pemebelajaran membaca Al-Qur'an dengan tartil, serta pemisahan antara buku tajwid dengan buku gharibul Qur'an. Pendekatan dalam pembelajaran metode ini menggunakan *Direct Method* atau metode langsung tanpa banyak penjelasan, diulang-ulang serta mengangkat konsep pembelajaran dengan kasih sayang yang tulus.<sup>66</sup> Metode Ummi muncul pada pertengahan tahun 2007 yang

---

<sup>63</sup> Andi Suriadi, *Buku Qiroah*, ( Makassar : Yayasan Foslamic ; 2014 ), .xxvi

<sup>64</sup> Andi Suriadi, *Buku Qiroah*, . . . xxvii

<sup>65</sup> Masruri dan A.Yusuf, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi* (Surabaya: KPI, 2007), 37.

<sup>66</sup> Yayasan Konsorsium, *Pendidikan Islam, Ummi Foundation* ( Surabaya: Muharram

dibentuk oleh sebuah tim dalam lembaga yang bernama Konsorsium Pendidikan Islam (KPI) yang berpusat di Kota Surabaya. Adapun latar belakang dari disusunnya metode ini adalah semakin banyaknya kebutuhan sekolah-sekolah yang berbasis Islam terhadap pembelajaran Al-Qur'an serta metode yang pas dan ditunjang dengan manajemen mutu yang baik serta kesadaran dari penyusun bahwa pembelajaran Al-Qur'an juga membutuhkan pembenahan dan pengembangan dari segi konten yang disajikan atau sistem dan metode yang mendukungnya.

Buku panduan Ummi terbagi menjadi 3: buku panduan jilid yang memiliki 6 jilid, buku tajwid serta buku panduan gharib. *Jilid 1* berisi tentang pengenalan huruf hijaiyah secara terpisah dan berharakat fathah mulai alif sampai ya' yang jumlahnya 2 sampai 3 huruf per halaman.<sup>67</sup> *Jilid 2* berisi tentang lanjutan pengenalan harakat dimulai dari harakat kasrah kemudian dhammah dilanjutkan dengan pengenalan harakat fathatain, kasratain, dhammatain menggunakan huruf bersambung yang diakhiri dengan pengenalan angka Arab dari 1 sampai 99.<sup>68</sup> *Jilid 3* berisi tentang pengenalan tanda baca panjang *mad thabi'i*, *mad wajib muttasil* dan *mad wajib munfasil* kemudian diakhiri dengan pengenalan angka Arab dari angka 100 sampai 500.<sup>69</sup> *Jilid 4* berisi tentang pengenalan bacaan yang ditekan saat membaca dimulai dari huruf mati (lam, tha', sin, mim, ya', ra', 'ain, ha', kha', ha', ghain, ta', fa', dan kaf sukun) kemudian dilanjutkan dengan pengenalan tasydid atau

---

1428 H), 1.

<sup>67</sup> Masruri dan A.Yusuf, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi Jilid I* (Surabaya: KPI, 2007), 1.

<sup>68</sup> Masruri dan A.Yusuf, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi jilid II* (Surabaya: KPI, 2007), 1.

<sup>69</sup> Masruri dan A.Yusuf, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi jilid III* (Surabaya: KPI, 2007), 1.

syiddah yang pembacaannya juga ditekan. Pada jilid ini diakhiri dengan pengenalan perbedaan bacaan huruf sukun berupa Tha', sin, dan syin, 'ain, hamzah dan kaf, Ha', kha', ha' yang berharakat sukun.<sup>70</sup> *Jilid 5* berisi tentang pengenalan waqof, membaca samar, iqlab serta lafdzul jalalah yang dibaca tebal atau tipis.<sup>71</sup> *Jilid 6* berisi tentang pengenalan bacaan qalqalah atau bacaan mantul, pengenalan bacaan idgham bilaghunnah, idzhar, nun iwad serta cara membaca lafadz ana yang 'na' nya dibaca pendek.<sup>72</sup>

Pokok pembahasan tajwid buku Ummi memuat tentang hukum nun sukun dan tanwin, Gunnah musyaddadah, mim sukun, idgham dan macamnya, hukum bacaan idzhar, hukum bacaan ra' dan 'al' serta macam-macam mad.<sup>73</sup> sedangkan pokok pembahasan dari buku Gharibul Qur'an metode Ummi adalah pengenalan bacaan yang harus berhati-hati di dalam membacanya.

Metode Ummi mempunyai sistem yang menjadi standarisasi metode Ummi yang diterapkan di suatu lembaga. Sistem ini disebut dengan 10 pilar metode Ummi. 10 pilar dari mutu metode Ummi tersebut adalah sebagai berikut:<sup>74</sup>

1. *Goodwill Management*: Dalam hal ini terdapat support dari penyelenggara pendidikan yang menggunakan metode ummi, support kurikulum, SDM dan kesejahteraan guru serta sarana dan prasarana yang memadai.

---

<sup>70</sup> Masruri dan A.Yusuf, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi jilid IV* (Surabaya: KPI, 2007), 1.

<sup>71</sup> Masruri dan A.Yusuf, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi Jilid V* (Surabaya: KPI, 2007), 1.

<sup>72</sup> Masruri dan A.Yusuf, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi Jilid VI* (Surabaya: KPI, 2007), 1.

<sup>73</sup> Masruri dan A.Yusuf, *Belajar Mudah Al-Qur'an Tajwid Dasar* (Surabaya: KPI, 2007), 1.

<sup>74</sup> Ummi Fondation, *Buku Pedoman Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi* (Surabaya: 2011), 2.

2. Sertifikasi guru: Sertifikasi guru dilakukan untuk mendapatkan kesetaraan mutu dari pengajar Al-Qur'an yang menggunakan metode Ummi. Sertifikasi ini melalui tahapan *tashih* bacaan kemudian dilanjutkan *tahsin*. Setelah tahap ini akan diikutkan sertifikasi secara utuh kemudian tahap yang terakhir yaitu pendampingan dari guru yang sudah ditunjuk untuk mendampingi calon guru dalam mengajar sebanyak 9 kali tatap muka.
3. Tahapan baik dan benar: Tahapan yang dimaksud adalah tahapan pembelajaran yang meliputi pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, keterampilan, evaluasi dan penutup.
4. Target jelas dan terukur: Tahapan yang jelas ini dimaksudkan agar *Ummi Foundation* mampu mengukur apakah metode Ummi mampu diterapkan di lembaga tersebut disamping agar mempermudah proses evaluasi dari *Ummi Foundation*.
5. Mastery Learning yang Konsisten: Mastery learning atau ketuntasan belajar menjadi bagian yang penting dalam setiap tingkatan jilid. Hal ini juga mendapatkan perhatian khusus dari *Ummi Foundation* agar standarisasi tidak berubah dan menurun.
6. Waktu Memadai: dalam pembelajaran Al-Qur'an metode ummi waktu yang menjadi standar dari metode ummi adalah 60x4 tatap muka setiap pekannya.
7. Quality Control yang Intensif: *Quality control* dilakukan untuk memastikan produk atau lulusan siswa yang menempuh pembelajaran Al-Qur'an dengan Ummi mulai tahap awal hingga tes. Dalam hal ini dibagi menjadi dua: *Pertama* dilakukan oleh koordinator Ummi di lembaga.

Kedua, diadakan oleh *Ummi Foundation* dengan tema *Munaqosyah*.

8. Rasio Guru dan Siswa Proporsional: Jumlah siswa yang diajar menjadi bahan pertimbangan *Ummi Foundation*. Ketetapan yang dikeluarkan adalah 1: (10-15). Satu orang hanya boleh mengajar 10 sampai 15 siswa.
9. Progress Report Setiap Siswa: Pertama, dari guru kepada koordinator Ummi. Kedua, dari guru kepada orang tua siswa dan yang ketiga, dari koordinator Ummi kepada lembaga yang mengadakan.
10. Koordinator yang andal dalam memimpin segala sumber daya dan disiplin administrasi di lembaga.

### **C. Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi**

Selain mengacu pada pendekatannya yaitu dengan pembelajaran langsung, pengulangan dan curahan kasih sayang, metode ummi juga memberikan klasifikasi agar pembelajaran yang dilaksanakan menjadi kondusif dan efisien serta efektif dengan metodologi pembelajaran mengaji Ummi. Metodologi pembelajaran mengaji Ummi terbagi menjadi 4 yaitu:<sup>75</sup>

#### **1. Individual atau Privat**

Metode ini digunakan untuk kelas rendah antara jilid 1 sampai jilid 2. Adapun cara mengajar menggunakan metode ini adalah dengan meminta satu persatu siswa untuk menyetorkan bacaan dan siswa yang lain diminta untuk menunggu giliran membaca sambil membaca buku Ummi.

#### **2. Klasikal Individual**

Metode ini digunakan untuk siswa yang berbeda halaman dalam satu jilid. Digunakan untuk jilid 2 sampai jilid 3. Adapun cara mengajarnya

---

<sup>75</sup> Ummi Fondation, *Buku Pedoman Pembelajaran Al-Qur'an*, 2.

adalah dengan guru mengajak siswa untuk membaca bersama kemudian setelah dirasa cukup guru memanggil satu per satu siswa untuk menyetorkan bacaan sedangkan siswa yang lain diminta untuk membaca buku ummi sembari menunggu giliran.

### 3. Klasikal Baca Simak

Konsep dari metode ini hampir sama dengan yang sebelumnya yaitu digunakan pada siswa yang berbeda halaman dalam satu jilid untuk jilid 3 ke atas. Adapun cara mengajarnya adalah dengan guru mengajak siswa untuk membaca bersama kemudian guru memanggil siswa secara bergiliran untuk menyetorkan bacaan sedangkan siswa yang lain sambil menunggu giliran diminta untuk menyimak bacaan siswa yang sedang setorkan.

### 4. Klasikal Baca Simak Murni

Metode ini digunakan pada siswa yang halaman dan jilidnya sama. Metode ini dipakai pada jilid 5 ke atas. Adapun cara mengajarnya adalah dengan mengajak siswa untuk membaca secara klasikal atau bersama kemudian dilanjutkan dengan baca simak murni yaitu dengan meminta siswa yang lain menyimak bacaan siswa yang sedang menyetorkan bacaan masing-masing siswa.

Peserta didik Umami diharuskan melalui beberapa tahapan untuk naik jilid. Diantara tahapan tersebut adalah siswa bisa naik jilid jika mampu menguasai semua isi jilid yang sudah ditempuh yang berjumlah 40 halaman. Tes yang dilakukan mulai dari halaman 1 sampai halaman 40 dengan acak. Tes ini dilakukan oleh koordinator Umami. Untuk tes akhir dilakukan oleh tim

dari Ummi yang disebut dengan *Munaqosyah*. Adapun pembagian waktu pembelajaran Ummi adalah: Pembukaan 5 menit, hafalan surat pendek 10 menit, klasikal 10 menit, individual/baca simak 30 menit, drill/doa' penutup 5 menit.

#### **D. Metode Tilawati**

Tilawati terinspirasi dari kata bahasa Arab yang berarti bacaanku. Metode ini lahir pada era 2000 yang merupakan sebuah metode yang mempunyai ciri khas yaitu menggunakan pendekatan baca simak dan klasikal dengan takaran yang seimbang di antara keduanya. Nama ini diambil dari impian dan do'a dari para penyusunnya yaitu menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan yang paling utama di antara bacaan-bacaan yang lain.<sup>76</sup> Penyusun dari metode ini adalah KH. Masrur Masyhud, KH. Tohir Al-Aly, KH. Drs. Syadzili dan Drs. H. Muaafa.

Prinsip pembeda yang diusung dari metode ini adalah dengan mengajarkan pembaca untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil dan benar, membaca dengan lagu rosti, menggunakan praga khusus dalam setiap pembelajaran serta menyeimbangkan dan memaksimalkan klasikal baca simak serta klasikal individual secara seimbang. Adapun tingkatan yang ada dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode ini adalah 2 tingkatan yaitu tingkatan dasar untuk mempelajari jilid 1-6 dan tingkatan lanjutan yaitu mempelajari bacaan Al-Qur'an langsung. Untuk naik dari tingkatan pertama sampai tingkatan terakhir dilaksanakan uji kelayakan yang disebut dengan Munaqosyah. Munaqosyah ini dimulai dari Munaqosyah jilid

---

<sup>76</sup> Abdurrahman Hasan, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Nurul Falah, 2010), vi.

sampai Munaqosyah Al-Qur'an<sup>77</sup>

Adapun perlengkapan yang dibutuhkan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode ini adalah: buku panduan siswa, alat peraga, meja belajar yang di tata menyerupai huruf "U", alat penunjuk praga dan buku siswa, buku prestasi, absensi, buku program realisasi dan panduan kurikulum.<sup>78</sup>

Materi dari jilid 1 adalah pengenalan tentang huruf hijaiyah terpisah berharakat fathah. Pembacaanya secara landung tanpa dieja. Setiap huruf yang dipelajari memiliki penekanan dengan diberi tanda merah pada setiap huruf tersebut.<sup>79</sup>

Materi jilid 2 berisi tentang pengenalan huruf yang berharakat kasrah, dhammah dan tanwin, kemudian dilanjutkan dengan pengenalan macam huruf "Ta" serta pengenalan bacaan Mad Thobi'i. Pada jilid ini sudah diberikan keterangan di bagian bawah halaman tentang penekanan pembahasan.<sup>80</sup>

Jilid 3 berisi tentang huruf-huruf sukun, lam sukun, pembacaan "Alif Lam" Qomariyah yang pembacaannya ditekan, makroj sin, syin dan "Ro" sukun serta Mad Lin.<sup>81</sup>

Jilid 4 berisi tentang pelajaran huruf yang bertasydid, Gunnah Musyaddadah, Mad Wajib dan Mad Jaiz, Lafdzul Jalalah kapan dibaca tebal atau tipis serta mempelajari "Al Syamsiyah" dan Ikhfa' Hakiki dibaca samar

---

<sup>77</sup> Abdurrahman Hasan, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Nurul Falah, 2010), vi.

<sup>78</sup> Abdurrahman Hasan, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Nurul Falah, 2010), vi.

<sup>79</sup> Hasan Sadzili, *Metode Praktis Cepat Lancar membaca Al-Qur'an Untuk TK/TP Al-qur'an, Jilid 1*, (Surabaya: Perantren Al-Qur'an Nurul Falah, tt), iv.

<sup>80</sup> Hasan Sadzili, *Metode Praktis Cepat Lancar membaca Al-Qur'an Untuk TK/TP Al-qur'an, Jilid 2*, (Surabaya: Perantren Al-Qur'an Nurul Falah, tt), iv.

<sup>81</sup> Hasan Sadzili, *Metode Praktis Cepat Lancar membaca Al-Qur'an Untuk TK/TP Al-qur'an, Jilid 3*, (Surabaya: Perantren Al-Qur'an Nurul Falah, tt), iv.

disertai dengung selama satu setengah alif. Kemudian dilanjutkan dengan pengenalan Huruf Muqothto'ah dan Idgham Bighunnah.<sup>82</sup>

Jilid 5 lanjutan dari pembelajaran Idgham Bigunnah, Qolqolah, Iqlab, Idgam Mimi dan Ikhfak' Syafawi, Idgham Bilaghunnah dan hukum bacaan Ro', Mad Lazim Kilmi Mutasqaal dan Mukhaffaf serta tanda waqof.<sup>83</sup>

Jilid 6 berisi tentang praktek pembelajaran dari jilid 1-5 dengan menggunakan surat-surat pendek pilihan mulai dari surat Ad-Duha sampai surat An-Nas, mempelajari ayat Musykilat. Adapun tingkatan lanjutan setelah jilid 6 adalah pendalaman materi dari jilid 1-6 yaitu Al-Qur'an.<sup>84</sup>

Setiap siswa yang belajar menggunakan metode Tilawati diharuskan untuk mengikuti tes kenaikan jilid untuk bisa naik ke tingkatan selanjutnya. Begitupun guru yang mengajar menggunakan metode Tilawati akan di tes untuk dilihat kelayakannya. Tes ini disebut dengan Munaqosyah. Munaqosyah adalah proses evaluasi atau uji untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pemahaman materi Tilawati.<sup>85</sup>

Munaqosyah dibagi menjadi dua yaitu munaqosyah jilid dan munaqosyah Al-Qur'an. Penjelasannya sebagai berikut:

a. Munaqosyah Jilid

Tes ini dilakukan dengan cara Munaqisy/Yang melakukan tes meminta siswa untuk membaca 10 halaman yang mewakili dari pokok pembahasan

---

<sup>82</sup> Hasan Sadzili, *Metode Praktis Cepat Lancar membaca Al-Qur'an Untuk TK/TP Al-qur'an, Jilid 4*, (Surabaya: Perantren Al-Qur'an Nurul Falah, tt), iv.

<sup>83</sup> Hasan Sadzili, *Metode Praktis Cepat Lancar membaca Al-Qur'an Untuk TK/TP Al-qur'an, Jilid 5*, (Surabaya: Perantren Al-Qur'an Nurul Falah, tt), iv.

<sup>84</sup> Hasan Sadzili, *Metode Praktis Cepat Lancar membaca Al-Qur'an Untuk TK/TP Al-qur'an, Jilid 6*, (Surabaya: Perantren Al-Qur'an Nurul Falah, tt), vi.

<sup>85</sup> Tim Munaqisy Pondok Pesantren Nurul falah, *Panduan Munaqosyah*, (Surabaya: Pesantren Nurul Falah, tt), 3.

jilid yang di tes. Kemudian Munaqisy akan mencatat kesalahan bacaan yang dibaca oleh siswa kemudian menghitung dan menentukan kelulusannya. Tes ini dilaksanakan di jilid 1 sampai jilid 5. Adapun jilid 6 ikut pada munaqosyah Al-Qur'an. Adapun aspek penilaian dalam tes ini akan digambarkan dengan tabel di bawah. Tanda silang (X) menandakan bahwa aspek pada jilid tersebut tidak di tes. Adapun tanda centang (√) menandakan bawa aspek tersebut di tes.<sup>86</sup> Gambarannya sebagai berikut:

Tabel 2.1 Aspek penilaian ujian Tilawati

NO	ASPEK PENILAIAN	KETERANGAN JILID				
		1	2	3	4	5
1	Fasohah:					
	a. Waqof	X	X	X	√	√
	b. Mutottal huruf dan harakat	√	√	√	√	√
	c. Muroatul kalimat wal ayat	√	√	√	√	√
2	Tajwid:					
	a. Makharijul huruf	√	√	√	√	√
	b. Sifatul huruf	√	√	√	√	√
	c. Ahkamul huruf	X	X	√	√	√
	d. Ahkamul mad wal qosr	√	√	√	√	√
3	Suara dan lagu :					
	a. Lantang atau kualitas vocal	X	X	√	√	√
	b. Penguasaan lagu	X	X	√	√	√

<sup>86</sup> Tim Munaqisy Pondok Pesantren Nurul falah, *Panduan Munaqosyah*, (Surabaya: Pesantren Nurul Falah, tt), 6.

b. Munaqosyah Al-Qur'an

Tes ini dilaksanakan dengan cara munaqisy akan meminta siswa untuk membacakan ayat secara acak dalam waktu 5 menit dengan bacaan tartil standar metode Tilawati. Kemudian munaqisy akan mencatat kesalahan bacaan siswa dan menghitungnya untuk menentukan kelulusannya. Tim menentukan nilai maksimal dan minimal yang harus dicapai. Nilai tersebut pada setiap aspek kemudian dikurangi kesalahan bacaan.<sup>87</sup>

Adapun gambaran serta aspek penilaian pada tes ini adalah sebagai berikut:

NO	ASPEK PENILAIAN	NILAI MAKSIMAL	NILAI MINIMAL YANG HARUS DICAPAI		
			SISWA	GURU	MUNAQISY
1	Fashohah: a. Waqof b. Mutottal huruf dan harakat c. Muroatul kalimat wal ayat	28	23	25	26
2	Tajwid: a. Makharijul	45	35	38	42

<sup>87</sup> Tim Munaqisy Pondok Pesantren Nurul falah, *Panduan Munaqosyah*, ..., 11.

	huruf b. Sifatul huruf c. Ahkamul huruf d. Ahkamul mad wal qosr				
3	Garibul Musykilat	10	07	07	10
4	Suara dan lagu : c. Lantang atau kualitas vocal d. Penguasaan lagu	07	05	05	07
<b>Jumlah</b>		<b>90</b>	<b>70</b>	<b>75</b>	<b>85</b>

#### E. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Metode Tilawati

Dalam pembelajaran membaca Al-qur'an menggunakan metode Tilawati ada ketentuan alokasi waktu yang digunakan. Pembelajaran di jilid 1 sampai 5 harus ditempuh selama 15 bulan. Adapun ketentuannya adalah sebagai berikut:

1. Jumlah tatap muka dalam setiap jilid adalah 5 kali tatap muka dalam seminggu.
2. Setiap tatap muka durasinya adalah 75 menit dengan perinciannya sebagai berikut: 5 menit untuk membaca do'a pembuka dengan teknik klasikal, 15 menit materi peraga dengan teknik klasikal, 30 menit matari buku tilawati

dengan teknik baca simak, 20 menit materi penunjang dengan teknik klasikal dan 5 menit terakhir adalah do'a penutup dengan teknik klasikal.<sup>88</sup>

Dalam prosesnya pendekatan pembelajaran yang digunakan ada 2 macam yaitu pendekatan klasikal dan pendekatan individual baca simak. Penjelasannya sebagai berikut:

#### 1. Pendekatan klasikal

Pendekatan klasikal adalah pendekatan yang mengikutsertakan semua yang ikut dalam pembelajaran. Guru akan meminta siswa untuk mendengarkan bacaan yang dicontohkan oleh guru, kemudian guru meminta siswa untuk menirukan bacaan secara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan alat praga, dan yang terakhir guru dan siswa membaca bersama-sama.<sup>89</sup> Tujuan dari klasikal ini adalah untuk menanamkan pembiasaan pada siswa tentang lagu Rost serta melancarkan bacaan siswa.

#### 2. Pendekatan individual baca simak

Pendekatan dengan teknik individual baca simak ini adalah dengan guru mencontohkan bacaan, kemudian guru meminta satu siswa untuk membaca sedang yang lain menyimak bacaan siswa yang sedang membaca. Kemudian guru meminta siswa yang lain untuk membaca secara bergiliran dan begitu seterusnya.<sup>90</sup> Manfaatnya adalah mampu mengkondisikan kelas menjadi kondusif dan tertib tidak ada siswa yang bergurau atau bermain.

---

<sup>88</sup> Abdurrahman Hasan, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an*, ..., 7-8.

<sup>89</sup> Abdurrahman Hasan, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an*, ..., 8.

<sup>90</sup> Abdurrahman Hasan, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an*..., 9.

## F. Direct Method dan Kaitannya dengan Metode Ummi dan Tilawati

Metode Ummi ataupun metode Tilawati dalam penerapannya menggunakan penyampaian secara langsung tanpa dieja sehingga dalam hal ini, kedua metode tersebut mempunyai hubungan dengan *Direct Method*. Sebagai contoh pengenalan huruf berharakat alif berharakat *fathah* maka kedua metode tersebut mengajarkan dengan langsung membaca “a” tanpa menjelaskan ejaan kenapa dibaca “a”. Metode langsung (*al-thariqah al-mubasyirah/direct method*) diperkenalkan pertama kali oleh seorang ahli bahasa dari Jerman bernama Charles Berlitz menjelang abad ke 19 M.<sup>91</sup> Metode langsung (*direct method*) adalah sebuah metode pembelajaran yang menekankan pada pemahaman langsung pada tujuan tanpa penambahan penjelasan yang rinci dan tanpa menggunakan bahasa ibu.<sup>92</sup> dengan kata lain, guru akan menjelaskan suatu kata tanpa menggunakan bahasa sehari-hari. Asumsi dasar dari metode ini adalah cara belajar bahasa asing dengan bahasa yang diajarkan oleh ibu dalam hal intensitas dan komunikatif dari sebuah pembelajaran sifatnya sama. Sehingga dalam metode ini siswa akan lebih diperhatikan dalam kemampuan berbicara dan mendengar sedangkan kemampuan menulisnya akan dikembangkan setelahnya.<sup>93</sup>

Metode ini dinamakan dengan metode langsung karena bahasa yang digunakan selama proses belajar oleh pendidik adalah bahasa asing tanpa menggunakan bahasa daerah sedangkan penjelasan dari suatu kata dijelaskan

---

<sup>91</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 175.

<sup>92</sup> Sumardi Mulyanto, *Pengajaran Bahasa Asing*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), 32.

<sup>93</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 175-176

dengan gerakan, peragaan atau gambar.<sup>94</sup> Adapun latar belakang munculnya metode ini adalah sebagai bentuk dari ketidakpuasan terhadap metode pembelajaran bahasa yang monoton seakan benda mati dengan metode terjemah.<sup>95</sup>

Metode ini mempunyai tiga bagian: *Pertama*, Metode Psikologi. Pembelajaran yang menggunakan metode ini didasarkan pada keadaan psikologis peserta didik dan pikirannya. *Kedua*, Metode Fonetik. Metode ini diawali dengan proses pelatihan pendengaran terhadap bunyi tertentu. *Ketiga*, Metode Alamiah. Metode ini didasarkan pada kebiasaan tingkah laku sehari-hari dalam mengartikan sebuah bahasa atau kata seperti yang ibu ajarkan kepada anaknya.<sup>96</sup> Prinsip penggunaan tiga metode langsung ini dalam penerapannya tidak memiliki perbedaan yaitu proses belajar bahasa asing dengan cara langsung tanpa penjelasan menggunakan bahasa sehari-hari sehingga pengguna bahasa ibu atau bahasa sehari-hari sebisa mungkin untuk dihindari dalam penerapannya.

Ciri utama metode ini adalah: *Pertama*, metode ini mengutamakan kemahiran dalam menyimak kata. *Kedua*, menghindari penerjemahan dan bahasa sehari-hari/bahasa ibu, mengedepankan teknik peniruan ucapan,<sup>97</sup> materi terdiri dari kata-kata pendek dan sejak awal pembelajaran siswa diajak untuk berfikir tentang bahasa asing.<sup>98</sup>

Langkah-langkah dari penerapan metode ini menurut Acep Hermawan

---

<sup>94</sup> Sumardi Muljanto, *Pengajaran Bahasa Asing; Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi* (Cet. II; Jakarta: Bulan Bintang, 1975), 32-33.

<sup>95</sup> Azhar Arsyad, *Al-Madkhal Ila Thuruqit Ta'limil lughah Al-Arabiyah li Mudarrisil Lughah al-Arabiyah*. (Ujung Pandang: AHKAM, 1998), 48.

<sup>96</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab ...* 179-180

<sup>97</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* 49-50.

<sup>98</sup> Sumardi Mulyanto, *Pengajaran Bahasa Asing ...* 33.

adalah sebagai berikut: 1) Pendahuluan yang berisi apersepsi. 2) Memberikan materi berupa gambar, kata, gerak mimik wajah yang menunjukkan makna dari kata yang dipelajari sampai siswa mengerti maknanya dan benar pelafalannya. 3) Jika siswa dirasa sudah benar pelafalan dan mengerti maknanya, maka guru akan mengarahkan siswa untuk memberikan contoh bacaan yang benar. 4) Siswa diminta untuk mempraktikkan kata atau dialog yang sudah diajarkan dengan temannya. 5) Evaluasi dilakukan di akhir sesi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelajaran itu.<sup>99</sup>

Menurut Asy-Suyuthi, cara untuk menguasai bacaan al-Qur'an bagi para pemula agar bacaannya menjadi lancar ada tiga. Cara-cara tersebut adalah sebagai berikut:<sup>100</sup>

a. **Membaca dengan *Tahqiq***, yaitu memberikan kepada setiap huruf hakaknya, seperti menyempurnakan *mad*, membaca *hamzah* dengan *tahqiq*, menyempurnakan harakat, berpedoman kepada bacaan dengan *idzhar* dan *tasydid*, menjelaskan huruf-huruf dan memilah-milahnya serta mengeluarkan dari tempatnya dengan *sakt*, tartil, pelan-pelan dan memperhatikan waqaf-waqaf yang boleh, tanpa mengurangi dan menyembunyikan, tanpa memberikan sukun kepada huruf yang berharakat dan tanpa meng-*idgham* kannya. Ini untuk melatih lidah dan menyempurnakan huruf-huruf. Membaca dengan cara ini adalah madzhab Hamzah dan Warasy.

b. **Membaca dengan *Hadar***, yaitu dengan mempercepat bacaan dan

---

<sup>99</sup> Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Cet. III; (Malang: Misykat, 2005), 37.

<sup>100</sup> Jalaludin As-Suyuthi, *Studi Al-qur'an Komprehensif*. (Surakarta : Indiva Pustaka, 2008), 400-401.

meringankannya dengan cara *qashr* dan *sukun*, mengganti harakat, *idgham* yang besar, meringankan bacaan *hamzah*, dan lainnya yang berpedoman kepada riwayat-riwayat yang shahih dengan memperhatikan kebaikan *i'rab* dan penyempurnaan lafadz, menyempurnakan huruf-huruf tanpa memotong bacaan *mad*, dan menghilangkan bacaan harakat dan suara *ghunnah* serta berlebih-lebihan sampai menyebabkan bacaan itu tidak sah dan tidak dapat disebut sebagai tilawah. Membaca Al-Qur'an dengan cara ini adalah madzhab Ibnu Katsir dan Abu Ja'far serta termasuk membaca dengan *qashr* pada *mad munfashil* seperti Abu Amru dan Ya'qub.

- c. **Membaca dengan *Tadwir***, yaitu pertengahan antara dua keadaan, inilah yang diriwayatkan dari kebanyakan imam Qira'ah dari mereka yang membaca dengan *mad* pada *mad munfashil* dan tidak mencapai derajat penyempurnaan. Membaca dengan cara inilah yang dipilih oleh kebanyakan para pembaca.<sup>101</sup>

## G. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir adalah alur pemikiran yang logis dan bertujuan untuk menjelaskan garis besar substansi sebuah penelitian yang akan dilaksanakan. Kerangka ini dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian yang dibuat serta himpunan dari beberapa konsep yang digunakan serta variabel dari penelitian tersebut.<sup>102</sup>

Perintah pertama yang diturunkan oleh Allah Swt kepada nabi Muhammad Saw khususnya dan kepada manusia secara umum adalah perintah

---

<sup>101</sup> Muhammad Solihuddin, *Tahsinul Qur'an (Pedoman Memperbaiki Bacaan Al-Qu'an)*, (Yogyakarta: Darul Firdaus, 2011), 109.

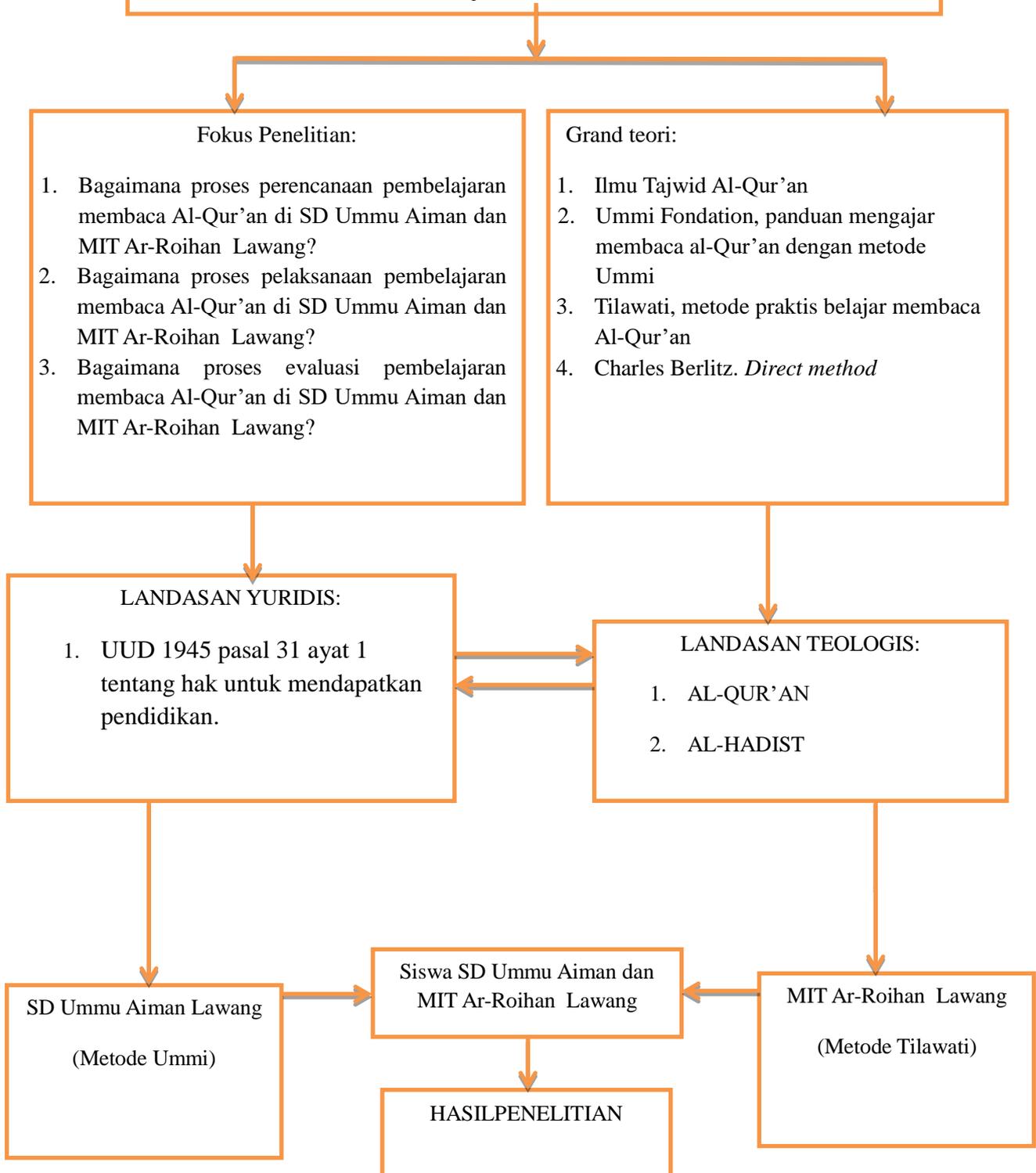
<sup>102</sup> T. Ibrahim dan Darsono, *Membangun Akidah dan Akhlak* (Solo: PT. Tigaserangkai Pustaka mandiri, 2009), 122.

untuk membaca. Hal itu terdapat dalam surat al-Alaq. Sehingga hal ini menjadi sesuatu yang wajib bagi manusia untuk mempelajari ilmu Allah Swt dengan cara membaca.

Belajar membaca erat kaitannya dengan sebuah metode. Tanpa metode yang tepat belajar membaca akan menjadi lebih lambat bahkan bisa jadi tidak bisa sama sekali. Hal ini berlaku untuk semua hal yang dipelajari seperti belajar membaca al-Qur'an. Belajar membaca al-Qur'an tanpa menggunakan metode yang tepat hasilnya tidak akan memuaskan.

Di Indonesia metode untuk mempelajari cara membaca al-Qur'an sangatlah banyak. Salah satunya adalah metode Ummi dan Tilawati. Kedua metode ini menawarkan materi yang mudah dipahami serta diaplikasikan. Karena metode ini disamping menekankan pada kualitas dari hasil pembelajaran juga menekankan pada kemudahan untuk dicerna. Hal ini mengacu pada motto dari metode Ummi "Mudah, Menyenangkan, Menyentuh Hati" serta motto metode Tilawati "mudah dan menyenangkan" Hal ini menjadi perhatian khusus bagi pengelola lembaga yang mengadakan pembelajaran Al-Qur'an lebih-lebih di masa pandemi covid-19 yang mengharuskan pelaksanaan pembelajaran online. Tentunya mengharuskan adanya inovasi dan modifikasi baru dalam sistem pembelajarannya tanpa menghilangkan pendekatan utama dalam metode Ummi dan Tilawati yaitu *Direct Method* atau metode langsung.

PROSES PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SATUAN  
PENDIDIKAN TINGKAT DASAR  
(Studi Multi Kasus di SD Ummu Aiman dan MIT Ar-Roihan Lawang Tahun  
Pelajaran 2020-2021)



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alami (natural setting) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan daripada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisis induktif dan makna merupakan hal yang esensial.<sup>103</sup> Macam-macam metode penelitian kualitatif adalah: Etnografi, studi kasus, teori grounded, penelitian interaktif, penelitian ekologiikal dan penelitian masa depan.<sup>104</sup>

Dalam hal ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus, yaitu suatu deskripsi intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi, atau masyarakat dalam studi kasus, peneliti mencoba untuk mencermati individu atau sebuah unit secara mendalam dalam kurun waktu tertentu.<sup>105</sup> Studi kasus dapat digunakan secara rinci satu seting, satu subyek tunggal, satu kumpulan dokumen atau satu kejadian tertentu.<sup>106</sup> Adapun rancangan yang ada dalam penelitian ini adalah studi multi kasus karena penelitian ini dilakukan di 2 lembaga yang mempunyai perbedaan dan persamaan kasus.

---

<sup>103</sup> Lexi Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000),3.

<sup>104</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 314.

<sup>105</sup> Haris Herdiasyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosisal*, (Jakarta: Salemba Humanika), 76.

<sup>106</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 319.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionya dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengumpul data analisis hingga menarik kesimpulan penelitian.<sup>107</sup> Peneliti mencurahkan seluruh kemampuan yang ia miliki untuk penelitian dalam mengamati, bertanya dan menyajikan.<sup>108</sup> Penelitian ini berlangsung sekitar bulan Februari sampai Juni 2021. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini diwujudkan dengan terjun langsung di SD Ummu Aiman dan MIT Ar-Roihan lawang Malang. Secara garis besar penelitian ini akan melalui 3 tahapan. Tahapan pertama, peneliti melakukan pendekatan kepada Kepala Sekolah dan Kepala Madrasah, koordinator Ummi dan waka Tahfidz, guru mengaji. Tahap kedua, peneliti melakukan pra observasi di lingkungan sekitar sekolah. Sedangkan tahap ketiga, peneliti melakukan penelitian melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi sehubungan dengan data yang dibutuhkan penelitian mengenai “Implementasi Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di tingkat Dasar (Studi Multi Kasus di SD Ummu Aiman dan MIT Ar-Roihan Lawang tahun pelajaran 2020-202021).

## **C. Latar Penelitian**

Latar dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. SD Ummu Aiman Lawang: SD Ummu Aiman Lawang yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Yayasan Bani

---

<sup>107</sup> Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif, (Edisi Refisi)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 4.

<sup>108</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 26.

Salim, yang berlokasi di JL. Argopuro 20 Lawang Malang. Pemilihan lembaga ini dikarenakan adanya keunikan dari sisi minat para wali siswa untuk menyekolahkan anaknya di sekolah ini serta penyesuaian dengan topik yang peneliti pilih.

2. MIT Ar-Roihan : MIT Ar-Roihan adalah Madrasah Ibtidaiyah terpadu yang terletak di Jl. Mayor Abdulloh Lawang. Madrasah ini berada di bawah naungan yayasan Lembaga Pendidikan Islam Ar-Roihan Lawang yang diketuai oleh Farid Afandi.
3. Estimasi Waktu Penelitian: Adapun estimasi waktu penelitian ini adalah sekitar 4 bulan dihitung mulai 15 Februari sampai 15 Juni 2021. Waktu ini bisa bertambah jika belum mendapatkan hasil yang diinginkan.
4. Kepala sekolah dan Kepala Madrasah dari kedua lembaga: dalam hal ini kedua pimpinan juga menjadi sumber data penelitian yang berkaitan dengan kebijakan di SD Ummu Aiman Lawang dan MIT Ar-Roihan Lawang Malang.
5. Koordinator Ummi SD Ummu Aiman dan Waka. Tahfidz MIT Ar-Roihan: dalam penelitian ini keduanya juga menjadi sumber data penelitian dikarenakan dinilai memahami betul tentang hal yang berkaitan dengan metode dan kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an di kedua lembaga.
6. Guru Mengaji Ummi: Guru mengaji Ummi yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah guru mengaji yang sudah mendapatkan sertifikat mengajar menggunakan metode Ummi dan sudah sering mengikuti supervisi internal dan eksternal.
7. Guru mengaji Tilawati: Guru mengaji tilawati yang menjadi sumber data

pada penelitian ini adalah guru mengaji di MIT Ar-Roihan Lawang Malang.

8. Kajian Teori dalam Penelitian: Teori yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah teori langsung atau *Direct Method* Charles Berlitz, ilmu tajwid, metode belajar membaca Al-Qur'an Ummi. Pemilihan metode Ummi selain karena manajemen juga karena kecocokannya dengan salah satu teori mengajar bahasa asing yaitu *Direct Method*.

#### **D. Data dan Sumber Data Penelitian**

Data adalah semua fakta yang terjadi baik berbetuk angka gambar atau catatan yang bisa digunakan untuk keperluan untuk menyajikan sebuah informasi.<sup>109</sup> Sumber data adalah subjek untuk dalam memperoleh data.<sup>110</sup> Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lainnya mengacu pada apa yang telah dikemukakan oleh Lofland.<sup>111</sup> Sumber data dalam penelitian ini adalah: Manusia, yang meliputi ibu Anisatul Karimah ,S.Si selaku Kepala Sekolah, Ustad Ade Wiranata, S. Kom selaku Koordinator Ummi, Ustadz Rochmat Fauzi, Ustazah Nur Fadhilah, Ustazah Siti Khadijah, Ustazah Luluk Hidayati, Ustazah Nurul Asiah, S. Pd, selaku Guru Pengampu Ummi SD Ummu Aiman Lawang serta tahun pelajaran 2020-2021. Di MIT Ar-roihan meliputi ibu Lailil Qomariah, M.Pd selaku kepala Madrasah, ustadz Ainun Hakim, S.Pd selaku Waka Tahfidz, Ustadz Nurul Huda, Ustazah Firmandini Islami, S.Pd.I selaku guru pengampu mengaji di MIT Ar-Roihan Lawang.

---

<sup>109</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 96.

<sup>110</sup> Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 107.

<sup>111</sup> Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 157.

Adapun yang non manusia meliputi dokumen dan bukti-bukti yang relevan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini, sumber data dibagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data yang terjun langsung dalam sebuah kejadian. Sedangkan data skunder diperoleh dari informan penunjang baik berupa manusia atau dokumen-dokumen penting lainnya.<sup>112</sup>

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian fenomena sosial, teknik yang biasa digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi seperti yang dijelaskan oleh Sanfiah Faisal.<sup>113</sup> Sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu:

##### **1. Observasi**

Observasi bisa diartikan dengan sebuah kegiatan pencatatan, pengamatan yang sistematis terhadap sebuah gejala yang ada di dalam objek penelitian.<sup>114</sup> . jika pengamatan dan pencatatan ini terjadi langsung di lapangan, maka observasi ini digolongkan pada observasi langsung (observasi partisipan). Jika pengamatan dan pencatatan dilakukan bukan pada saat terjadinya fenomena maka observasi tersebut digolongkan pada observasi tidak langsung (observasi non partisipan)<sup>115</sup> misalkan berbentuk foto, dokumenter film dan lain-lain. Dalam penelitain ini peneliti

---

<sup>112</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan (Metode dan Paradigma Baru)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 158.

<sup>113</sup> Sanafiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial (Dasar-Dasar dan Aplikasinya)*, (Jakarta: Rajawali Press, 1989), 51.

<sup>114</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 158.

<sup>115</sup> Sukandar Rumaidi, *Metodologi Penilitan: Petunjuk Praktik Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University, 2004), 71-72.

menggunakan observasi partisipan, sehingga peneliti terjun langsung ke lokasi untuk mengetahui fenomena yang terjadi.

Adapun kegiatan yang akan diobservasi oleh peneliti adalah kegiatan pembelajaran mengaji dengan metode Ummi dan Tilawati yang dilaksanakan di SD Ummu Aiman dan MIT Ar-roihan Lawang tahun pelajaran 2020-2021 meliputi:

- a. Perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Ummi dan Tilawati. bisa berbentuk silabus dan RPP atau catatan khusus yang dibuat untuk merencanakan pembelajaran.
- b. Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Ummi dan Tilawati baik luring ataupun daring, kelas khusus akselerasi atau yang biasa. Tentang kesesuaian dengan perencanaan pembelajaran
- c. Evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi dan Tilawati baik luring atau daring, kelas khusus akselerasi atau yang biasa.
- d. Kesesuaian pembelajaran dengan ilmu tajwid Al-Qur'an, adab membaca AL-Qur'an serta kesesuaian dengan panduan yang diberikan oleh kedua metode.
- e. Penggunaan *Direct Method* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dari dua metode tersebut.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah kegiatan pengumpulan data yang berbentuk pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada informan secara

langsung.<sup>116</sup> Atau sebuah percakapan tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yang mencari informasi dan yang memberikan informasi<sup>117</sup>

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada :

- a. Kepala Sekolah, yaitu untuk memperoleh informasi mengenai Sejarah berdirinya SD Ummu Aiman dan MIT Ar-Roihan Lawang, letak geografisnya serta kebijakan-kebijakan sekolah yang berkaitan dengan penerapan metode Ummi dan Tilawati.
  - b. Koordinator Ummi dan Waka Tahfidz, untuk memperoleh informasi mengenai standarisasi metode Ummi dan Tilawati, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an.
  - c. Guru pengampu Ummi dan Tilawati, untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an serta kendala yang didapat saat pembelajaran..
3. Dokumentasi

Lincolu dan Guba menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan dokumentasi adalah semua catatan tertulis atau film record yang ada dan tidak dipersiapkan atas permintaan peneliti/penyidik.<sup>118</sup> Sedangkan menurut Arikunto dokumentasi adalah kegiatan mencari data yang di dalamnya berupa catatan, transkrip, prasasti, majalah atau surat kabar.<sup>119</sup> Menurut Yatim dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mencatatnya.<sup>120</sup> Adapun kesimpulan dari beberapa definisi tersebut adalah

---

<sup>116</sup> Sanafiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial...*, 52.

<sup>117</sup> Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 135.

<sup>118</sup> Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 161.

<sup>119</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, 206.

<sup>120</sup> Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: PT SIC, 2001),, 83.

bahwa dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan data dari arsip-arsip penting yang berhubungan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini, penggunaan dokumentasi untuk mencari data penting meliputi profil, Sejarah, letak geografis SD Ummu Aiman dan MIT Ar-Roihan Lawang, keadaan Guru, siswa saat pembelajaran membaca Al-Qur'an serta hasil belajar siswa dalam mata pelajaran mengaji Umami di SD Ummu Aiman dan MIT Ar-Roihan Lawang.

## **F. Analisis Data**

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan menggunakan konsep dari B. Mathew Miles dan Michael Huberman yang dijelaskan oleh Sugiyono bahwa dalam analisis data kualitatif pengerjaannya dilakukan secara terus menerus hingga sampai pada titik jenuh dari data yang dihasilkan dan analisis ini dilakukan dengan secara interaktif.<sup>121</sup>

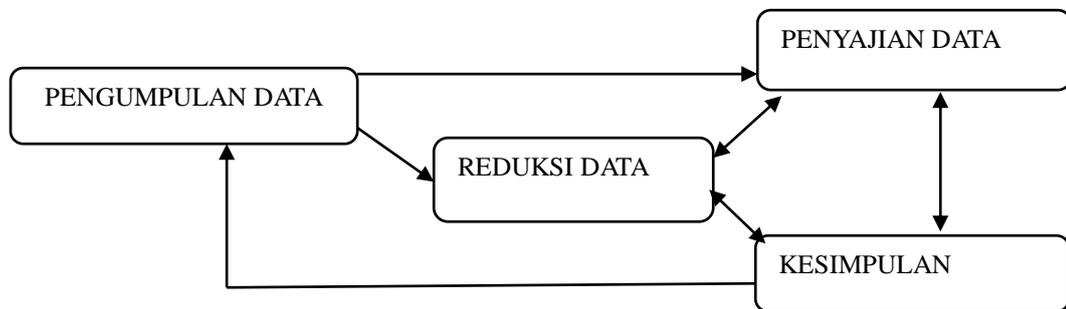
Kegiatan analisis ini meliputi empat tahapan yaitu pengumpulan data, merekudsi data, menyajikan (diplay) data dan menarik kesimpulan.<sup>122</sup> Setelah tahap pertama atau pengumpulan data maka akan dilanjutkan dengan tahap kedua yaitu reduksi data. Proses ini adalah kegiatan memilih atau membuat rangkuman dari data yang sudah terkumpul sehingga nampak gambaran umum dari data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi dan proses ini dilakukan selama penelitian berlangsung secara terus menerus. Adapun penyajian data dilakukan dengan bentuk naratif. Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan, kesimpulan dari data yang diperoleh menghasilkan kesimpulan

---

<sup>121</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 237.

<sup>122</sup> Mathew B. Miles dan Habermen, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 2009), 16-21.

yang terbilang longgar dan terbuka kemudian semakin meningkat menjadi kesimpulan yang kuat.<sup>123</sup>



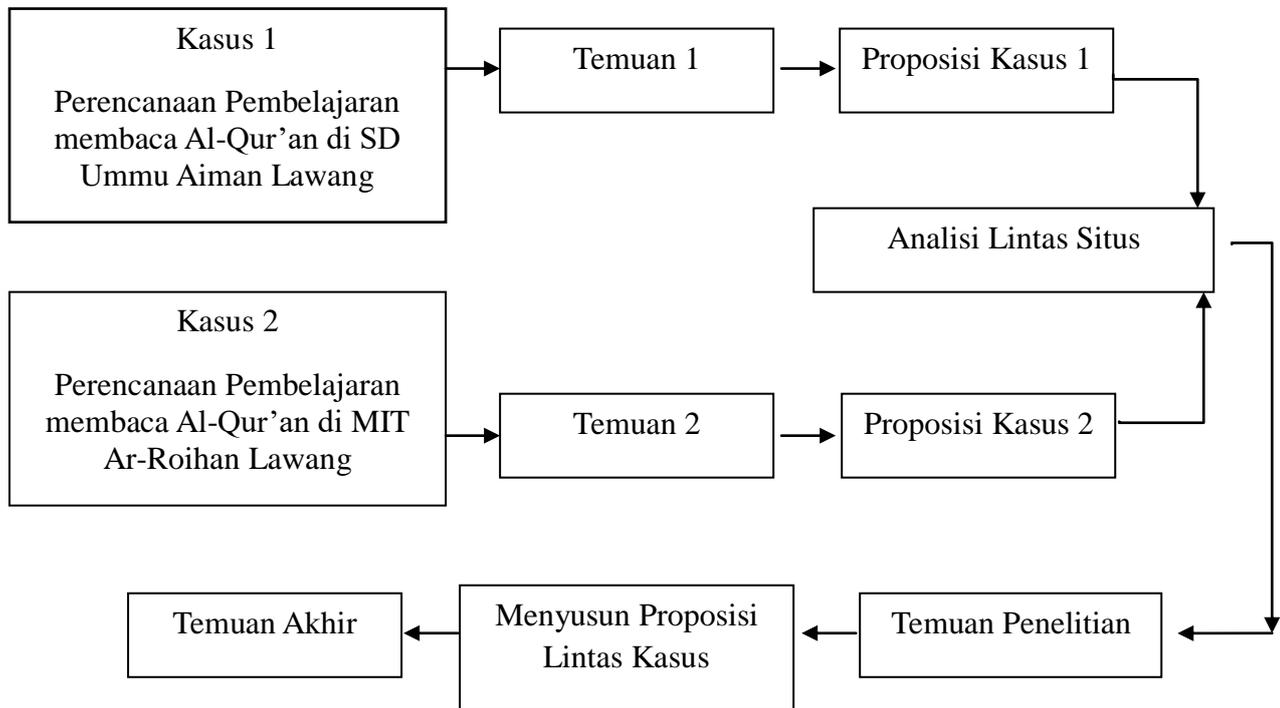
Dengan mengamati gambar di atas dapat dipahami bahwa setiap data yang diperoleh akan dianalisis dengan melalui reduksi terlebih dahulu secara terus menerus kemudian disajikan dalam bentuk display data sehingga nampak data yang dibutuhkan dan yang tidak. Setelah itu dapat ditarik sebuah kesimpulan dari data-data tersebut.

Dalam penelitian ini juga dilaksanakan analisis data lintas kasus setelah mengumpulkan temuan penelitian. Maksud dari analisis data lintas situs adalah penggabungan temuan penelitian dari setiap situs dengan melakukan modifikasi induksi dan analisis. Dalam hal ini langkah yang akan dilakukan adalah: 1). Merumuskan preposisi berdasarkan temuan di situs pertama. 2). Memadukan temuan konseptual yang ditemukan di setiap situs. 3). Melakukan proses ini secara berulang-ulang hingga menemukan titik jenuh hasil. 4). Merumuskan kesimpulan berdasarkan perpaduan antara temuan di setiap situs sebagai kesimpulan dari analisis lintas situs.<sup>124</sup>

<sup>123</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 339.

<sup>124</sup> Robert, K Yin, *Studi Kasus: Desain Dan Metode*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), 47-53.

Berikut gambaran dari analisis multi situs:



### G. Keabsahan Data

Untuk membuktikan data yang sudah ada perlu diadakan pengecekan keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif terdapat 4 cara memeriksa keabsahan data yaitu: uji validitas internal atau kredibelitas, uji validitas eksternal, uji reliabelitas dan objektivitas.<sup>125</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada uji kredibilitas data. Bentuk pengujian dari uji kredibilitas bisa berupa perpanjangan pengamatan, triangulasi, peningkatan ketekunan pengamatan, *member check* serta diskusi dengan teman sejawat.<sup>126</sup> Adapun yang peneliti pilih dari beberapa cara tersebut adalah triangulasi. Triangulasi adalah kegiatan

<sup>125</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 270.

<sup>126</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 121.

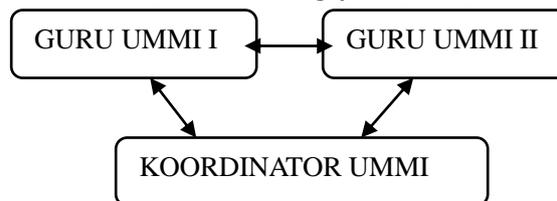
mengecek data yang ada dari beberapa sumber atau sumber yang sama namun dalam waktu dan teknik yang berbeda. Hal ini meliputi data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>127</sup>

Ada dua teknik triangulasi yang akan peneliti gunakan kedua teknik tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Triangulasi Sumber

Pengujian kredibilitas sumber ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil dari tiga sumber yang berbeda kemudian mengklasifikasikan hasil data yang sama, data yang berbeda dan data yang lebih spesifik dari tiga sumber tersebut, kemudian meminta kesepakatan dari tiga sumber untuk menentukan data yang akurat dan benar. Sebagai contoh, data yang diperoleh dari pengajar Ummi atau Tilawati dikroscek dengan hasil data dari koordinator Ummi SD Ummu Aiman atau Waka Tahfidz MIT Ar-Roihan Lawang Malang.

(Ilustrasi: Sugiyono, 273)



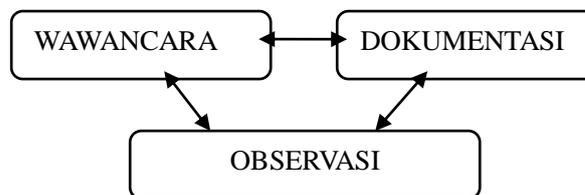
---

<sup>127</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 273.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek keabsahan data melalui teknik pengumpulan data yang berbeda terhadap satu sumber. Jika melalui tiga tahap yang berbeda namun masih menemukan perbedaan, maka peneliti bisa melakukan diskusi dengan sumber untuk mendapatkan kepastian dari kebenaran data yang ada.

(Ilustrasi: Sugiyono, 273)



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Situs SD Ummu Aiman Lawang

Nama Sekolah	: SD Ummu Aiman
NPSN	: 20518730
Alamat Sekolah	: Jl. Argopuro No. 20 Lawang
Desa	: Lawang
Kecamatan	: Lawang
Kabupaten	: Malang
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 652111
Telepon	: 0341 426425
No. Telp/HP	: 0895 3951 95734
E-mail	: ybsua_ummuaiman@yahoo.com
Website	: <a href="http://www.sdummuaiman.sch.id/">http://www.sdummuaiman.sch.id/</a>
Tahun Berdiri	: 1999
Status Sekolah	: Swasta 53

SK/ Ijin Pendirian : 68/SK/Pen./1992

Nama Kepala Sekolah : Anisatul Karimah, S.Si

Nama Yayasan Penyelenggara :Bani Salim Ummu Aiman

Alamat :Lawang

Status Akreditasi Terakhir : A

a. Visi, Misi dan Tujuan

1) Visi

“Terwujudnya insan yang islami, berkualitas, berdaya saing, dan berbudi luhur”

Berdasarkan visi di atas, penekanan indikator ketercapaian visi yang terjadi saat ini yaitu dengan lulusan SD UMMU AIMAN yang berkualitas dari segi materi ataupun nonmateri, mempunyai jiwa yang mendalami agama, dan dalam kehidupan sehari-hari harus menerapkan jiwa yang profesional terhadap apapun yang dilakukannya, serta taat dalam menjalankan ibadah dan mampu berkomunikasi dengan masyarakat dengan akhlak yang sopan santun.

2) Misi

Misi SD Ummu Aiman:

a) Meningkatkan pelaksanaan program sekolah yang terbuka,

demokratis, dan akuntabel.

- b) Mengamalkan nilai-nilai agama dan norma-norma yang berlaku dalam perilaku kehidupan di lingkungan lembaga SD Ummu Aiman dan masyarakat.
  - c) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui kualitas akademis, sosial, dan vokasional
  - d) Meningkatkan pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
  - e) Meningkatkan pengelolaan kurikulum yang profesional melalui perpaduan kurikulum mata pelajaran umum dan agama.
  - f) Meningkatkan kesadaran dan penegakan peraturan bagi semua komponen lembaga.
  - g) Menciptakan semangat kompetitif belajar dalam prestasi.
  - h) Menciptakan situasi kerja yang kondusif bagi terjalinnya hubungan yang harmonis antar seluruh komponen lembaga.
- 3) Tujuan SD Ummu Aiman, secara umum adalah:
- a) Tujuan Jangka Pendek/Rencana Strategis Jangka Pendek / 1 tahun (Tahun 2019 – 2020) Mewujudkan Sekolah Dasar Ummu Aiman sebagai sekolah unggul dalam bidang akademis dan akhlakul karimah. Bentuk program :

- 1) Penerimaan siswa baru dengan sistem seleksi yang baik. Meliputi batas minimal usia masuk dan observasi kompetensi dasar yang akurat dan baik.
- 2) Struktur program kurikulum dengan mengembangkan program muatan lokal seperti: kemampuan berbahasa Inggris, Komputer, Qiro“atul Qur“an dengan terjemahan surat-surat pendek.
- 3) Pengembangn pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM) kelas dengan berorientasi *active learning* serta pembelajaran yang berpusat pada anak.
- 4) Meningkatkan prestasi siswa melalui program bimbingan belajar bidang studi pilihan dengan program remedial serta pembinaan anak berbakat dalam bidang studi maupun ekstrakurikuler.
- 5) Pelaksanaan sistem evaluasi pengajaran yang konfrehensif dari semua aspek yang dimiliki siswa baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor 56.
- 6) Program motivasi siswa melalui proses pemberian reward kelas maupun sekolah.
- 7) Program pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, baik untk anak maupun orangtua dengan petugas yang profesional sesuai dengan bidangnya.

Penanaman akidah akhlaq melalui muatan IMTAQ dalam pelajaran pembiasaan keteladanan Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, aman, dan nyaman untuk proses belajar mengajar. Bentuk program:

- 1) Tata tertib sekolah tersosialisasi dengan baik dan ditegakkan.
- 2) Mewujudkan sekolah yang bersih dan sehat bagi warga sekolah melalui budaya sadar bersih di sekolah.
- 3) Membina kerukunan antar warga sekolah melalui silaturahmi dan program kegiatan bersama.
- 4) Meningkatkan keamanan sekolah 24 jam setiap hari.
- 5) Menjalinkan kerja sama yang erat dengan warga dan aparat setempat dalam menjaga keamanan dan kekeluargaan.

Melaksanakan kegiatan sosial dalam lingkungan masyarakat  
Menjadikan sekolah sebagai pusat pengembangan bakat, minat, dan pembinaan prestasi siswa. Bentuk program:

- 1) Melaksanakan program ekstrakurikuler berdasarkan pilihan anak dan mengacu kepada program sekolah, misalnya : Seni tari, seni musik, 57 melukis, hadrah, futsal, komputer, qiro'atul dan tartil qur'an, pramuka, UKS, pencak silat, English Club, cocok tanam, dan lain-lain.
- 2) Mengikut sertakan siswa-siswa berbakat dan berprestasi dalam

kegiatan lomba.

Menjalin kerjasama dengan sekolah lain dan lembaga yang relevan untuk pembinaan dan pengembangan bakat serta prestasi anak mewujudkan SDM sekolah yang berkompeten dalam bidangnya masing-masing dan memiliki pengetahuan umum yang luas untuk bekal kiproahnya dalam masyarakat. Bentuk program:

- 1) Melaksanakan pembinaan pegawai melalui kegiatan supervisi kelas maupun pembinaan rutin mingguan.
- 2) Melaksanakan pelatihan khusus peningkatan profesionalitas guru.
- 3) Mengirim guru dan karyawan dan dalam forum seminar dalam rangka memperkaya wawasan dan keilmuan guru.
- 4) Melaksanakan studi banding kelembagaan pendidikan lain dan institusi yang relevan.

Mengirim guru dan karyawan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan maupun lomba-lomba yang relevan dengan bidang tugas dan keahlian mereka 58 Mewujudkan Sekolah Dasar Ummu Aiman sebagai sekolah yang memiliki sarana dan prasarana ideal untuk bersaing dalam dunia global. Bentuk program:

- 1) Melengkapi sarana ruang kelas dengan berbagai macam media pengajaran / alat peraga yang lengkap dari masing-masing

bidang studi seperti : alat peraga Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, dan lain-lain.

- 2) Menjadikan perpustakaan sekolah yang lengkap, seperti memiliki koleksi buku/referensi pengajaran untuk semua disiplin ilmu yang terkait dengan materi di sekolah dasar.

Menjalin kerjasama yang erat dengan lembaga-lembaga pendidikan maupun non kependidikan dalam rangka pengembangan mutu sekolah menjalin kerjasama yang erat dengan lembaga-lembaga pendidikan maupun nonkependidikan dalam rangka pengembangan mutu sekolah. Bentuk program:

- 1) Mengikuti program KKG tingkat wilayah Kasi Dinas Pendidikan Dasar Kecamatan.
- 2) Kerjasama dengan pihak lain dalam penyelenggaraan pelatihan-pelatihan atau kursus bahasa Inggris untuk guru / karyawan, pelatihan komputer, pelatihan untuk guru mata pelajaran, dan lain-lain.
- 3) Penyelenggaraan workshop/seminar dengan pihak luar.
- 4) Kerjasama dalam penyediaan narasumber pembelajaran.
- 5) Kerjasama pihak lain dalam proses pembelajaran di luar sekolah dalam program field trip.
- 6) Studi banding antar sekolah.

b) Tujuan Jangka Menengah/Rencana Strategis Jangka Menengah / 4 tahun (Tahun 2019 – 2022) Melanjutkan program – program yang belum terselesaikan dalam rencana 1 tahun tahap pertama.

Bentuk program :

1) Melanjutkan bentuk program yang berkesinambungan.

Meneruskan program yang belum terselesaikan Menjadikan sekolah dengan pengajaran dwi bahasa (bilingual) dengan bahasa Indonesia–Inggris sebagai pengantar pembelajaran. Bentuk program:

1) Pengembangan program penguasaan Bahasa Inggris dengan bantuan native speaker.

2) Penggunaan buku-buku pelajaran pokok tertentu dan buku pendukung dengan bahasa Inggris.

3) Pelaksanaan KBM kelas I s.d VI dengan dwi bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

4) Pembiasaan berbahasa Inggris di lingkungan sekolah bagi guru dan siswa pada hari Sabtu (English day) 60.

c) Tujuan Jangka Panjang/Rencana Strategi Jangka Panjang/8 tahun (Tahun 2019 – 2026) Melanjutkan program-program yang belum terselesaikan dalam rencana 4 tahun sebelumnya. Bentuk program:

- 1) Melanjutkan bentuk program yang berkesinambungan.

Meneruskan program yang belum terselesaikan Mewujudkan Sekolah Dasar Ummu Aiman sebagai sekolah yang memiliki sarana dan prasarana ideal untuk bersaing dalam dunia global / internasional:

- 1) Melengkapi sarana ruang kelas dengan berbagai macam media pengajaran / alat peraga yang lengkap dari masing-masing bidang studi seperti alat peraga matematika, sains, IPS, Bahasa Indonesia, dan lain-lain dengan perantara yang modern.
- 2) Menjadikan perpustakaan sekolah yang lengkap, seperti memiliki koleksi buku/referensi pengajaran untuk semua disiplin ilmu yang terkait dengan materi-materi di sekolah dasar yang didukung peralatan modern dan canggih.
- 3) Menjalinkan kerjasama yang erat dengan lembaga-lembaga pendidikan maupun non kependidikan dalam rangka menjadikan sekolah yang berkualitas sangat baik.

Menjadikan Sekolah Standar Internasional 61 Menjadikan sekolah dengan pengajaran dwi bahasa (bilingual) dengan bahasa Inggris sebagai pengantar pembelajaran. Bentuk program:

- 1) Pengembangan program penguasaan Bahasa Inggris dengan bantuan native speaker.

- 2) Penggunaan buku-buku pelajaran pokok tertentu dan buku pendukung dengan bahasa Inggris.
- 3) Pelaksanaan KBM kelas I s.d VI dengan dwi bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.
- 4) Pembiasaan berbahasa Inggris di lingkungan sekolah bagi guru dan siswa setiap hari.

#### **a. Proses Perencanaan Pembelajaran**

##### **1. Standarisasi**

Untuk semua proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD Ummu Aiman harus memenuhi target yang sudah ditentukan oleh Umami Foundation sebagai bagian dari penerapan metode Umami di sekolah ini.<sup>128</sup> Seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“ya betul. Di sekolah ini menerapkan standarisasi yang datangnya dari Umami. Yang menjadi standarisasi di SD Ummu Aiman ini adalah standarisasi metode, guru dan juga siswa dan bacaanya.”<sup>129</sup>

Hal ini juga dikuatkan oleh hasil wawancara dengan Koordinator Umami SD Ummu Aiman yang menjelaskan bahwa untuk melaksanakan pembelajaran yang ada di SD Ummu Aiman misalnya guru yang mengajar harus memenuhi standar yang ditentukan Umami Foundation:

---

<sup>128</sup> Observasi 1-7 Mei 2021

<sup>129</sup> Anisatul Karimah, *Wawancara Dengan Kepala SDUmmu Aiman*, 10 Mei 2021.

“Untuk standarisasinya guru mengaji harus memenuhi syarat standar bacaan dari Ummi Foundation dengan menempuh tahsin dari supervisor Ummi Foundation. Jika lulus maka guru tersebut dinyatakan layak untuk mengajar mengaji metode Ummi”.<sup>130</sup>

Standarisasi inilah yang menjadi acuan dalam menjalankan proses pembelajaran membaca Al-Qur’an di SD Ummu Aiman Lawang. Adapun tujuan diadakannya standarisasi ini adalah untuk menjaga kualitas lulusan dari SD Ummu Aiman agar mampu menjadi lulusan yang dapat bersaing dalam bidang keilmuannya di bidang membaca Al-Qur’an.

Dalam melaksanakan pembelajaran membaca Al-Qur’an, SD Ummu Aiman terlebih dahulu melakukan perencanaan pembelajaran. Perencanaan ini pada dasarnya sudah ditentukan dan dibuatkan khusus oleh Ummi Foundation namun dengan penyesuaian dengan lingkungan yang ada di SD Ummu Aiman. Dalam hal ini, perencanaan pembelajaran berbentuk target, baik target harian ataupun target kelulusan per semester. Target harian siswa berkaitan dengan pemahaman terhadap penanaman konsep di setiap harinya dan target kenaikan jilid berkaitan dengan kenaikan jilid siswa dari jilid 1 hingga pada tahap akhir pembelajaran membaca Al-Qur’an di SD Ummu Aiman. Hal ini seperti yang telah dijelaskan oleh kepala sekolah SD Ummu Aiman bahwa:

“ya, di sekolah ini perencanaannya sudah tersusun mengacu pada apa yang sudah ditargetkan oleh Ummi Foundation namun juga ada penyesuaian dengan lingkungan sekolah ini, baik waktu pelaksanaan

---

<sup>130</sup> Ade Wiranata, *Wawancara Dengan Koordinator Ummi SD Ummu Aiman*, 11 Mei 2021.

dan pra Al-Qur'an setelah munaqosyah. di SD Ummu Aiman pelaksanaanya di waktu siang sebelum shalat zuhur karena di sini kan Full Day ya jadi mengajinya agak siang namun tidak mengurangi kualitas.”<sup>131</sup>

Bentuk dari perencanaan pembelajaran yang ada di SD Ummu Aiman juga disesuaikan dengan lingkungan yang ada di SD Ummu Aiman. Bisa berbentuk RPP kemudian dialihkan kepada administrasi khusus yang formatnya ikut Ummi Foundation. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah SD Ummu Aiman:

“ kalau formalnya dulu pernah menggunakan RPP namun untuk ketika pelaksanaan kembali pada target harian dan sudah terstruktur cara mengajarnya. Contoh misal 5 menit awal guru menyimak hafalan, setelah itu klasikal dan seterusnya. Semua itu sudah terstruktur dalam pembelajarannya, jadi sudah ada sistem pembelajarannya dari Ummi Foundation yang kembali lagi pada penyesuaian dengan kondisi lingkungan di sekolah ini”<sup>132</sup>

## 2. Alur pembuatan perencanaan pembelajaran

Alur pembuatan rencana pembelajaran membaca Al-Qur'an selama satu tahun di SD Ummu Aiman melalui tahapan-tahapan. Tahapan pertama dimulai dari intruksi dari kepala sekolah kepada Koordinator Ummi untuk membuat rencana pembelajaran, kemudian Koordiantor membuat sebuah rapat khusus dengan jajarannya yang diketahui oleh kepala sekolah dan pihak yayasan serta kurikulum. Setelah rapat selesai maka hasil rapat akan di ajukan ke kepala sekolah dan yayasan kemudian disetujui. Proses ini memerlukan waktu 1 hingga 2 hari karena acuan awal sudah ada dalam sistem mengajar yang diberikan oleh pihak Ummi Foundation. Pihak dari SD Ummu

---

<sup>131</sup> Anisatul Karimah, *Wawancara Dengan Kepala SDUmmu Aiman*, 10 Mei 2021.

<sup>132</sup> Anisatul Karimah, *Wawancara Dengan Kepala SDUmmu Aiman*, 10 Mei 2021.

Aiman hanya menyesuaikan saja. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Koordinator Ummi:

“alurnya jelas bahwa saya dan teman-teman yang saya ikutkan rapat harus ada dalam control penuh atasan, kepala sekolah dan pihak pengawas dari yayasan. Ya kita membuatnya setelah ada instruksi dari kepala sekolah dan kurikulum kemudian kita membuat rapat target capaian dan lain-lain, setelah itu baru disahkan oleh kepala sekolah.”<sup>133</sup>

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah SD Ummu Aiman bahwa pembuatan perencanaan pembelajaran tetap dalam pengawasan dari kepala sekolah dan pihak yayasan atau pengawas sekolah.

“Alur pembuatannya dari Ummi Foundation ke Kepala Sekolah/kepsek lalu ke kurikulum kemudian koorinator Ummi yang tetap ada dalam koridor pantauan kepala sekolah dan pihak yayasan.”<sup>134</sup>

Pembuatan rencana pembelajaran membaca Al-Qur'an ini pada dasarnya dibuat untuk yang tingkat standar. Namun karena perbedaan tingkat kecerdasan siswa yang ada maka di SD Ummu Aiman juga mengadakan perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an untuk tingkat Akselerasi dan tingkat yang lambat. Adapun program yang disiapkan oleh lembaga juga dibagi menjadi 3 bagian yaitu program bagi siswa yang standar, program bagi siswa yang lambat dan program bagi siswa yang tergolong cepat. Data ini diperoleh dari kepala sekolah dan Koordinator Ummi SD Ummu Aiman.

---

<sup>133</sup> Ade Wiranata, *Wawancara Dengan Koordinator Ummi SD Ummu Aiman*, 11 Mei 2021.

<sup>134</sup> Anisatul Karimah, *Wawancara Dengan Kepala SD Ummu Aiman*, 10 Mei 2021.

“Perencanaan yang dimaksud tadi dibuat sebenarnya untuk yang kalangan standar, kalangan yang cepat atau yang lambat terdapat rencana khusus yaitu akselerasi dan tingkat lambat.”<sup>135</sup>

## **b. Proses Pelaksanaan Pembelajaran**

### **1. Kesesuaian pelaksanaan dengan perencanaan pembelajaran**

Sebelum adanya pandemi Covid-19 pelaksanaan pembelajaran yang ada di SD Ummu Aiman berjalan dengan lancar dan sesuai target. Adanya pandemi ini berimbas pada sebagian komponen yang ada di SD Ummu Aiman misalnya penurunan kualitas bacaan siswa dikarenakan mengilangkan satu proses penting dalam belajar membaca Al-Qur'an yaitu proses Talaqqi. Hal ini menjadi kendala. Selain itu, belajar membaca Al-Qur'an membutuhkan model dan guru yang sesuai dan ini membutuhkan tatap muka langsung. Di sisi lain, SD Ummu Aiman melaksanakan pembelajaran mengaji dengan sistem daring kecuali saat tes atau Munaqosyah. Saat munaqosyah siswa bisa memilih tes langsung atau melalui daring. Hal ini dijelaskan oleh Kepala sekolah SD Ummu Aiman.

“selama ini saya rasa sudah sesuai dengan yang direncanakan. Hanya saja pada saat pandemi ini, kita memang ada sedikit kendala dalam pelaksanaannya. Karena mengaji ini membutuhkan model dan guru yang seharusnya tatap muka langsung yang efektif, sehingga kita mendapatkan kendala di sini. Sehingga ada penurunan kualitas bacaan siswa. Karena itu tadi, tidak ada contoh langsung dan bertatap muka.”<sup>136</sup>

Data ini juga didukung oleh guru pengampu mengaji yaitu Ustzah Nur Fadilah dimana beliau juga merasakan adanya pandemi ini menjadi

---

<sup>135</sup> Anisatul Karimah, *Wawancara Dengan Kepala SDUmmu Aiman*, 10 Mei 2021.

<sup>136</sup> Anisatul Karimah, *Wawancara Dengan Kepala SDUmmu Aiman*, 10 Mei 2021.

kendala bagi tercapaiannya target pembelajaran secara utuh.

“ya betul. Pandemi ini memang benar-benar menjadi kendala bagi kami sehingga kami melakukan sedikit inovasi dalam pembelajaran misalnya waktu yang tidak selalu serentak. Ada kalanya waktu untuk menyimak bersama namun itu tidak setiap hari. Jadi bergantian agar lebih maksimal, itupun belum lagi terkendala sinyal.”<sup>137</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ustadz Rahmat Fauzi bahwa dengan adanya pandemi juga menjadi faktor turunnya kualitas bacaan siswa selain karena tidak ada proses Talaqqi juga karena pengawasan bagi siswa yang ada di rumah tidak seperti pengawasan guru di sekolah.

“pengawasan orang tua di rumah tidak sama dengan pengawasan guru yang ada di sekolah. Meskipun orang tua memberikan penekanan kepada siswa untuk membuat rekaman atau setor rekaman, ya pastinya tidak semua siswa mengaji melaksanakannya. Bahkan terkadang waktu pengiriman recording sampai di akhir batas waktu yang sudah ditentukan. Misalkan ya batas akhir penyeteroran tugas harian jam 12. Terkadang kami menunggu dari jam 7 samapi jam 11 baru dikirim. Nah, ini yang menjadi kendala”<sup>138</sup>

## 2. Waktu pembelajaran

Proses pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Ummi di SD Ummu Aiman dalam target normalnya adalah sampai kelas 5 di tingkatan jilid dan Al-Qur'an. Tingkatan selanjutnya adalah tingkatan lanjutan dari Al-Qur'an yang lebih difokuskan pada program Tahfidz atau menghafal. Hal ini mengacu pada perumusan target minimal yang harus dicapai oleh siswa yaitu 1 jilid setiap semester. Setiap 1 semester targetnya adalah Munaqosyah 2 jilid. Namun tidak menutup kemungkinan jika dalam 1 semeseter akan mengikuti Munaqosyah atau

---

<sup>137</sup> Nur Fadilah, *Wawancara Guru Tahfidz Ummi SD Ummu Aiman*, 11 Mei 2021.

<sup>138</sup> Rahmat Fauzi, *Wawancara Guru Ummi SD Ummu Aiman Lawang*, 11 Mei 2021.

tes naik jilid, tergantung pada kecepatan siswa dalam memahami pelajaran. Sehingga cepat lambatnya memahami pelajaran akan mempengaruhi cepat lambatnya siswa dalam menyelesaikan masa belajarnya. Data ini diperoleh dari kepala sekolah SD Ummu Aiman.

“selama ini, target normal kita adalah kelas 5. Jadi, kelas 5 kita targetkan sudah menuntaskan pelajaran mengaji metode Ummi sampai di ghorib. Setelah kelas 5 kita tetap ada program lanjutan, nah program lanjutan ini disebut program pasca. Program pasca ini diisi dengan tahfidz Al-Qur’an. Kalau ada siswa yang kelas 5 masih belum ikut Munaqosyah maka dilanjutkan pembelajarannya sampai tuntas di kelas 6.”<sup>139</sup>

Hal yang sama dengan yang dijelaskan oleh Ustzah Siti Khoidijah bahwa masa yang harus ditempuh oleh siswa SD Ummu Aiman dalam mengikuti pelajaran khusus mengaji adalah sampai kelas 5 kemudian dilanjutkan dengan program tahfidz setelah mengikuti Munaqosyah.

“ya benar. Setelah di tes di kelas 5 anak tersebut akan mengikuti program pasca Ummi atau Tahfidz. Nah tahfidz ini berbeda dengan program Tahfidz yang menjadi program unggulan di sekolah ini baik itu target dan pencapaiannya”<sup>140</sup>

### 3. Teknik penyampaian materi yang digunakan

Dalam pelaksanaannya pembelajaran membaca Al-Qur’an, metode yang diterapkan di SD Ummu Aiman adalah *Direct Method*.<sup>141</sup> Guru akan memberikan contoh bacaan sebelum siswa memahami dan bacaan tersebut akan diminta oleh guru untuk ditiru dan diulang-ulang sehingga siswa mampu mengenali bacaan tersebut dengan benar tanpa harus menjelaskan sebab dari bacaan tersebut. Hal ini sesuai dengan apa yang

---

<sup>139</sup> Anisatul Karimah, *Wawancara Dengan Kepala SD Ummu Aiman*, 10 Mei 2021.

<sup>140</sup> Siti Khoidijah, *Wawancara Guru Tahfidz SD Ummu Aiman*, 11 Mei 2021.

<sup>141</sup> Observasi, 1-7 Mei 2021

menjadi dasar dari metode Ummi yaitu cara ibu mengajari anaknya tanpa menjelaskan sebabnya.

“ya. Setahu saya dan yang kita praktekkan di sini adalah metode langsung. Pertama kali kita mendapatkan sosialisasi awal dari pihak Ummi Foundation mereka menjelaskan bahwa bahwa Ummi menggunakan cara mengajarnya seorang ibu yang tanpa penjas apa-apa seperti A ,I itu tanpa dijelaskan kenapa dibaca A, jadi guru akan memerintahkan tirukan, tirukan, seperti itu. Memang Ummi seperti itu. Bahkan sampai jilid 6 anak-anak akan diajarkan dengan cara itu.”<sup>142</sup>

Data ini didukung oleh pernyataan dari Ustdzah Nur Fadilah bahwa dalam pembelajarannya meskipun dalam kondisi online, beliau tetap menjalankan cara mengajar Ummi yang harus melalui 7 tahapan yang dimulai dari salam, apersepsi, hingga penutup selain itu beliau juga menuturkan bahwa Ummi mengajarkan dengan metode langsung tanpa penjelasan di awal dengan tujuan mempercepat siswa dalam mengenali bacaan. Setiap jilid ada ringkasan pengenalan yang ada di tengah tepatnya halaman 20 dan di akhir halaman 40.

“ya. Meski pandemi seperti ini, kita tetap melaksanakan 7 tahapan yang ada di pelaksanaan pembelajaran Ummi. Kalau metodenya ya memang langsung. Jadi anak-anak itu langsung dikenalkan bacaan tidak dijelaskan sebabnya. Pengenalanya ada di tengah dan di akhir. Nah ringkasannya ada di halaman 20 dan 40 kalau metodenya langsung.”<sup>143</sup>

#### 4. Ketentuan dari pembuat metode yang mampu dilaksanakan

Standarisasi yang dibuat oleh Ummu Foundation mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran hampir semuanya bisa diterapkan. Namun ada beberapa yang belum bisa di terapkan di

---

<sup>142</sup> Anisatul Karimah, *Wawancara Dengan Kepala SDUmmu Aiman*, 10 Mei 2021.

<sup>143</sup> Nur Fadilah, *Wawancara Guru Tahfidz Ummi SD Ummu Aiman*, 11 Mei 2021.

SD Ummu Aiman. Misalnya guru yang mengajar mengaji diharuskan fokus untuk mengajar mengaji, namun karena potensi dan SDM yang ada di SD Ummu Aiman masih mampu untuk dimaksimalkan maka guru mengaji SD Ummu Aiman tidak semuanya murni guru mengaji, namun ada guru mengaji yang sekaligus menjadi guru kelas atau guru bidang studi.<sup>144</sup> Data ini disampaikan oleh kepala sekolah SD Ummu Aiman yang selaras dengan apa yang disampaikan oleh koordinator Ummi SD Ummu Aiman.

“kalau standar Ummi yang belum kita terapkan itu adalah guru dimana guru Ummi harus murni guru mengaji, sedangkan kita di sini masih campuran. Ada guru mengaji khusus, ada yang juga menjadi guru kelas, bidang studi. Nah itu standar dari Ummi yang masih belum bisa kita laksanakan murni. Yang kedua jam mengaji. Kalau kita offline, kita mengajinya di waktu siang sebelum shalat dzuhur sedangkan standar Ummi harus di waktu pagi. Kalau dalam online kita tidak ada masalah dengan itu.”<sup>145</sup>

### **c. Proses Evaluasi Pembelajaran**

#### **1. Evaluasi siswa**

Evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD Ummu Aiman menjadi tolok ukur bagi siswa untuk naik ke halaman selanjutnya atau untuk naik jilid yang membutuhkan tes. Tes ini dimulai dari tes kenaikan halaman dengan pemahaman terhadap pemahaman konsep, kemudian tes selanjutnya adalah tes yang dilaksanakan untuk menentukan layak nya siswa untuk naik jilid yang disebut

---

<sup>144</sup> Dokumentasi 1-7 Mei 2021

<sup>145</sup> Ade Wiranata, *Wawancara Dengan Koordinator Ummi SD Ummu Aiman*, 11 Mei 2021.

Munaqosyah.<sup>146</sup>

“jelas ada. Karena disitu ada penanaman konsep kemudian ada evaluasi atau penilaian. Jadi kita kan ada pembelajaran klasikal tapi pembelajarannya tetap individual setelah drill yang langsung dinilai oleh gurunya satu persatu untuk dinilai. Kemudian tes lain dapida itu adalah tes naik jilid. Ketika mereka itu naik jilid ada evaluasi oleh koordintor, kemudian tahap selanjutnya adalah tes kelulusan. Evaluasi ini namamanya munaqosyah oleh Ummi Foundation.”<sup>147</sup>

Pernyataan ini juga didukung oleh pernyataan dari Koordinator Ummi yang sekaligus menjadi Munaqisy jilid setiap siswa yang akan naik jilid beliau menjelaskan bahwa:

“Bentuk evaluasinya ada harian, guru melaksanakan bimbingan khusus bagi siswa yang kurang. Setiap siswa menyelesaikan jilid, maka guru akan mengadakan drill sebelum siswa tersebut dites kenaikan jilid. di sini saya yang menjadi Munaqisy yang bertugas menguji siswa yang akan naik jilid.”<sup>148</sup>

Menguji akurasinya pernyataan ini dikonfirmasi kepada guru Ummi dan yang didapat adalah pernyataan yang senada oleh Ustzah Nur Asiyah bahwa:

“benar. Dalam setiap harinya guru mengaji akan mengadakan evaluasi terkait ketercapaian target oleh siswanya. Kemudian jika dia layak untuk naik halaman maka akan dinakkan dengan menulis tanda bukti di buku prestasi siswa, nah tahap setelah siswa khatam satu jilid, guru akan memberikan simulasi ujian dengan cara meminta siswa membaca dengan sistem drill atau membaca acak. Setelah dirasa cukup barulah akan diajukan kepada koordinator untuk di tes naik jilid, di akhir ada tes lagi setelah jilidnya selesai sampai jilid 6 akan di ikutkan Munaqosyah.”<sup>149</sup>

## 2. Evaluasi guru

---

<sup>146</sup> Observasi 1-7 Mei 2021

<sup>147</sup> Anisatul Karimah, *Wawancara Dengan Kepala SD Ummu Aiman*, 10 Mei 2021.

<sup>148</sup> Ade Wiranata, *Wawancara Dengan Koordinator Ummi SD Ummu Aiman*, 11 Mei 2021.

<sup>149</sup> Nurul Asiah, *Wawancara Guru Tahfidz SD Ummu Aiman*, 11 Mei 2021.

Untuk menjaga kualitas dari guru yang mengajar membaca Al-Qur'an di SD Ummu Aiman, selain mengadakan evaluasi siswa, sekolah ini juga mengadakan evaluasi guru secara bertahap. Program evaluasi ini dibagi menjadi dua bagian yaitu evaluasi internal dan eksternal. Evaluasi internal 1 minggu sekali.<sup>150</sup> Evaluasi ini dilaksanakan oleh Koordinator Ummi SD Ummu Aiman dan evaluasi eksternal yang dilaksanakan oleh tim Ummi Foundation setiap 2 bulan sekali.

“Iya ada, setiap 2 bulan dilaksanakan supervisi dari Ummi Foundation Surabaya, dan setiap minggu sekali dilaksanakan evaluasi dan pembinaan intern oleh Koordinator Metode Ummi sekolah.”<sup>151</sup>

“jadi ada supervisi. Di situ supervisornya akan mendatangi kelas guru yang sedang disupervisi atau masuk di room google meet guru tersebut. Setelah itu ada pembinaan. Di pembinaan ini ada perbaikan mutu guru. Jadi ada perbaikan bacaannya, tahsinnya. Nah seperti itu.”<sup>152</sup>

Dalam menyikapi kualitas guru yang ada, SD Ummu Aiman juga menerapkan pembinaan dan penggantian guru jika guru yang dimaksud sudah tidak layak untuk mengajar menggunakan metode Ummi. Namun hal ini sangat jarang terjadi.<sup>153</sup>

“ya. Kita memang beberapa ada yang seperti itu. Tentunya ini ada pembinaan khusus ya dari Koordinator juga dari lembaga eksternalnya. Pengalihfungsian itu bisa kita lakukan. Cuma hal itu kita lakukan jika guru tersebut sudah tidak layak dan sudah mengikuti pembinaan serta hal tersebut dilakukan di akhir kontrak, maksudnya di akhir tahun pelajaran. Karena sistemnya guru Al-Qur'an di sini adalah guru kontrak, jadi ketika dia sudah tidak bisa memenuhi standar, kita

---

<sup>150</sup> Dokumentasi, *Koordinasi Guru Mengaji SD Ummu Aiman*

<sup>151</sup> Ade Wiranata, *Wawancara Dengan Koordinator Ummi SD Ummu Aiman*, 11 Mei 2021.

<sup>152</sup> Anisatul Karimah, *Wawancara Dengan Kepala SD Ummu Aiman*, 10 Mei 2021.

<sup>153</sup> Dokumentasi, tanggal 1-7 2021

tidak memberikan kontrak baru di tahun berikutnya”<sup>154</sup>

## 2. Situs MIT Ar-Roihan Lawang

Nama Madrasah	: MI Terpadu Ar-Roihan
Tahun Berdiri	: 2008
No. Statistik Madrasah	: 111235070120
NPSN	: 60715103
Alamat Madrasah	: Jl. Monginsidi No. 2 Lawang
Desa/Kecamatan	: Lawang
Kabupaten/Kota	: Malang
Provinsi	: Jawa Timur
No. Telpon	: (0341)243834
NPWP Madrasah	: 30.090.551.0-657.000
Nama Kepala Madrasah	: Lailil Qomariyah, M.Pd
No. Telpon/HP	: 082141170248
Nama Yayasan	: YLPI Ar-Roihan
Alamat Yayasan	: Jl. Mayor Abdullah No. 248 Lawang
No. Akta Pendirian Yayasan	: 5/11 Januari 2008, Hendarto H, SH

---

<sup>154</sup> Anisatul Karimah, *Wawancara Dengan Kepala SDUmmu Aiman*, 10 Mei 2021.

No. Akta Perubahan : 51/18 September 2014, Arini J, SH.MKn

SK. Kemenkumham : No. AHU-06302.50.10.2014

Kepemilikan Tanah : Milik Sendiri (Yayasan)

Status Tanah : SHM

Luas Tanah : 2710 m

Status Bangunan : Milik Sendiri (Yayasan)

Luas Bangunan : 1700 m

Status Akreditasi : A

#### Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

##### a. Visi

Generasi Indonesia, Global, Qur'ani

##### b. Misi

1. Menyelamatkan fitrah anak dengan penguatan akidah ketauhidan
2. Menanamkan pemahaman dan keyakinan peserta didik tentang ajaran Islam yang benar sesuai Al-Qur'an dan Sunnah.
3. Menanamkan rasa hormat dan cinta pada Al-Qur'an.
4. Mengembangkan kapasitas intelektual, emosional dan spiritual peserta didik sehingga mempunyai penguasaan IPTEK yang baik

dan didukung oleh IMTAK yang kuat serta mendukung pertumbuhan anak di aspek social, fisik, emosi dan budaya.

5. Menanamkan rasa percaya diri peserta didik untuk mengembangkan seluruh potensi positif yang ada pada dirinya.
6. Menanamkan sikap atau perilaku (akhlak) yang mulia terhadap Allah, sesama manusia dan alam sekitarnya.
7. Mengembangkan pemahaman peserta didik yang benar tentang falsafah dan budaya bangsa.
8. Menyiapkan peserta didik untuk menjadi warga dunia yang berwawasan global.

c. Tujuan

Menghasilkan lulusan jenjang pendidikan dasar yang:

1. Mempunyai jiwa tauhid yang kuat dengan memahami dari mana dia berasal dan hendak kemana tujuan hidupnya.
2. Mempunyai pemahaman yang benar tentang ajaran Islam, dan keyakinan yang kuat tentang kebenaran ajaran Islam.
3. Mampu membaca dan menghafalkan Al. Qur'an dengan tartil, fasih dan lancar, sekaligus memahami maknanya.
4. Melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari yang didasari Al Qur'an dan Sunnah.

5. Menguasai ilmu Pengetahuan Alam dan teknologi.
6. Mampu menggunakan Bahasa Indonesia, Arab, dan Bahasa Inggris dengan baik sebagai alat komunikasi dan penerap IPTEK.
7. Mampu menggunakan berbagai sarana informasi baik secara cetak (buku, kamus, ensiklopedi, majalah, koran) maupun elektronik (TV, Komputer, internet) sebagai sumber belajar.
8. Mampu menuangkan berbagai ide atau gagasan baik berupa karya tulis, karya seni, maupun program komputer anak dan kerajinan tangan.
9. Mempunyai kepribadian yang saleh, Akhlak yang mulia serta kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan.
10. Mempunyai pemahaman yang benar tentang falsafah dan keragaman budaya bangsa.
11. Mempunyai semangat toleransi yang tinggi tentang perbedaan budaya bangsa.
12. Mempunyai pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan untuk berperan aktif dalam komunikasi lokal, Nasional, dan Internasional.

**a. Proses Perencanaan Pembelajaran**

1. Standarisasi

MIT Ar-Roihan menerapkan standarisasi kompetensi yang harus

dipenuhi di MIT Ar-Roihan. Standarisasi yang di maksud adalah standarisasi yang ditentukan oleh Tilawati pusat untuk dijadikan bahan acuan rekrutmen guru Tilawati. Selain itu juga terdapat standarisasi kelulusan dari siswa MIT Ar-Roihan yaitu serangkaian target ketercapaian materi dan pemahamannya. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah MIT Ar-Roihan Ustadzah Lailil Qomariyah bahawa:

“itu guru-guru mengikuti pelatihan tilawati. Karena bedanya Tilawati dengan metode lainnya. Di tilawati itu kan ada nadanya ya. Nada roost salah satunya maka guru-guru tilawati harus bisa nada itu, maka kami ikutkan pelatihan di cabang yang di Mlalang sehingga mendapatkan syahadah kemudian barulah mereka layak untuk mengajar Tilawati.”<sup>155</sup>

Jawaban kepala sekolah ini juga didukung oleh jawaban Waka. Tahfidz MIT Ar-Roihan. Waka Tahfidz di MIT Ar-Roihan sama halnya Koordinator Ummi di SD Ummu Aiman yang menjelaskan bahwa terdapat standarisasi khusus yang harus dipenuhi oleh guru mengaji di MIT Ar-Roihan.

“di sekolah kita memang ada standari sasi itu. Contohnya standarisasi guru. Guru yang melamar mengajar mengaji di sekolah ini harus melalui serangkaian tes yang kemudian hasil tes itu akan dimusyawarakan antara saya dengan kepala sekolah untuk menentukan kelulusan serta kelayakan mengajar di kelas berapa.”<sup>156</sup>

Untuk menunjang keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur’an, MIT Ar-Roihan menerapkan adanya target dan perencanaan sebelum pembelajaran dilaksanakan.<sup>157</sup> Hal itu bisa dilihat dari pernyataan kepala sekolah yang menjelaskan bahwa di MIT Ar-Roihan, siswa kelas 1 dianggap masih dasar dan akan secara otomatis diikutkan kelas jilid 1.

---

<sup>155</sup> Lailil Qomariyah, *Wawancara Kepala MIT Ar-Roihan*, 20 Mei 2021

<sup>156</sup> Ainun Hakim, *Wawancara Waka. Tahfidz MIT Ar-Roihan*, 22 Mei 2021

<sup>157</sup> Dokumentasi, 1-7 Mei 2021

Adapun targetnya adalah setiap satu semester adalah 1 jilid.

“ya. Ada perencanaannya. Jadi untuk anak-anak kelas 1 itu dianggap masih dasar, jadi mempelajari jilid 1 dan 2. Per semester 1 jilid. Tapi bagi anak-anak yang sudah ngaji di luar to, biasanya orang tuanya menyampaikan bahwa anaknya ini sudah jilid 3 atau jilid 2 atau jilid 4. Di kelas itu kan ada dua guru mengaji. Jadi di kelas itu akan di kelompokkan mana anak-anak yang masih dasar dan mana yang sudah sedikit bagus.”

Hal ini juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Waka. Tahfidz bahwa siswa yang belajar membaca Al-Qur'an harus memenuhi target di setiap jenjangnya mulai dari harian sampai pada saat tes atau Munaqosyah.

“ada target yang harus dicapai dan itu kita berpatokan pada tilawati pusat namun juga kita sesuaikan dengan keadaan yang ada di lingkungan sini. Nah standarisasi ini sangat penting untuk diadakan karena selain menjadi target jug akan menjaga kualitas dari bacaan siswa.”<sup>158</sup>

## 2. Alur pembuatan perencanaan pembelajaran

Sebelum melaksanakan pembelajaran membaca Al-Qur'an, MIT Ar-Roihan akan membuat rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan selama satu tahun kedepan. Hal ini menurut Wka. Tahfidz adalah kegiatan tahunan yang harus dijalankan. Adapun durasi penyusunannya adalah setengah bulan. Yang melibatkan kepala sekolah, Waka. Tahfidz, dan tentunya atas sepengetahuan yayasan.

“Untuk awal pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode tilwati membutuhkan setengah bulan untuk merencanakan namun karena sudah lengkap dan sesuai untuk setiap tahunnya disesuaikan saja dan hanya membutuhkan 1 sampai 2 hari saja.”<sup>159</sup>

Pernyataan ini mendukung atas pernyataan dari kepala sekolah MIT

---

<sup>158</sup> Lailil Qomariyah, *Wawancara Kepala MIT Ar-Roihan*, 20 Mei 2021

<sup>159</sup> Ainun Hakim, *Wawancara Waka. Tahfidz MIT Ar-Roihan*, 22 Mei 2021

Ar-Roihan bahwa perencanaan pembelajaran di MIT Ar-Roihan akan melibatkan kepala sekolah, waka tahfidz. Alurnya dimuai dari intruksi Kepala Sekolah kepada Waka. Kurikulum dan Waka. Tahfidz untuk menyusunnya kemudian setelah selesai akan diajukan kembali kepada Kepala Madrasah untuk disetujui atau tidak. Adapun durasi penyusunan ini membutuhkan waktu sampai setengah bulan di awal pembuatannya.

“ya benar. Jadi senbelum ada sosialisai rencana pembelajaran kepada guru-guru pengajar kami, kami akan mneyiapkannya dengan membut rencana pembelajaran selama satu tahun dan itu membutuhkan waktu cukup lama. Bisa sampai setengah bulan. Untuk alur, saya diperintah oleh kepala Sekolah untuk membuatnya dengan Waka. Kurikulum dan setelah selesai itu, saya ajukan kembali ke beliau.”<sup>160</sup>

Untuk siswa khusus ABK di MIT Ar-Roihan juga akan membuat rencana pembelajaran. Begitu juga untuk siswa yang terbilang cepat perkembangannya maka perncanaan dan terget akan disesuaikan dengan kemampuan dari siswa tersebut.

“kita sesuaikan dengan kondisi yang ada di sini standari kita. Misalnya anak-anak yang standar. Di sini digolongkan pada reguler. Nah di reguler ini, biasanya mengajinya 3 tahun setengah sudah selesai. Karena standarnya 1 semester 1 jilid. Tapi kalau anak-anak yang cepat biasanya 1 tahun atau satu tahun setengah biasanya sudah selesai. Ya itu tadi saya bilang kalau mereka ngaji dari awal sebelum masuk maka di sini bisa lebih cepat prosesnya. Sehingga ada perceptan untuk anak-anak yang seperti ini.”<sup>161</sup>

## **b. Proses Pelaksanaan Pembelajaran**

### **1. Kesesuaian pelaksanaan dengan perencanaan pembelajaran**

Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di MIT Ar-

---

<sup>160</sup> Ainun Hakim, *Wawancara Waka. Tahfidz MIT Ar-Roihan*, 22 Mei 2021

<sup>161</sup> Lailil Qomariyah, *Wawancara Kepala MIT Ar-Roihan*, 20 Mei 2021

Roihan ketercapaian yang diraih sudah hampir 100%. Namun hal ini di dapat pada saat pembelajaran mengaji dengan Offline. pada saat pembelajaran menggunakan media online, ketercapaian ini menurun hingga 85 %. Ada banyak faktor yang menjadi kendala tercapainya perencanaan yang sudah dibuat. Misalnya kualitas dari orang tua yang mendampingi siswa di rumah mempengaruhi terhadap kualitas bacaan siswa saat menyetorkan hafalannya. Data ini diperoleh dari Waka Tahfidz yang menjelaskan bahwa:

“tingkat keberhasilannya sih bisa dibilang 85 % lah, ada target yang tidak tercapai yang disebabkan oleh faktor luar siswa. Mislanya ini ya, kadang ada ank yang saat offline kemarin bacaannya saat setoran itu bagus, namun setelah online dia bacaannya tambah menurun. Setelah ditelusuri disebabkan kualitas bacan orang tua yang mendampingi ternyata mempengaruhi terhadap bacaan siswa. Selain saya menjadi Waka. Tahfidz, saya kan juga menjadi guru mengaji, jadi saya tahu hal-hal yang seperti ini.”<sup>162</sup>

Ustadz Nurul Huda selaku guru mengaji di MIT Ar-Roihan juga menuturkan tentang kendala yang ditemui saat pembelajaran Online yaitu keterbatasan jaringan, kuota dan orang tua yang tidak begitu perhatian terhadap anaknya. Namun pelaksanaannya tetap pada acuan yang ada dari pembuakaa, inti sampai akhir. Beliau menjelaskan:

“sebenarnya kalau sebelum corona sudah sesuai. Selama online ini kurang maksimal. Ada. Ya kenadalanya jaringan, kuota, kan bisa jadi. Orang tua karena keterbatasan ya. Aplikasi yang kita gunakan itu WhatsApp, Zoom. Tapi kalau prosedur pelaksanaannya tetap dimulai dengan pembukaan, praga, materi dan penunjang serta penutup tetap dijalankan”<sup>163</sup>

## 2. Teknik penyampaian materi yang digunakan

---

<sup>162</sup> Ainun Hakim, *Wawancara Waka. Tahfidz MIT Ar-Roihan*, 22 Mei 2021.

<sup>163</sup> Nurul Huda, *Wawancara Guru Mengaji di MIT Ar-Roihan*, 23 Mei 2021.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran membaca Al-Qur'an di MIT Ar-Roihan dengan menggunakan metode Tilawati dengan cara memberikan pemahaman kepada siswa dengan cara langsung yang dalam teori kebahasaan itu disebut dengan Direct Method.<sup>164</sup> Hal ini peneliti konfirmasi kepada salah satu guru mengaji Tilawati di MIT Ar-Roihan yaitu Ustadzah Firmandini Islamy.

“biasanya memang seperti itu. Jadi kita saat mengajar itu mencontohkan kepada siswa kita cara membacanya, kemudian ditirukan bersama-sama tau kasikal. Setelah itu akan dibaca satu persatu oleh siswa dan ini disebut dengan individual dalam pembelajaran kami.”<sup>165</sup>

Hal ini didukung oleh apa yang disampaikan Ustadz Nurul Huda tentang cara mengajar menggunakan metode Tilawati. Bahwa cara mengajar guru Tilawati adalah dimulai dengan pengenalan yang tanpa penjelasan alasan bacaan kemudian siswa akan meniru bacaannya hingga lancar kemudian akan diuji secara perseorangan.

“ya. Selama ini yang saya tahu memang seperti itu. Metode tilawati itu kan metode praktis, jadi cara mengajarnya tanpa dieja. Langsung Aa, Baa gitu. Tanpa dijelaskan.”<sup>166</sup>

3. Waktu pelaksanaan dan Ketentuan dari pembuat metode yang mampu dilaksanakan

Dalam pelaksanaannya di lapangan, pendidikan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati di MIT Ar-Roihan sudah sesuai dengan apa yang menjadi pedoman di tilawati namun di masa

---

<sup>164</sup> Observasi tanggal 1-7 Mei 2021

<sup>165</sup> Firmandini Islamy, *Wawancara Guru Mengaji MIT Ar-Roihan*, 23 Mei 2021.

<sup>166</sup> Nurul Huda, *Wawancara Guru Mengaji di MIT Ar-Roihan*, 23 Mei 2021.

pandemi ini terjadi pengurangan waktu belajar baik di tingkat Akselerasi ataupun yang tingkat reguler. Waktu yang ditentukan di awal 10 jam menjadi 6 jam pelajaran per minggunya. Hal ini menurut kepala Madrasah dilakukan karena untuk memaksimalkan keadaan yang terjadi di masa pandemi Covid-19 ini.

“iya, jadi yang iasanya 10 jam menjadi 4 jam. Kemudian untuk anak akselerasi saya minta muroja’ahnya 1 minggu sekali di depan gurunya. Biasanya kan pakai zoom, video call. Cuma yang kemarin itu saya minta anak-anak untuk muroja’ah secara langsung di hari jum’at pagi, yang diadakan di sisni khusus untuk anak-anak yang ikut program akselerasi saja untuk setoran hafalan. Karena kalau hanya menggunakan zoom itu kita ngak tau di depannya itu ada Al-Qur’an atau tidak”<sup>167</sup>

Hal ini di dukung oleh apa yang disampaikan oleh Waka. Tahfidz MIT Ar-Roihan bahwa memang target penyelesaian setiap semester ditargetkan memahami satu jilid hingga kelas 3 semester 1 mampu menyelesaikan pembelajaran di tingkatan tajwid. Pada masa pandemi, terget tersebut tetap dijadikan acuan oleh lembaga namun kebijakan dari lembaga MIT Ar-Roihan harus mengurangi jam belajar mengaji dikarenakan upaya memaksimalkan waktu yang tersedia.

“ini target, terkadang ada yang terkejar, terkadang ada yang tak terkejar tergantung anaknya inten atau tidak. Cuma kalau target yang dari sekolah, ini kan yang dipakai tilawati jilid 12345. Untuk satu semester 1 jilid. Jadi akan selesai di kelas 3 semester pertama. Tapi sebagian ada yang nyantol sampai kelas 6 juga. Untuk waktunya di reguler waktu belajarnya itu 4 jam setiap minggunya dan di kelas skselerasi 16 jam setiap minggunya. Ini mengacu pada mas pandemi ini ya. Kalau masa sebelum pandemi yang reguler 6 jam bukan 4 jam.”<sup>168</sup>

### **c. Proses Evaluasi Pembelajaran**

---

<sup>167</sup> Lailil Qomariyah, *Wawancara Kepala MIT Ar-Roihan*, 20 Mei 2021

<sup>168</sup> Ainun Hakim, *Wawancara Waka. Tahfidz MIT Ar-Roihan*, 22 Mei 2021.

## 1. Evaluasi siswa

Setelah menjalani proses pembelajaran mengaji menggunakan metode tilawati di MIT Ar-Roihan, siswa akan diikutkan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswadisamping sebagai tindak lanjut dari serangkaian kegiatan yang direncanakan di awal. Dalam pelaksanaannya, evaluasi ini terbagi menjadi dua bagian. Internal dan eksternal. Pembagian ini dimaksudkan pada siapa yang mengevaluasi. Jika yang mengevaluasi siswa tersebut adalah guru MIT Ar-Roihan maka evaluasi tersebut disebut evaluasi internal. Jika yang ,mengevaluasi adalah tim dari Tilawati maka evaluasi tersebut diistilahkan dengan evaluasi eksternal.<sup>169</sup> Adapun pelaksanaannya juga terbagi menjadi dua. Pelaksanaan evaluasi internal akan dilaksanakan setiap selesai pembelajaran sedangkan evaluasi eksternal dilakukan setiap akhir tahun dan evaluasi ini untuk siswa tingkatan akhir. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Kepala madrasah MIT Ar-Roihan.

“ada evaluasi. Nah evaluasinya ini ada dua. Internal dan eksternal. Bukan setiapsemester itu. Jadi setiap kali ganti jilid bukan tiap semester. Ya, tiap naik jilid atau juz. Jadi setiap semester bias berkali-kali. Contohnya gini, yang selesai jilid 1 siapa saja. Kalau misalnya ada 100 atau 80 anak kami akan membagi-bagi menjadi beberapa sesi terus minggu berikutnya itu untuk munaqosyah juz Amma jadi walikelas yang siswanya sudah hafal juz Amma akan disetorkan namanya. Nanti bulan depan juga sama. Bulan depan ada yang sudah hatam juz Amma sama juz dua. Ada 13 anak, ada 12 anak itu kita langsung munaqosyah. Nanti kalau nunggu per semester lah anak ini gak naik-naik. Tim munaqisy itu adalah orang-orang yang fan. Kalau misalakan di aksel, itu kan hafalan ya. Kalau munaqosyah

---

<sup>169</sup> Observasi 1-7 Mei 2021

tilawati guru tilawati, kalau al-Qur'an ya guru thafidz dan terakhir itu dari Tilawati Surabaya.”<sup>170</sup>

Pernyataan ini selaras dengan yang dinyatakan oleh guru Tilawati MIT Ar-Roihan Ustdzah Dini yang mengatakan bahwa Evaluasi yang dilaksanakan di MIT Ar-Roihan terbagi menjadi dua. Evaluasi guru MIT Ar-Roihan dan evaluasi dari tim Tilawati Surabaya. Hal ini diperoleh setelah melaksanakan interview dan konfirmasi kepada beliau.

“ya mas, memang seperti itu, jadi kami itu melaksanakan penilaian tiap hari kan ya. Nah itu kan istilahnya juga evaluasi. Ya. Siswa kami di tes apakah bisa di halaman itu atau tidak. Selain itu, kami juga melaksanakan evaluasi kenaikan mas. Jadi setelah 2 bulan biasanya ada siswa kita itu yang sudah hatam dan siap dites naik jilid kemudian kita tes kelayakannya gitu. Kalau yang dari Tilawati Surabaya itu gak tiap semester. Itu tiap tahun munaqosyahnya. Tapi sebelum corona ini.”<sup>171</sup>

## 2. Evaluasi guru

Untuk menjaga kualitas guru yang mengajar di MIT Ar-Roihan, lembaga ini juga menerapkan penjaminan mutu guru dengan melaksanakan pembinaan. Pembinaan ini dimulai dari awal guru mendaftar untuk menjadi guru. Setelah diterima menjadi guru akan diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok. Kelompok pemula, tandart dan terampil. Pembagian ini didasarkan pada kemampuan guru yang melamar. Adapun yang mengevaluasi guru-guru ini adalah tim tilawati cabang Malang untuk mengevaluasi bacaan guru MIT Ar-Roihan, guru khusus dari PIQ Singosari Malang untuk mengevaluasi

---

<sup>170</sup> Lailil Qomariyah, *Wawancara Kepala MIT Ar-Roihan*, 20 Mei 2021

<sup>171</sup> Firmandini Islamy, *Wawancara Guru Mengaji MIT Ar-Roihan*, 23 Mei 2021.

dan memberikan pembinaan, guru MIT Ar-Roihan yang sudah mahir memberikan pembinaan kepada guru yang lain yang tingkatannya di bawahnya. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh kepala Madrasah MIT Ar-Roihan bahwa:

“oh, ya. Kalau dulu sebelum pandemi ya, kita ada pelatihan tahsin namanya. itu yang ngajar dari PIQ Singosari dan kita dibagi menjadi dua kelas. Kelas pemula atau dasar kemudian kelas terampil. Jadi yang sudah ngajinya sudah fasih, sudah lancar, sudah bagus dengan nad-nada kemudian ada kelas yang ngajinya standar atau biasa-biasa. Itu yang ngajar dari PIQ itu. Kalau yang menguji kita itu dari Tilawati cabang Malang. Nantinya setiap selesai tes akan ada tulisanya, “ini Bu bisa ngajar di jilid berapa gitu, ini sudah lancar bacaanya Bu” setelah pembagian itu ada pelatihan-pelatihan lagi. Jadi dari guru-guru kita yang mengajinya sudah bagus, nadanya juga sudah bagus akan mengajar guru-guru yang lain.”<sup>172</sup>

Selain kepala Madrasah, guru tahfidz MIT Ar-Roihan Ustdzah Nurul Hikmah juga menuturkan hal yang sama bahwa terdapat evaluasi dan pembinaan untuk guru tahfidz atau mengaji di MIT Ar-Roihan. Adapun pelaksanaannya sudah diatur oleh kepala madrasah.

“pusat satu kali mas di akhir itu. Itu maksudnya yang tes kahir kan ya? Ya benar. Kalau pusat satu kali di akhir. Kalau yang dilaksanakan gak setiap tahun itu pembinaan ke Malang. Kadang kita mendatangkan atau ikut pelatihan dan pembinaan di TPQ atau sekolah lain yang diajari sama tim cabang Malang.”<sup>173</sup>

Tindak lanjut yang dilaksanakan oleh MIT Ar-Roihan setelah mengadakan pelatihan juga akan memantau hasil yang diperoleh oleh guru yang mengikuti pelatihan. Jika pelatihan yang diikutinya berjalan dengan baik, dalam arti guru yang mengikutinya meningkat kemampuannya, maka sekolah akan terus menggunakan jasanya

---

<sup>172</sup> Lailil Qomariyah, *Wawancara Kepala MIT Ar-Roihan*, 20 Mei 2021

<sup>173</sup> Nurul Hikmah, *Wawancara Guru Tahfidz MIT Ar-Roihan*, 24 Mei 2021.

hingga masa kontraknya berakhir. Jika pelatihan tersebut dirasa tidak memberikan dampak positif terhadap guru tersebut, maka kontraknya akan dipertimbangkan untuk dilanjutkan atau tidak. Namun hal ini di MIT Ar-Roihan terbilang jarang karena seleksi sudah dilakukan di awal. Sehingga meminimalisir terjadinya kesalahan perekrutan. Hal ini disampaikan oleh Waka. Tahfidz MIT Ar-Roihan.

“ada. Kan setiap bulan itu juga ada pengajaran buat guru di sini. Ya jika sudah dirasa tidak cocok kita adakan pembinaan, kalau masih belum bisa ya terpaksa kita ganti. Kalau yang membuat keputusan itu kepala sekolah dengan saya akan mengadakan diskusi tentang ini. Jika tidak menemukan solusi atau pembinaannya tidak berjalan lancar ya kita ganti. Maksudnya guru itu tadi lolos dari kontrol kita loh ya dan ternyata tetap tidak bisa.”<sup>174</sup>

Hal ini juga dikonfirmasi kepada Ustadzah Nurul Hikmah bahwa keputusan tersebut pernah terjadi namun hal itu jarang terjadi.

“ya pernah ada mas. Jika guru tersebut sudah tidak bisa mengajar di sini atau menurun kualitasnya dia akan diberikan pembinaan yang lebih dan hal itu dipantau oleh kepala sekolah dan waka. Tahfidz. Ya kalau sudah tidak bisa ngajar biasanya diganti.”<sup>175</sup>

---

<sup>174</sup> Ainun Hakim, *Wawancara Waka. Tahfidz MIT Ar-Roihan*, 22 Mei 2021.

<sup>175</sup> Nurul Hikmah, *Wawancara Guru Tahfidz MIT Ar-Roihan*, 24 Mei 2021.

## B. Temuan Penelitian

### 1. Situs SD Ummu Aiman Lawang

#### a. Proses Perencanaan Pembelajaran

Proses perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan di SD Ummu Aiman Lawang melalui beberapa tahapan. Tahapan yang pertama adalah dengan menyelaraskan semua komponen yang ada dengan standar yang ditentukan oleh pembuat metode Ummi yaitu Ummi Foundation.<sup>176</sup>

Selain standarisasi materi dan metode, SD Ummu Aiman juga menentukan standarisasi kelayakan guru yang akan mengajar pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah tersebut. Hal ini dilakukan untuk menjaga kualitas lulusan yang sama atau bahkan meningkat dari tahun ke tahun berikutnya.<sup>177</sup> Sehingga, guru yang mendaftar untuk mengajar membaca Al-Qur'an di SD Ummu Aiman, akan dites kelayakannya oleh Koordinator Ummi kemudian hasil tersebut akan diajukan kepada kepala sekolah untuk memberikan kebijakan terkait calon guru yang mendaftar untuk diterima atau tidak.<sup>178</sup>

Perencanaan ini dimulai dengan mengadakan rapat khusus antara penanggung jawab Ummi SD Ummu Aiman dengan Waka. Kurikulum

---

<sup>176</sup> Hasil Observasi tanggal 1-7 Mei 2021

<sup>177</sup> Anisatul Karimah, *Wawancara Dengan Kepala SD Ummu Aiman*, 10 Mei 2021.

<sup>178</sup> Ade Wiranata, *Wawancara Dengan Koordinator Ummi SD Ummu Aiman*, 11 Mei 2021.

untuk menentukan materi dan capaian siswa di setiap semesternya. Setelah menemukan kesepakatan, maka hasil ini akan diajukan kepada kepala sekolah untuk disahkan kemudian rancangan ini dilaksanakan sesuai dengan yang sudah menjadi kesepakatan.<sup>179</sup> Namun pada masa pandemi covid 19 tidak bisa melaksanakan 100% sesuai dengan ketentuan atau standar awal Ummi Foundation.

Tabel 4.1 Temuan Penelitian Proses Perencanaan Pembelajaran

No	Temuan penelitian	Keterangan
1.	Terdapat standarisasi yang ditentukan oleh Ummi Foundation untuk diterapkan di SD Ummu Aiman Lawang. Standarisasi ini meliputi materi, teknik penyampaian dan guru yang akan mengajar.	Observasi, wawancara, dokumentasi
2.	Standarisasi dijadikan bahan untuk menyusun perencanaan dengan melalui proses rapat antara Waka. Kurikulum dengan Koordinator Ummi yang kemudian diajukan kepada kepala Sekolah untuk disetujui.	Wawancara, dokumentasi
3.	Perencanaan pembelajaran di masa pandemi mengalami perubahan dengan menyesuaikan dengan tuntutan di lapangan.	Wawancara

<sup>179</sup> Anisatul Karimah, *Wawancara Dengan Kepala SDUmmu Aiman*, 10 Mei 2021.

## b. Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Hampir semua yang direncanakan sesuai dengan yang dijalankan. Hal ini disebabkan oleh keadaan yang menuntut adanya perubahan seperti keharusan merubah jadwal dan sistem pelajaran membaca Al-Qur'an ke sistem daring dikarenakan adanya pandemi Covid 19.<sup>180</sup> Salah satu perubahan programnya adalah teknis pelaksanaan tes kenaikan jilid yang bisa memilih antara daring atau luring. Selain perubahan jadwal dan sistem pembelajaran, juga terdapat penurunan kualitas bacaan siswa baik yang reguler ataupun tahfidz.<sup>181</sup>

Teknik penyampaian materi adalah dengan menggunakan Direct Method atau penyampaian langsung.<sup>182</sup> Guru akan memberikan contoh bacaan yang akan dipelajari berulang-ulang. Setelah dirasa cukup, guru akan memerintahkan siswa untuk membaca secara bergantian dan bersama.<sup>183</sup>

Terdapat ketentuan khusus dari pembuat metode yang masih belum bisa direalisasikan oleh SD Ummu Aiman Lawang. Ketentuan atau standarisasi tersebut adakah kriteria guru mengaji yang murni hanya mengajar mengaji saja akan tetapi terdapat sebagian kecil guru yang menjadi guru kelas serta guru mengaji serta guru tersebut adalah lulusan dari Ummi Foundation atau sudah mengikuti pelatihan metode

---

<sup>180</sup> Hasil Observasi tanggal 1-7 Mei 2021

<sup>181</sup> Anisatul Karimah, *Wawancara Dengan Kepala SD Ummu Aiman*, 10 Mei 2021.

<sup>182</sup> Hasil Observasi tanggal 1-7 Mei 2021

<sup>183</sup> Nurul Asiah, *Wawancara Guru Tahfidz SD Ummu Aiman*, 11 Mei 2021.

Umami karena keterbatasan SDM.<sup>184</sup> Namun hal itu bisa diatasi dengan mengadakan pelatihan Umami yang terjadwal baik internal maupun pelatihan eksternal.<sup>185</sup>

Tabel 4.2 Temuan Penelitian Proses Pelaksanaan Pembelajaran

No	Temuan penelitian	Keterangan
1.	Terapat perubahan proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di masa pandemi Covid 19. Perubahan itu meliputi waktu, teknis pembelajaran. Hal ini berdampak pada penurunan kualitas bacaan siswa disebabkan penurunan pengawasan serta intensitas pembelajaran daring.	Observasi, dokumentasi dan wawancara
2.	Teknik penyampaian materi adalah dengan menggunakan Direct Method atau metode langsung dengan cara memberikan contoh bacaan tanpa penjelasan terlebih dahulu untuk diikuti siswa kemudian meminta siswa untuk menirukan bacaan secara klasikal baca-simak atau klasikal baca simak murni.	Observasi, dokumentasi dan wawancara
3.	Ketentuan pembuat metode yang belum bisa 100% SD Ummu Aiman Lawang terapkan adalah	Observasi, dokumentasi

<sup>184</sup> Ade Wiranata, *Wawancara Dengan Koordinator Umami SD Ummu Aiman*, 11 Mei 2021.

<sup>185</sup> Observasi tanggal 1-7 Mei 2021

	waktu mengaji di awal pelajaran karena sekolah Full Day serta guru yang murni hanya mengajar mengaji karena keterbatasan SDM.	dan wawancara
--	---	---------------

### c. Proses Evaluasi Pembelajaran

Proses evaluasi terbagi menjadi dua. Evaluasi untuk siswa dan evaluasi untuk guru. Evaluasi siswa berupa tes harian untuk kenaikan halaman yang dipelajari. Sedangkan evaluasi akhir semester adalah evaluasi kenaikan jilid.<sup>186</sup> Penguji evaluasi harian adalah guru dari siswa yang diuji. Penguji kenaikan jilid adalah Koordinator Ummi. Adapun penguji Tahfidz ataupun Al-Qur'an adalah tim penguji yang didelegasikan oleh Ummi Foundation.<sup>187</sup>

Evaluasi untuk guru mengaji menjadi agenda yang terjadwal saecara rutin. Hal ini dilakukan untuk menjaga kualitas guru serta mengingatkannya. Evalasi mingguan berbentuk koordinasi yang dipimpin oleh Koordinator Ummi langsung. Adapun evaluasi dari tim Ummi Foundation terjadwal setiap 2 bulan sekali.<sup>188</sup>

Tabel 4.3 Temuan Penelitian Proses Evaluasi Pembelajaran

No	Temuan penelitian	Keterangan

<sup>186</sup> Observasi tanggal 1-7 Mei 2021

<sup>187</sup> Dokumentasi tanggal 5-7 Mei 2021

<sup>188</sup> Anisatul Karimah, *Wawancara Dengan Kepala SDUmmu Aiman*, 10 Mei 2021.

1.	Evaluasi pembelajaran di SD Ummu Aiman berupa tes untuk siswa dan guru.	Observasi, Wawancara, dokumentasi
2.	Tes untuk siswa terbagi menjadi dua yaitu harian oleh guru mengaji dan kenaikan jilid oleh Koordinator Ummi serta Munaqosyah siswa lanjutan atau Pasca oleh tim Munaqisy Ummi Foundation.	Observasi, Wawancara, dokumentasi
3.	Evaluasi guru dilaksanakan secara terjadwal. Setiap minggu diadakan koordinasi antar guru Ummi yang dipimpin oleh Koordinator Ummi dan Supervisi yang dijadwalkan setiap 2 bulan sekali yang dipimpin oleh tim Ummi Foundation.	Observasi, Wawancara, dokumentasi
4.	Hasil evaluasi guru akan berdampak pada pertimbangan yayasan untuk melanjutkan kontrak kerja di tahun berikutnya atau tidak. Namun jarang sekali atau bahkan hamier tidak ada terjadi guru yang tidak dilanjutkan kontak kerja karena kualitas keilmuannya yang tidak mumpuni karena sudah menjalani seleksi ketat di awal.	Wawancara

## 2. Situs MIT Ar-Roihan Lawang

### a. Proses Perencanaan Pembelajaran

Terdapat standarisasi yang ditentukan oleh Tilawati pusat yang kemudian dijadikan bahan acuan untuk melaksanakan pembelajaran mengaji di MIT Ar-Roihan.<sup>189</sup> Standarisasi tersebut memuat bahan pembelajaran, target yang harus dicapai serta kualifikasi guru yang layak untuk mengajar menggunakan metode Tilawati.<sup>190</sup>

Guru yang mendaftar harus mengikuti serangkaian tes. Pengujinya adalah Waka. Tahfidz yang kemudian hasil tes akan diajukan kepada kepala Madrasah untuk mendapatkan keputusan diterima atau tidaknya guru yang mendaftar. Sedangkan siswa kelas 1 secara otomatis akan dimasukkan ke jilid 1.

Alur pembuatan perencanaan pembelajaran membutuhkan waktu sekitar setengah bulan di masa awal. Namun untuk tahun berikutnya karena sudah tertata, maka sekolah hanya menyesuaikan dengan yang ada. Sehingga pembuatannya hanya membutuhkan 1 sampai 2 hari saja. Perencanaan ini dimulai perintah dari kepala Madrasah kepada Waka Tahfidz dan Waka. Kurikulum untuk mengadakan rapat perencanaan dan setelah rapat selesai, hasil akan diajukan kepada kepala Madrasah untuk disetujui.

Tabel 4.4 Temuan Penelitian Proses Perencanaan Pembelajaran

---

<sup>189</sup> Lailil Qomariyah, *Wawancara Kepala MIT Ar-Roihan*, 20 Mei 2021

<sup>190</sup> Ainun Hakim, *Wawancara Waka. Tahfidz MIT Ar-Roihan*, 22 Mei 2021.

No	Temuan penelitian	Keterangan
1.	Terdapat standarisasi pelaksanaan yang dibuat oleh Tilawati pusat untuk dijadikan bahan acuan melaksanakan pembelajaran.	Dokumentasi, wawancara
2.	Guru yang mendaftar akan diikutkan serangkaian tes yang akan menentukan kelayakan mengajar.	Wawancara
3.	Alur pembuatan perencanaan pembelajaran adalah dimulai dengan instruksi kepala Madrasah kepada Waka. Tahfidz dan Kurikulum untuk mengadakan rapat selama kurang lebih setengah bulan di awal penggunaan metode. Untuk tahun berikutnya hanya membutuhkan waktu 1-2 hari.	Wawancara, dokumentasi

#### **b. Proses Pelaksanaan Pembelajaran**

Adanya perubahan proses pembelajaran karena pandemi Covid 19 mengakibatkan penurunan persentase keberhasilan menjadi 85%. Salah satu yang sangat tampak dalam penurunannya adalah kualitas bacaan dan hafalan siswa.<sup>191</sup> Hal ini disebabkan perbedaan kualitas pendamping siswa atau orang tua siswa disamping pengawasan yang diberikan.

---

<sup>191</sup> Observasi tanggal 1-7 Mei 2021

Teknik penyampaian pembelajaran adalah dengan penyampaian langsung atau Direct Method. Guru memberikan contoh bacaan untuk diikuti siswa tanpa menjelaskan sebab dibaca kemudian siswa diminta untuk menirukannya.<sup>192</sup>

Waktu pembelajaran berkurang yang awalnya 10 jam menjadi 6 jam dalam satu minggu. Adapun target ketuntasan pembelajaran harus selesai di kelas 3 dengan menuntaskan 1 jilid dalam 1 semester untuk yang standar. Adapun kelas khusus atau yang ekstra berdeda dengan target ketercapaian siswa yang standar.<sup>193</sup>

Tabel 4.5 Temuan Penelitian Proses Pelaksanaan Pembelajaran

No	Temuan penelitian	Keterangan
1.	Terdapat penurunan keberhasilan menjadi 85% disebabkan penyesuaian dengan adanya pandemi covid 19.	Dokumentasi, wawancara
2.	Waktu pembelajaran berkurang yang awalnya 10 jam menjadi 6 jam setiap minggu serta menurunnya kualitas bacaan siswa disebabkan perbedaan kualitas orang yang mendampingi di rumah.	Wawancara
3.	Teknik penyampaian materi adalah dengan	Observasi,

<sup>192</sup> Firmandini Islamy, *Wawancara Guru Mengaji MIT Ar-Roihan*, 23 Mei 2021.

<sup>193</sup> Ainun Hakim, *Wawancara Waka. Tahfidz MIT Ar-Roihan*, 22 Mei 2021.

	menggunakan Direct method atau penyampaian langsung.	wawancara, dokumentasi
--	--	------------------------

### c. Proses Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi di MIT Ar-Roihan terbagi menjadi 2 bagian. Evaluasi internal dan eksternal. Evaluasi internal adalah terbagi kepada harian dan kenaikan jilid. Untuk target harian dan kenaikan jilid diuji oleh masing-masing guru siswa yang diuji. Evaluasi eksternal adalah evaluasi yang dilaksanakan untuk menentukan kelulusan siswa program Al-Qur'an atau lanjutan dari program jilid. Evaluasi ini dilaksanakan oleh tim Tilawati Surabaya.<sup>194</sup>

Selain evaluasi siswa, terdapat juga evaluasi yang dilaksanakan untuk menjaga kualitas keilmuan guru mengaji yang dikemas dengan bentuk bimbingan. Hal ini dimulai dengan mengklasifikasikan guru menjadi 3 kelompok yaitu kelompok rendah menengah dan terampil. Adapun tim yang diminta untuk membimbing adalah tim Tilawati Malang dan guru mengaji yang didatangkan dari PIQ Singosari. Pelatihan ini tidak menetap di MIT Ar-Roihan namun berpindah-pindah mengikuti jadwal pelatihan tim Tilawati Malang setiap bulan.<sup>195</sup>

Konsekuensi setelah pelatihan ini dilaksanakan adalah melanjutkan

<sup>194</sup> Lailil Qomariyah, *Wawancara Kepala MIT Ar-Roihan*, 20 Mei 2021

<sup>195</sup> Ainun Hakim, *Wawancara Waka. Tahfidz MIT Ar-Roihan*, 22 Mei 2021.

kontrak guru di tahun selanjutnya. Namun jika pelatihan ini tidak berdampak, maka kontrak mengajar tidak akan dilanjutkan di tahun berikutnya.<sup>196</sup>

Tabel 4.6 Temuan Penelitian Proses Evaluasi Pembelajaran

No	Temuan penelitian	Keterangan
1.	Evaluasi untuk siswa terbagi menjadi dua. Internal dan eksternal. Internal untuk kenaikan halaman dan kenaikan jilid. Tes ini dilakukan oleh guru mengaji Ar Roihan	Dokumentasi, wawancara
2.	Terdapat evaluasi untuk menjaga kualitas keilmuan guru dengan cara mengelompokkan guru mengaji menjadi 3 kelompok mulai dasar sampai terampil. Tindak lanjutnya adalah dengan mengikutkan pelatihan bagi setiap guru. setiap bulan.	Wawancara
3.	Perkembangan guru tetap terpantau setelah mengikuti pelatihan, jika belum ada perkembangan dan dirasa tidak layak maka kontraknya tidak dilanjutkan.	Wawancara,

<sup>196</sup> Lailil Qomariyah, *Wawancara Kepala MIT Ar-Roihan*, 20 Mei 2021

### 3. Analisis Lintas Situs

No	Poin Analisa	SD Ummu Aiman (S1)	MIT Ar-Roihan (S2)	Kesimpulan
1	Proses Perencanaan	<p>a. Terdapat standarisasi khusus dari pembuat metode yang digunakan sebagai acuan melaksanakan pembelajaran.</p> <p>b. Alur pembuatannya dimulai dari instruksi Kepala Sekolah kepada Koordinator Ummi dengan Waka. Kurikulum yang hasilnya akan diajukan kepada kepala</p>	<p>a. Terdapat standarisasi khusus dari pembuat metode untuk melaksanakan pembelajaran.</p> <p>b. Alur pembuatan rencana pembelajaran adalah mengadakan rapat langsung antara Kepala Madrasah dengan Waka. Tahfidz dan Waka.</p>	<p>a. Perencanaan antara situs 1 (S1) dan situs 2 (S2) sama sama melalui proses penyesuaian dengan pedoman dasar pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh masing-masing metode. Dalam hal ini metode Ummi dan metode</p>

		Sekolah.	Kurikulum.	<p>Tilawati.</p> <p>b. Dalam alur pembuatannya a sama-sama berbentuk perintah dari kepala Sekolah atau Kepala Madrasah kepada Koordinator atau Waka. Tahfidz dan Waka. Kurikulum untuk mengadakan rapat rapat kemudian hasil rapat akan diserahkan</p>
--	--	----------	------------	--

				<p>kepada Kepala Sekolah atau Madrasah untuk disetujui atau tidak.</p>
2	<p>Proses Pelaksanaan</p>	<p>a. Terdapat perubahan proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di masa pandemi Covid 19. Perubahan itu meliputi waktu, teknis pembelajaran. Hal ini berdampak pada penurunan kualitas bacaan siswa disebabkan penurunan</p>	<p>a. Terdapat penurunan keberhasilan menjadi 85% disebabkan penyesuaian dengan adanya pandemi covid 19.</p> <p>b. Waktu pembelajaran berkurang yang awalnya 10 jam menjadi 6 jam setiap minggu serta</p>	<p>a. Dari kedua situs, ditemukan penurunan kualitas bacaan siswa setelah adanya pandemic covid 19. Hal itu disebabkan oleh perbedaan kualitas yang mendampingi belajar di rumah dengan</p>

		<p>pengawasan serta intensitas pembelajaran daring.</p> <p>b. Teknik penyampaian materi adalah dengan menggunakan Direct Method atau metode langsung dengan cara memberikan contoh bacaan tanpa penjelasan terlebih dahulu untuk diikuti siswa kemudian meminta siswa untuk menirukan bacaan secara klasikal baca-simak atau</p>	<p>menurunnya kualitas bacaan siswa disebabkan perbedaan kualitas orang yang mendampingi di rumah.</p> <p>c. Teknik penyampaian materi adalah dengan menggunakan Direct method atau penyampaian langsung.</p>	<p>guru yang mengajar.</p> <p>b. Teknik yang digunakan oleh kedua situs sama-sama menggunakan Dicerct Method atau metode langsung dalam menyampaikan materi.</p> <p>c. Pada (S1) ada beberapa ketentuan yang belum bisa diterapkan yaitu waktu mengaji di</p>
--	--	--	---	---

		<p>klasikal baca simak murni.</p> <p>c. Ketentuan pembuat metode yang belum bisa 100% SD Ummu Aiman Lawang terapkan adalah waktu mengaji di awal pelajaran karena sekolah Full Day serta guru yang murni hanya mengajar mengaji karena keterbatasan SDM.</p>		<p>awal pembelajaran atau waktu pagi karena Full Day serta guru yang murni hanya mengajar mengaji karena keterbatasan SDM.</p>
3	Proses Evaluasi	<p>a. Evaluasi pembelajaran di SD Ummu Aiman berupa tes untuk siswa dan guru.</p>	<p>a. Evaluasi untuk siswa terbagi menjadi dua. Internal dan eksternal. Internal untuk</p>	<p>a. Dari kedua situs evaluasi terbagi menjadi dua. Yaitu evaluasi siswa dan</p>

		<p>b. Tes untuk siswa terbagi menjadi dua yaitu harian oleh guru mengaji dan kenaikan jilid oleh Koordinator Ummi serta Munaqosyah siswa lanjutan atau Pasca oleh tim Munaqisy Ummi Foundation.</p> <p>c. Evaluasi guru dilaksanakan secara terjadwal. Setiap minggu diadakan koordinasi antar guru Ummi yang dipinpin oleh Koordinator</p>	<p>kenaikan halaman dan keniakn jilid. Tes ini dilakukan oleh guru mengaji Ar-Roihan.</p> <p>b. Terdapat evaluasi untuk menjaga kualitas keilmuan guru dengan cara mengelompokk an guru mengaji menjadi 3 kelompok mulai dasar sampai terampil. Tindak lanjutnya</p>	<p>evaluasi guru. Evaluasi siswa adalah evaluasi harian dan kenaikan jilid. Sedangkan evaluasi guru adalah untuk menjaga kualitas kelimuan guru.</p> <p>b. Terdapat perbedaan dalam evaluasi guru dari kedua situs. (S1) menerapkan evaluasi secara terjawal yaitu evaluasi</p>
--	--	---	--	---

		<p>Ummi dan Supervisi yang dijadwalkan setiap 2 bulan sekali yang dipinpin oleh tim Ummi Foundation.</p> <p>d. Hasil evaluasi guru akan berdampak pada pertimbangan yayasan untuk melanjutkan kontrak kerja di tahun berikutnya atau tidak.</p> <p>Namun jarang sekali atau bahkan hamper ttidak ada terjadi guru yang tidak dilanjutkan kontak</p>	<p>adalah dengan mengikuti pelatihan bagi setiap guru.</p> <p>c. Perekembangan guru tetap terpantau setelah mengikuti pelatihan, jika belum ada perkembangan dan dirasa tidak layak maka kontraknya tidak dilanjutkan.</p>	<p>mingguan oleh internal lembaga dan evaluasi 2 bulanan oleh tim pembuat metode.</p> <p>Sedangkan di situs 2 (S2) terjadwal setiap bulan tanpa ada perincian mingguan.</p> <p>c. Hasil evaluasi guru sama sama berdampak pada kelanjutan kontrak kerja di semua situs.</p>
--	--	---	--	---

		kerja karena kualitas keilmuannya yang tidak mumpuni karena sudah menjalani seleksi ketat di awal.		
--	--	---	--	--

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Proses Perencanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Mengacu pada temuan penelitian yang sudah di tulis di bab sebelumnya, terdapat beberapa hal yang menarik untuk dilakukan analisis di dalamnya. Pada dasarnya kedua lembaga tersebut melaksanakan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan dua metode yang berbeda namun dalam aplikasinya terdapat beberapa hal yang sama. Kedua metode tersebut lahir di kota Surabaya dan sama-sama terkenal digunakan di berbagai lembaga tingkat dasar di Surabaya dan luar kota Surabaya. Hal yang sama yang dimaksud oleh peneliti adalah kedua metode tersebut memiliki standar khusus yang harus dipenuhi untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan metode Ummi atau Tilawati. Standarisasi ini yang nantinya akan dijadikan tolok ukur kesiapan lembaga untuk menggunakan kedua metode tersebut.

Standarisasi tersebut berupa kualifikasi guru yang akan mengajar, teknik penyampaian, standar lulusan serta waktu pembelajaran. Karena pembelajaran membaca Al-Qur'an bisa dikatakan baik jika pembelajaran tersebut memiliki standar mutu dalam input, proses dan output. Sehingga selalu membutuhkan pengembangan konten, konteks dan sistem yang mendukung.<sup>197</sup> Hal ini bertujuan agar siswa yang mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an mendapatkan kemampuan yang menjadi tujuan utama pembelajaran Al-Qur'an

---

<sup>197</sup> Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qu'an Metode Ummi* (Surabaya: Ummi Foundation, 2013), 3.

yaitu memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang benar dan sesuai kaidah Tajwid, fashih dalam pelafalan dan mampu membaca dengan menggunakan lagu.<sup>198</sup>

Hal ini sejalan dengan syarat dari pencapaian mutu sebuah pendidikan bahwa pendidikan adalah sebuah jasa yang dituntut untuk selalu bermutu dalam pelayanannya sebab pendidikan berada di posisi institusi jasa atau sebuah industri jasa yang dituntut untuk memberikan pelayanan yang bermutu sehingga membutuhkan sistem yang juga bermutu.<sup>199</sup>

Ada beberapa alasan mengapa standar sebuah pendidikan diperlukan seperti yang dijelaskan oleh Tilaar tentang Standarisasi Nasional Pendidikan SNP bahwa standarisasi sangat diperlukan di negara Indonesia ini dikarenakan beberapa hal berikut ini:<sup>200</sup>

1. Negara Indonesia yang merupakan negara berkembang sehingga komitmen dari pemerintah pusat ataupun daerah masih minim dalam hal pengeluaran anggaran dana.
2. Indonesia merupakan negara kesatuan sehingga membutuhkan sebuah penilaian terhadap SISDIKNAS yang ada.
3. Kualitas pendidikan Indonesia merupakan indikator mutlak terhadap suatu negara.

---

<sup>198</sup> Abdurrohman Hasan, *Panduan Praktis Penerapan Kurikulum Membaca Al-Qur'an metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah Surabaya, 2010), 8.

<sup>199</sup> Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2016), 62-63.

<sup>200</sup> HAR Tilaar, *Standarisasi Pendidikan Nasional: Suatu Tinjauan Kritis*, (Jakarta: Rineka Cipta 2012), 106-109.

4. Fungsi standarisasi adalah untuk mengukur sebuah kualitas pendidikan yang terus berkembang bukan statis.
5. Dengan adanya standarisasi akan ada pemetaan masalah pendidikan yang dialami.
6. Dengan adanya standarisasi akan ditemukan masalah baru setelah melakukan evaluasi untuk memecahkan masalah tersebut.

Kedua situs memiliki persamaan dalam hal alur pembuatan perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Hal ini bisa dilihat dari temuan penelitian bahwa tahap pertama dari pembuatan perencanaan dari kedua situs adalah sama-sama melalui intruksi khusus dari pimpinan untuk mengadakan rapat khusus yang membahas tentang perencanaan pembelajaran. Hasil rapat tersebut akan diajukan kembali kepada pimpinan untuk disetujui atau ditolak. Hal ini membutuhkan waktu yang cukup lama di awal penggunaan metode karena membutuhkan beberapa penyesuaian. Namun seiring dengan berjalannya waktu, penyesuaian tersebut semakin lama semakin berkurang hingga waktu yang dibutuhkan hanya 1 sampai 2 hari saja.

Ada hal yang menarik dari situs 1 (S1) dalam hal perencanaan. Proses pembelajaran yang dilaksanakan sehingga dalam prosesnya juga menerapkan penggunaan RPP khusus untuk program mengaji. Namun hal ini tidak dilesetarikan sampai saat ini. Penggunaan RPP dirasa tidak dibutuhkan lagi sehingga ditiadakan. Hal ini dikarenakan perangkat mengajar yang diterapkan sudah disediakan contoh konsep dari Ummi Foundation. Sedangkan di situs 2

(S2) tidak pernah menggunakan RPP dalam pelaksanaan pembelajaran dikarenakan konsep pembelajarannya sudah ada dari Tilawati sejak dari awal.

Perbedaan ini sebenarnya tidak menyalahi konsep dari pendidikan. Sebab dalam konsep perencanaan pendidikan pembuatannya tidak hanya didasarkan pada teori saja, akan tetapi perencanaan pembelajaran berkembang searah dengan pencarian solusi dari masalah yang ditemukan seperti yang dijelaskan oleh Saraswati.<sup>201</sup> Saraswati melanjutkan bahwa perencanaan adalah sebuah rangkaian berfikir yang rasional dan berkesinambungan untuk mencari solusi dari sebuah masalah dengan cara yang sistematis, efektif dan efisien. Hal yang sama juga dijelaskan oleh Pidarta bahwa perencanaan adalah sebuah cara yang dilakukan dan mampu memuaskan keadaan suatu sistem organisasi hingga dapat berdiri tegak dan konsisten.<sup>202</sup> Sehingga konsistensi kualitas yang diinginkan tetap ada meskipun terdapat perubahan.

Mengacu kepada target yang ingin di capai oleh kedua situs, keduanya menargetkan target perencanaan untuk berbagai kelompok belajar. Target pembelajaran untuk tingkat lambat, tingkat standar dan tingkat khusus. Ketiga tingkatan ini memiliki target pencapaian yang berbeda meskipun capaian yang ditargetkan secara umum adalah capaian tingkatan standar yaitu setiap 1 semester harus naik jilid dan pembelajaran mengaji dasar atau hatam jilid di kelas 3. Setelah itu akan diikutkan program lanjutan dari tingkat dasar menengah dan atas.

---

<sup>201</sup> Saraswati, *Kearifan Lokal Dalam Perspektif Perencanaan*, Jurnal PWK, 4

<sup>202</sup> Made Pidarta, *Perencanaan Pendidikan Partisipatoris Dengan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990), 3.

## B. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di kedua situs berdasarkan temuan penelitian yang sudah ditulis di bab sebelumnya berjalan lancar dan sesuai dengan yang sudah direncanakan. Namun hal itu dirasa menurun saat adanya pandemi covid-19. Pandemi menyebabkan menurunnya kualitas dari bacaan siswa dikarenakan proses pengawasan yang kurang serta tidak secara langsung menghilangkan proses talaqqi. Sedangkan proses ini adalah salah satu proses yang urgen dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Selain menurunnya kualitas bacaan siswa ini dengan adanya pandemi.

Permasalahan mendasar dari kedua situs adalah karena kurangnya pengawasan terhadap proses pembelajaran sehingga muncul permasalahan. dalam konsep perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an proses *Talaqqi* dan *Musyafahah* atau bertemu langsung menjadi salah satu hal yang sangat perlu untuk dilaksanakan sebab dengan proses tersebut, guru mampu menilai bacaan siswa dengan tepat serta perbaikan bacaan bisa lebih efektif dengan memperhatikan gerakan bibi, bentuk mulut saat mengucapkan bacaan. Hal itu bisa terlaksana dengan sempurna dengan menggunakan proses *Talaqqi* dan *Musyafahah* atau belajar langsung kepada guru secara berhadap-hadapan seperti yang sudah dijelaskan oleh Abdul Majid Khon.<sup>203</sup> Dalam teori perencanaan, proses pengawasan sangat penting untuk dilaksanakan sebab dengan adanya proses ini akan diketahui secara rinci hal yang menyimpang dari rencana awal serta dapat membandingkan hasil yang diperoleh dengan

---

<sup>203</sup> Abdul majid Khon, *Prkatikum Qiro'at:Keanahan-keanehan Bacaan Al-Qur'an Qiro'at Ashim dari Hafsh*, cet. 1, (Jakarta, Amzah, 2011), 35

standar yang sudah di tentukan.<sup>204</sup>

Teknik penyampaian dari metode pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD Ummu Aiman menggunakan metode *Direct Method* metode ini mengajak siswa untuk mengenal suatu bacaan dengan carameminta siswa untuk menirukan bacaan guru yang mengajar tidak menjelaskan sebab perubahan bacaan. Hal ini terus diberlakukan sampai pada tingkatan pasca Al-Qur'an.

Dari kedua metode pada dasarnya memang mengajarkan dengan cara langsung mencontohkan. Hal ini bisa dilihat dari teknik penyampaian materi yang hampir sama dari keduanya yaitu terdapat penyampaian klasikal, individual. Namun dalam dalam hal detailnya pembelajaran dari tingkat dasar sampai tingkat yang paling atas dirasa Ummi lebih lengkap dan komplit daripada Tilawati. Jika kita perhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Ummi terdapat klasifikasi kapan baca simak dilaksanakan, kapan waktunya baca simak murni dilaksanakan dan kapan klasikal serta individual baca simak dilaksanakan.<sup>205</sup> Sedangkan dalam tilawati, konsep pembelajarannya hanya menekankan teknik individual dan klasikal tanpa melihat jenjang yang ada.

Metode Ummi ataupun Tilawati bukan merupakan metode yang dibuat oleh lembaga penggunanya. Sehingga perlu adanya penyesuaian dalam proses pengaplikasiannya. Sebagai contoh salah satu contoh tuntutan dari pembuat metode Ummi adalah guru yuang mengajar mengaji adalah orang yang hanya fokus di bidang mengaji tanpa mempunyai tugas lain di sekolah.

---

<sup>204</sup> Fremon dan Kast dan James E. Rosenz Weig, *Organisasi dan Menejemen*, Diterjemahkan oleh A. Hasyim Ali, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1991), 182.

<sup>205</sup> Ummi Fondation, *Buku Pedoman Pembelajaran Al-Qur'an*, 2-5

Sedangkan di lapangan, tidak semua guru mengaji di (S2) tidak murni menjadi guru mengaji akan tetapi sebagian dari mereka adalah guru yang mengaji yang sekaligus menjadi guru kelas atau guru bidang studi. Selain itu, waktu yang dianjurkan oleh Ummi Foundation adalah meletakkan waktu mengaji di waktu pagi namun di SD Ummu Aiman waktu pelaksanaannya adalah waktu siang namun tidak mengurangi kualitas dan waktu yang dituntut oleh Ummi Foundation. Sedangkan di MIT Ar-Roihan, yang tidak bisa diterapkan di lembaga tersebut adalah jilid 6 yang berisi pembelajaran tajwid sebab pembelajaran tajwid disisipkan di dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist.

Dalam hal ini, peneliti melihat adanya fleksibilitas dari kedua metode dan lembaga untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien. Salah satu dari syarat yang harus dipenuhi dari sebuah perencanaan pendidikan adalah bersifat fleksibel atau tidak kaku. Perencanaan yang baik adalah perencanaan yang mampu beradaptasi dengan lingkungan yang ada namun bukan berarti dapat merubah planing yang sudah ditentukan tanpa mempertimbangkan masalah dan pemecahannya. Hal ini dijelaskan oleh Erni Trisnawati dan Kurniawan.<sup>206</sup>

### **C. Proses Evaluasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an**

Evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an dibagi menjadi dua macam evaluasi siswa dan evaluasi guru. (S1) membaginya menjadi 2 macam. Evaluasi dari pihak sekolah dan pihak Ummi Foundation. *Pertama*, evaluasi

---

<sup>206</sup> Ernie trisnawati dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Preenada Media, 2003), 98.

dari pihak sekolah. Evaluasi ini dilaksanakan oleh guru pengajar Ummi di kelas di akhir sesi pembelajaran untuk menilai kemampuan. Untuk tes kenaikan jilid dilakukan oleh Koordinator Ummi setiap akhir semester bagi siswa tingkat menengah sedangkan bagi siswa yang terbilang cepat waktunya disesuaikan. *Kedua*, evaluasi tingkat akhir yang diistilahkan dengan munaqosyah. Munaqosyah ini adalah tahap akhir dari penilaian selama mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an bentuknya adalah demonstrasi bacaan di depan para Munaqisy atau penguji serta di depan para undangan acara.

Guru pengampu mengaji di SD Ummu Aiman harus memiliki sertifikasi guru mengaji Ummi. Sertifikasi ini bisa diperoleh sebelum mengajar di SD Ummu Aiman atau setelah diterima menjadi guru mengaji di SD Ummu Aiman. Hal ini adalah sebagian dari upaya sekolah untuk menjaga kualitas mutu para guru yang mengajar serta meningkatkannya. Selain dari sertifikat mengajar dari Ummi Foundation, upaya lain yang dilaksanakan oleh SD Ummu Aiman adalah dengan mengadakan pembinaan internal oleh koordinator Ummi setiap minggu satu kali serta mengikuti supervisi dari Ummi Foundation setiap 2 bulan sekali. Meskipun dalam pembelajaran daring, upaya ini tetap dijalankan sebagai bentuk menjamin kualitas guru seperti yang sudah dijelaskan di bab 2 bahwa Ummi Foundation menjamin mutu pendidikan dengan sembilan pilar. Termasuk dari 9 pilar tersebut adalah manajemen yang baik dan sertifikasi guru.<sup>207</sup>

---

<sup>207</sup> Ummi Fondation, *Buku Pedoman Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi* (Surabaya: 2011), 2.

Dalam hal ini, kesamaan dari kedua lembaga adalah sama-sama menjaga kualitas mutu para pengajar namun terdapat perbedaan yang bisa menjadi bahan analisis. *Pertama*, evaluasi internal guru di (S1) terjadwal 1 minggu sekali sedangkan di (S2) tidak terjadwal secara rutin. Pelaksanaan evaluasi yang secara rutin akan berdampak bagus, cepat dan terarah dibanding evaluasi yang tidak terjadwal secara rutin. *Kedua*, (S1) mendatangkan langsung supervisor dari Ummi Fondation dan itu pun juga terjadwal dalam waktu 2 bulan sekali. Sedangkan di (S2) tidak terjadwal waktu pelaksanaannya.

Tindak lanjut dari evaluasi kompetensi dan mutu guru yang dilaksanakan di dua lembaga tersebut adalah bentuk pengklasifikasian guru serta pembinaan bagi guru yang dirasa kurang. Setelah adanya pembinaan namun guru yang diberikan pembinaan dirasa tidak berkembang, guru tersebut akan dialih fungsikan atau tidak diberikan kontrak baru.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD Ummu Aiman dan MIT Ar-Roihan Lawang tahun pelajaran 2020-2021.

Sebelum menentukan perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD Ummu Aiman dan MIT Ar-roihan terlebih dahulu menentukan standarisasi yang diambil dari Ummi Foundation atau Tilawati pusat. Alur pembuatannya dimulai kepala sekolah atau madrasah yang memberikan instruksi kepada koordinator Ummi dan Waka. Tahfidz untuk melaksanakan rapat kemudian diajukan kembali kepada kepala sekolah atau kepala Madrasah. Perencanaan ini sempat dikembangkan oleh (S1) dengan cara membuat RPP khusus untuk mengaji namun hal ini tidak dilanjutkan karena sebagai bentuk penyesuaian. Hal ini sesuai dengan apa yang menjadi tuntutan dari adanya lembaga yang selalu dituntut untuk berkembang dan menyesuaikan diri.

2. Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD Ummu Aiman dan MIT Ar-Roihan Lawang tahun pelajaran 2020-2021

Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di kedua lembaga hampir sama baik dari segi metode dan teknik pembelajaran. Teknik yang digunakan dalam penyampaian materi sama-sama menggunakan *Direct Method* atau metode langsung. Pandemi covid-19 menjadi salah satu

kendala yang dirasa sangat berdampak bagi kualitas bacaan siswa di kedua lembaga. Kendala tersebut dari segi fasilitas internet atau kualitas pendampingan orang tua saat online yang berbeda dengan kualitas pendampingan guru saat offline.

3. Evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD Ummu Aiman dan MIT Ar-Roihan Lawang tahun pelajaran 2020-2021

Evaluasi pembelajaran yang diterapkan oleh kedua lembaga sama-sama dibagi menjadi dua bagian yaitu internal dan eksternal. Internal oleh guru dan koordinator atau waka. Tahfidz sedangkan eksternal oleh lembaga yang memiliki metode. Dalam hal ini Ummi Foundation atau Tilawati. Evaluasi diterapkan kepada siswa, guru dan juga sistem pembelajaran. Dalam hal ini evaluasi kepada guru yang dilaksanakan oleh SD Ummu Aiman lebih terstruktur dengan adanya jadwal mingguan dan bulanan.

## **B. Saran**

Kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Ummi ataupun Tilawati harus ditunjang oleh kesiapan dan kesadaran semua komponen mulai dari lembaga, guru, orang tua dan siswa sehingga apa yang menjadi target pembelajaran terlaksana dengan efektif dan efisien.

Dengan adanya kendala covid-19 sekolah hendaknya membuat rancangan khusus tentang pembelajaran membaca Al-Qur'an daring sehingga nantinya tidak akan terulang kembali penurunan kualitas bacaan siswa

meskipun pembelajarannya daring. Misalkan memberikan peraturan yang lebih ketat terhadap siswa ataupun orang tua disamping adanya pemantauan terhadap perkembangan siswa yang lebih intens.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agil, Said Husain Al Munawar. *Al-Qur'an; Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat Press, 2002).
- Ahmad Fuad Effendi. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Cet. III; (Malang: Misykat, 2005).
- Al-Hafidz Ibn Katsir, *Tafsir Al-Qur'anul Adziim, Jilid 4*, (Bairut: Darul Fikr, tt).
- Alipandie, Imansjah, *Didaktik Metodik* (Surabaya: Usaha Nasional, 2000).
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa. *Tafsir Al-Maraghi, juz 15*, (Semarang: PT. Karya Thoha Putra, 1993).
- Al-Qaradhawi, Yusuf. *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 1999).
- Al-Qattan, Manna. *Mabahis Fi Ulumul Qur'an*, Terjemahan Annur Rafiq, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Cet. 3, (Jakarta: Pustraka Al-Kautsar, 2008).
- Arief, Moh. Munghin, Khanan Muhtar. *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qu'an Metode An-nahdiyah*, (Tulungagung :LP. Ma'arif NU, 1993).
- Arif, Armai, *Pengantar Ilmudan Metode Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan (Metode dan Paradigma Baru)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998).
- Arobi, Muhammad, *Rumah-Rumah Tahfidz di Kota Banjarmasin (Profil, Program dan Metode Pengajaran Al-Qur'an)*, Jurnal Tarbiyah, Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol 8, No 1.
- Arsyad, Azhar. *Al-Madkhal Ila Thuruqit Ta'liimil lughah Al-Arabiyah li Mudarrisil Lughah al-Arabiyah*. (Ujung Pandang: AHKAM, 1998).
- As-Suyuthi, Jalaludin. *Studi Al-qur'an Komprehensif*. (Surakarta : Indiva Pustaka, 2008).
- Bakr, Abdurrahman, *At Tibyan*, (Mesir: Madinatul Munawwaroh : 2012 ).

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2005).
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 1979).
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).
- Faisal, Sanafiah. *Format-Format Penelitian Sosial (Dasar-Dasar dan Aplikasinya)*, (Jakarta: Rajawali Press, 1989).
- Fremon dan Kast dan James E. Rosenz Weig. *Organisasi dan Menejemen, Diterjemahkan oleh A. Hasyim Ali*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1991).
- Hasan, Abdurrohman dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Nurul Falah, 2010).
- Hasan, Abdurrrahman. *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Nurul Falah, 2010).
- Herdiasyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosisal*, (Jakarta: Salemba Humanika).
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).
- <https://kbbi.web.id/kualitas-atau-kwalitas> diakses tanggal 22-02-2021 jam 16:55.
- Humam, As'ad, *Buku Iqra''* Yogyakarta: Team Tadarrus : 2000 ).
- Ibrahim, T. dan Darsono, *Membangun Akidah dan Akhlak* (Solo: PT. Tigaserangkai Pustaka mandiri, 2009).
- Imam Nawawi. *Riyadus Sholihin*, (Jakarta: Ummul Qura, 2005).
- Izzan, Ahmad & Didin Moh Saepudin, *Kapita Sekta Pembelajaran Al-Qur'an, (Metode Pembelajaran Al-Qur'an)*, (Bandung: 2018).

Junus, Mahmud. 1981. *Metodik Khusus Bahasa Arab*. PT Hidakarya Agung. Jakarta.

Khon, Abdul majid. *Prkatikum Qiro 'at:Keanehan-keanehan Bacaaan Al-Qur 'an Qiro 'at Ashim dari Hafsh*, cet. 1, (Jakarta, Amzah, 2011).

Komari, *Metode Pengajaran Baca Tulis Al-Qur 'an* (Makasar: Tim Pengelola TK-TPA, 2008).

Kurdi, Syuaeb dan Abdul aziz. *Baca Tulis Al-Qur 'an*, (Yogyakarta, Deepublish, 2012).

Lexy J. Moeleong. *Metode Penelitian Kualitatif, (Edisi Refisi)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).

Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia, *Panduan Pemasyarakatan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Dan Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia*, (Jakarta: Sekretariat Jendral MPR RI, 2013).

Maksum. *Madrasah, Sejarah Dan Perkembangannya* (jakarta: Logos Wacana Ilmu,

Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).

Masruri dan A.Yusuf, *Belajar Mudah Al-Qur 'an Tajwid Dasar* (Surabaya: KPI, 2007).

Masruri dan A.Yusuf, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur 'an Jilid 1* (Suarabaya: Lembaga Ummi Foundation,2007).

Masruri dan A.Yusuf, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur 'an Ummi* (Surabaya: KPI, 2007).

Masruri dan A.Yusuf, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur 'an Ummi Jilid I* (Surabaya: KPI, 2007).

Masruri dan A.Yusuf, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur 'an Ummi jilid II* (Surabaya: KPI, 2007).

Masruri dan A.Yusuf, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur 'an Ummi jilid III* (Surabaya: KPI, 2007).

Masruri dan A.Yusuf, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur 'an Ummi jilid IV* (Surabaya: KPI, 2007).

Masruri dan A.Yusuf, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi Jilid V* (Surabaya: KPI, 2007).

Masruri dan A.Yusuf, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi Jilid VI* (Surabaya: KPI, 2007).

Mathew B. Miles dan Habermen. *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 2009).

MF, Muzammil. *Qooidah Baghdadiyah*, ( Jakarta : Markas Qu'ran ; 2004 ).

Moleong, Lexi. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000).

Muhaimin, Dkk. *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media Karya Anak Bangsa., 1996).

Muhsin, Abdul bin Hamid Al-Abaad, *Syarah Sunan Abi Dawud, Juz 12*, (Jakarta: Azzam, 1996).

Mulyanto, Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1979).

Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), Cet Ke-11, 100.

Nata, Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), 85.

Pidarta, Made. *Perencanaan Pendidikan Partisipatoris Dengan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990).

Qodir, Abdul, *Menyucikan Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani Press).

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008).

Robert M. Gagne, Marcy Parkins Driscoll. *Essentials Of Learning For Instructional*. (Florida: State University, 1989).

Robert, K Yin. *Studi Kasus: Desain Dan Metode*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003).

Rumaidi, Sukandar. *Metodologi Penilitan: Petunjuk Praktik Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University, 2004).

Sadzili, Hasan. *Metode Praktis Cepat Lancar membaca Al-Qur'an Untuk*

- TK/TP Al-qur'an, Jilid 1*, (Surabaya: Perantren Al-Qur'an Nurul Falah, tt).
- Sadzili, Hasan. *Metode Praktis Cepat Lancar membaca Al-Qur'an Untuk TK/TP Al-qur'an, Jilid 2*, (Surabaya: Perantren Al-Qur'an Nurul Falah, tt).
- Sadzili, Hasan. *Metode Praktis Cepat Lancar membaca Al-Qur'an Untuk TK/TP Al-qur'an, Jilid 3*, (Surabaya: Perantren Al-Qur'an Nurul Falah, tt).
- Sadzili, Hasan. *Metode Praktis Cepat Lancar membaca Al-Qur'an Untuk TK/TP Al-qur'an, Jilid 4*, (Surabaya: Perantren Al-Qur'an Nurul Falah, tt).
- Sadzili, Hasan. *Metode Praktis Cepat Lancar membaca Al-Qur'an Untuk TK/TP Al-qur'an, Jilid 5*, (Surabaya: Perantren Al-Qur'an Nurul Falah, tt).
- Sadzili, Hasan. *Metode Praktis Cepat Lancar membaca Al-Qur'an Untuk TK/TP Al-qur'an, Jilid 6*, (Surabaya: Perantren Al-Qur'an Nurul Falah, tt).
- Saraswati, *Kearifan Lokal Dalam Perspektif Perencanaan, Jurnal PWK*
- Shihab, M. Quraish. *Mukjizat Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2003).
- Solihuddin, Muhammad. *Tahsinul Qur'an (Pedoman Memperbaiki Bacaan Al-Qu'an)*, (Yogyakarta: Darul Firdaus, 2011), 109.
- Subroto, Suryo, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007).
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).
- Sulthan, Muhadjir. *Al-Barqy Belajar Baca Tulis Huruf Al-Qur'an* (Surabaya: Sinar Wijaya, 1991).
- Suriadi, Andi. *Buku Qiroah*, (Makassar : Yayasan Foslamic ; 2014 ).
- Syahminan, Zaini. *Wawasan Al-Qur'an Tentang Pembangunan Manusia Seutuhnya* (T.T.: Kalam Mulia, 1986).
- Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al- Qur`An* (Jakarta: Gema Insani, 2005).
- Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja

Rosdakarya, 1996).

Tekan, Ismail. *Tajwidu Qur'anil Karim*, Cet. 3, (Jakarta; Pustaka Al-Husna, 1980).

Thoha, Chabib. *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 43.

Tilaar, HAR, *Standarisasi Pendidikan Nasional: Suatu Tinjauan Kritis*, (Jakarta: Rineka Cipta 2012).

Tim Munaqisy Pondok Pesantren Nurul Falah, *Panduan Munaqosyah*, (Surabaya: Pesantren Nurul Falah, tt).

Trisnawati, Ernie dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Menejemen*, (Jakarta: Preenada Media, 2003).

Ummi Fondation, *Buku Pedoman Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi* (Surabaya: 2011).

Usman, Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).

Widodo, Arip dan Mahbub Nuryadien, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an anak Usia 7-13 tahun*: Jurnal At-Tarbawi Al-Haditsah. Vol. 1. No. 2.

Yatim Riyanto. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: PT SIC, 2001).

Yayasan Konsorsium, *Pendidikan Islam, Ummi Foundation* ( Surabaya: Muharram 1428 H).

Zazin, Nur. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2016).

PANDUAN WAWANCARA IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TINGKAT DASAR MELALUI DARING (Studi Multi Situs di SD Ummu Aiman dan MIT Ar-Roihan Lawang Tahun Pelajaran 2020-2021)

Nama :

Jabatan:

**1. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD Ummu Aiman dan MIT Ar-Roihan Lawang?**

- a. Apakah di sekolah ini menerapkan standarisasi dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi/Tilawati?
- b. Seperti apa bentuk dari standarisasi itu?
- c. Apakah perencanaan ini sama rata dari setiap kelas mulai kelas 1-6?
- d. Bagaimana bentuk perencanaannya jika berbeda?
- e. Kenapa dirasa perlu untuk direncanakan?
- f. Siapa yang membuat standarisasi pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Ummi/Tilawati di sekolah ini?
- g. Bagaimana bentuk perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Ummi/Tilawati di sekolah ini, apakah perencanaan pembelajaran menggunakan RPP? Atau sekedar catatan?
- h. Bagaimana alur pembuatan rencana pembelajaran yang akan diterapkan?
- i. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Ummi/Tilawati di sekolah ini?

- j. Berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran itu?
- k. Apakah perencanaan pembelajaran itu harus dikontrol penuh oleh atasan?
- l. Apakah ada perencanaan khusus untuk siswa yang lebih lambat atau lebih cepat dalam proses pembelajarannya, jika ada bagaimana bentuknya?

**2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD Ummu Aiman dan MIT Ar-Roihan Lawang?**

- a. Apakah proses pembelajaran yang dilaksanakan sudah sesuai dengan yang direncanakan? Jika tidak sesuai apa yang menjadi kendala?
- b. Berapa lama proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah ini?
- c. Apakah proses pembelajaran menggunakan metode langsung atau Direct Method dalam pelaksanaannya?
- d. Jika ada seperti apa bentuknya?
- e. Apakah di setiap tingkatan terdapat perbedaan proses pembelajaran karena mengingat pembelajaran membaca Al-Qur'an itu terdapat 3 bentuk yaitu membaca dengan teril, membaca dengan lagu, membaca dengan hafalan/tahfidz?
- f. Apakah proses pembelajaran yang dilaksanakan sudah sesuai dengan standarisasi dari Ummi/Tilawati, mengingat metode ini adalah metode yang di dapat dari luar lembaga?
- g. Apa saja yang mampu diterapkan dan tidak dalam pembelajaran mengaji menggunakan metode Ummi/Tilawati?

- h. Dalam proses pembelajaran, tentunya akan ditemui anak yang lambat dan cepat dalam menerima pembelajaran. Bagaimana sekolah menyikapinya dengan program?

**3. Bagaimana evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD Ummu Aiman dan MIT Ar-Roihan Lawang?**

- a. Apakah sekolah ini menerapkan sistem evaluasi dalam pembelajaran menggunakan metode Ummi/Tilawati?
- b. Bagaimana bentuk dari evaluasi tersebut?
- c. Kapan evaluasi itu dilaksanakan dan berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam mengevaluasi?
- d. Siapa yang melaksanakan evaluasi tersebut? Apakah terdapat evaluasi dari tim yang membuat metode?
- e. Apakah tindak lanjut dari evaluasi yang telah dilaksanakan?
- f. Bagaimana jika terdapat siswa yang tidak sampai pada target minimal untuk dinaikkan ke tingkatan selanjutnya?
- g. Bagaimana evaluasi untuk siswa yang terbilang cepat dalam proses belajarnya?
- h. Apakah terdapat evaluasi terhadap guru yang mengajar mengaji, jika ada bentuknya seperti apa?
- i. Siapa yang mengevaluasi guru tersebut dan bagaimana bentuk evaluasi untuk guru tersebut?
- j. Berapa kali evaluasi dilakukan dan berapa lama evaluasi yang dilaksanakan?
- k. Bagaimana jika terdapat guru yang tidak sesuai dengan standarisasi yang sudah ditentukan?

RANGKUMAN DATA PENELITIAN DI SD UMMU AIMAN DAN MIT AR-ROIHAN

SD UMMU AIMAN LAWANG			MIT AR-ROIHAN	
NO	FOKUS PENELITIAN	DATA	FOKUS PENELITIAN	DATA
1	Perencanaan Pembelajaran	Ada standarisasi dari Ummi Foundation	Perencanaan Pembelajaran	Ada standarisasi guru dengan melalui tes kemudian ditentukan kelulusan oleh waka tahfidz dan kepala sekolah
		Standarisasi guru, materi, teknik metode		Standarisasi guru, siswa, metode
		Perencanaan sudah tersusun oleh Ummi Foundation namun di sesuaikan dengan lingkungan		Terdapat ketentuan dari tilawati pusat namun juga disesuaikan dengan keadaan di MIT Ar-Roihan
		Penyusunannya di awal sebelum. Karena sudah terdapat acuan khusus maka proses perencanaannya cukup cepat 1 sampai 2 hari saja		Untuk awal pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode tilwati membutuhkan setengah bulan untuk merencanakan namun karena sudah lengkap dan sesuai untuk

			setiap tahunnya disesuaikan saja dan hanya membutuhkan 1 sampai 2 hari saja
		Ada target ketercapaian sehingga perlu direncanakan	Mengacu kepada target kelulusan 1 jilid setiap semester sehingga dirasa perlu
		Pernah menggunakan Rpp namun untuk pelaksanaan kembali pada target harian dan sudah terstruktur cara mengajarnya	
		Alur pembuatannya dari Ummi Foundation ke sekolah/kepsek lalu ke kurikulum kemudian koorinator Ummi yang tetap ada dalam koridor pantauan kepala sekolah dan pihak yayasan	Dari kepala sekolah instruksinya ke waka. Kurikulum kemudian dari waka kurikulum mengajak waka Tahfidz dan diajukan lagi ke kepala sekolah.
		Perencanaan	Perencanaan

		yang dibuat sebenarnya untuk yang kalangan standar, kalangan yang cepat atau yang lambat terdapat rencana khusus		ditujukan kepada semua tingkatan.
2	Pelaksanaan	Selama ini sebelum adanya pandemi semuanya lancar.	Pelaksanaan	85% berjalan dengan rencana dari yang sudah ditentukan oleh Tilawati pusat
		Saat pandemi menjadi kendala yang sangat besar dan berimbas pada kualitas bacaan siswa karena menghilangkan proses talaqqi, ketercapaian target		Pandemi covid-19 menjadi kendala. Salah satunya menurunnya siswa akselerasi dikarenakan walisiswa yang kualitas bacaannya rendah mempengaruhi bacaan dan hafalan siswa Akselerasi,
		Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan kelompok baik akselerasi normal atau yang lambat.		Masa sebelum pandemi 10 jam dan akselerasi 16 namun karena pandemi menjadi 4 jam reguler dan 16 jam akselerasi
		Aplikasi yang		penggunaan

		digunakan adalah google meet, WA.		WhatsApp dan google meet, Channel Youtube
		Target normal sampai kelas 5. Munaqosyah kelas 6 pasca Ummi adalah tahfidz. Jika belum tuntas tetap dilanjutkan sampai lulus dan munaqosyah di kelas 6		Target normal sampai kelas 3 karena setiap 1 semester naik 1 jilid dan itu sampai jilid 5. Jilid 6 diajarkan bersamaaan dengan tingkatan ke dua yaitu Al-Qur'an
		Metode Ummi menggunakan Direct Method, baca simak. Individual, klasikal baca simak, baca simak murni. Penjelasan lengkap ada di tingkatan tajwid.		Pengenalan bacaan menggunakan Direct Method tapi juga dijelaskan karena mangacu pada teknik pembelajaran yang berbentuk klasikal dan individual
		Yang tidak bisa diterapkan secara murni adalah waktu mengaji, di SD Ummu Aiman waktunya siang bukan pagi seperti yang ada di tuntutan Ummi namun tidak		Jilid 6 tidak diterapkan di tingkatan jilid karena ilmu tajwid bisa dimaksimalkan di Al-Qur'an hadist kemudian waktunya digunakan untuk tahfidz

		<p>mengurangi kualitas. Selain itu guru yang mengajar ada yang tidak murni guru mengaji dengan kata lain sambil menjadi guru kelas atau bidang studi</p>		
		<p>Program yang perkembangannya cepat dimasukkan ke Akselerasi, uji kenaikan yang normalnya 3 jilid dalam 1 semester bisa 4 dan bentuk remedial bagi yang lambat.</p>		<p>Akselerasi ditentukan di awal sebelum belajar. Dalam program akselerasi mewajibkan surat pernyataan orang tua yang bersedia.</p>
3	Evaluasi	<p>Evaluasinya ada dan terbagi menjadi 2 ada evaluasi munaqosyah jilid oleh koordinator, dan yang terakhir namanya munaqosyah dari Ummi Foundation . selain harian oleh guru</p>	Evaluasi	<p>Evaluasi dibagi menjadi 2 internal dan eksternal. Ketentuan awal evaluasi dari pusat namun sekolah diberi keleluasaan untuk mengadakan munaqosyah internal untuk kenaikan jilid dan halaman</p>
		Waktu		Harian oleh

		pelaksanananya dimulai dari harian, selesai jilid, dan munaqosyah kelulusan dengan Khataman		guru, naik jilid guru, dan ujian akhir oleh Tim Tilawati pusat
		Harian untuk naik halaman, jilid untuk naik jilid, dan munaqosyah bentuknya Khotaman dari Ummi Foundation		Harian, naik jilid, munaqosyah untuk naik jilid dan Al-Qur'an, satu tahun sekali dari pusat
		Ada evaluasi internal guru yang dikemas dengan pembinaan guru tiap minggu oleh Koordinator, external evaluasi 2 bulan sekali ada supervisi dari Ummi Foundation		Setelah di tes akan di klasifikasi dan diikutkan pelatihan ke cabang malang atau mendatangkan dari cabang
		Kualitas guru dijaga dengan supervisi mingguan oleh koordinator dan 2 bulan sekali dari Ummu Foundation		Kualitas guru dijaga dengan pembinaan di intern dan extern ke cabang malang
				Tes jilid

				mendapat sertifikat tes Al-Qur'an mendapat syahadah
		Guru yang tidak sesuai dengan standarisasi dilakukan pembinaan, dan diganti jika tetap tidak layak		Guru yang tidak sesuai dengan standarisasi dilakukan pembinaan, dan diganti jika tetap tidak layak

## PEDOMAN DATA OBSERVASI

Petunjuk pelaksanaan observasi:

1. Tidak mengamati perencanaan pembelajaran karena perencanaan sudah direncanakan di awal tahun pelajaran, sedangkan penelitian dilaksanakan pada semester akhir antara Februari sampai Juni 2021.
2. Mengamati proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD Ummu Aiman dan MIT Ar-Roihan Lawang Tahun Pelajaran 2020-2021.
3. Mengamati proses evaluasi siswa dan guru di SD Ummu Aiman dan MIT Ar-Roihan Lawang Tahun Pelajaran 2020-2021.
4. Observasi dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2021 di SD Ummu Aiman dan 19 Mei di MIT Ar-Roihan

No	Aspek Observasi	SD Ummu Aiman		MIT Ar-Roihan	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
	<b>Pelaksanaan Pembelajaran</b>				
1	Siswa bersiap untuk menerima pelajaran	√		√	
2	Guru mengucapkan salam	√		√	
3	Guru memeriksa kehadiran siswa	√		√	
4	Guru memberikan apersepsi dan motivasi	√		√	
5	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√		√	
6	Guru melaksanakan tahapan pembelajaran	√		√	
7	Siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran	√		√	
8	Interaksi guru dan siswa tidak kesulitan dalam pembelajaran daring		√		√
	<b>Evaluasi Pembelajaran</b>				
1	Guru memberikan penilaian di akhir	√		√	

	sesi pembelajaran				
2	Siswa menerima hasil penilaian harian yang ditulis di buku prestasi siswa	√		√	
3	Guru mendapatkan pembinaan dari tim internal sekolah	√		√	
4	Guru mendapatkan pelatihan dan supervisi dari tim Ummi Foundation dan Tilawati pusat	√			√
5	Guru secara terjadwal dan rutin mendapatkan pembinaan setiap minggu	√			√
6	Guru secara terjadwal dan rutin mendapatkan pembinaan dan supervisi dari tim Ummi Foundation dan Tilawati secara terjadwal dan rutin	√			√

Lawang, 1 Mei 2021

Observer

Taufiqur Rohman

DOKUMENTASI SD UMMU AIMAN LAWANG



Munaqosyah Online dan Offline

3	hari, tanggal : .....		
4	topik rapat : .....		
6	<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>
7	1	Anisatul Karimah, S.Si	Kepala Sekolah
8	2	Rika Oktavia Saptiningtyas, S.P	Waka Kurikulum
9	3	Muhammad Subkhan, S.Hum	Waka Kesiswaan
10	4	Milla Yusriana, SE	Bendahara
11	5	Andiyah Pratiwi, S.Psi	Guru Kelas I
12	6	Lilik Atimatus Sholihah, S.Pd	Guru Kelas I
13	7	Yulius Hikmah Purwanti, S.Pd	Guru Kelas I
14	8	Dina Paramita, S.Pd	Guru Kelas I
15	9	Nita Martha Windani, S.Pd	Guru Kelas II
16	10	Putri Manggiasih, S.Pd	Guru Kelas II
17	11	Muhammad Aziz Ardi S, S.Pd	Guru Kelas II
18	12	Muchamad Munir, S.Pd	Guru Kelas II
19	13	Tri Cahyo Widodo, S.Pd	Guru Kelas III
20	14	Siti Jamila, S.S	Guru Kelas III
21	15	Rokhmah Baharien, S.Pd	Guru Kelas III
22	16	Rizka Fauziah, S.Pd	Guru Kelas III
23	17	Mareta Sulistiyawati, SE	Guru Kelas IV
24	18	Ummu Jamil, S.Pd	Guru Kelas IV
25	19	Dian Masrurroh, S.Psi	Guru Kelas IV
26	20	Sobi'al, S.Pd	Guru Kelas IV
27	21	Miftakhul Jannah, S.Pd.I	Guru Kelas V
28	22	Dewi Maryam, S.Pd	Guru Kelas V
29	23	Nurma Wahyu Utami, S.Pd	Guru Kelas V
30	24	Ilis Sugiati, S.Pd	Guru Kelas V
31	25	Choffah, S.Pd	Guru Kelas VI
32	26	Etry Widyanti, S.Pd	Guru Kelas VI
33	27	Zakiyah, S.Pd	Guru Kelas VI
34	28	Taufiqur Rohman, S.Pd	Guru PAI Kelas I + Akidah VI
35	29	Rohmatullah, S.Pd.I	Guru PAI Kelas II + PAI VI
36	30	M. Miftahul Fadhilah, S.Pd	Guru PAI Kelas III + SKI VI
37	31	Achmad Hupron, S.PdI	Guru PAI kelas IV + FIQIH VI
38	32	M. Sirojul Kirom, S.PdI	Guru PAI Kelas V + Qurdist VI
39	33	Wiwit Ida Suminartri, B.A	Guru Bahasa Jawa IV - VI
40	34	Dian Agus Tikawati, S.Pd	Guru PJOK Kelas IV-VI
41	35	Fatimatuzzahroh, S.Pd	Guru Bahasa Arab Kelas I,II,III,IV, VI
42	36	Septian Dimas Triyuda Doenggio	Guru TIK Kelas IV-VI
43	37	Moch. Mudrik	Guru Mengaji
44	38	Nur Fadhilah	Guru Mengaji
45	39	Siti Khodijah	Guru Mengaji
46	40	Ade Wiranata, S.Kom	IT
47	41	Mike Eka Wahyudiana	Guru Mengaji
48	42	Nurul Asiyah, S.PdI	Guru Mengaji
49	43	Victor Julian Irianto Taning	Guru Trainee
50	44	Hisyamuddin, S.Pd	Guru Bahasa Arab Kelas V
51	45	Putri Wulandari, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
52	46	Miftachul Ulumiyah, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
53	47	Yayang Puspa Oktaviane, S.Pd	Guru Trainee
54	48	Sukma Dwi Meyrena	Guru Trainee
55	49	Muhammad Ilham Nur Rokhim, S.Pd	Guru Trainee
56	50	Azka Nurmaisayah Mardlotillah, S.Pd	Guru Trainee
57	51	Dinik Sukma Berlianisyah, S.Pd	Guru Trainee
58	52	Dzul Fikri Muhammad	IT
59	53	Nikmatul Umroh	Staff TU
60	54	Febiana Umaroh Hadiatma	Staff TU
61	55	Lutfie Rahmawati. S.S	Staff TU
62			

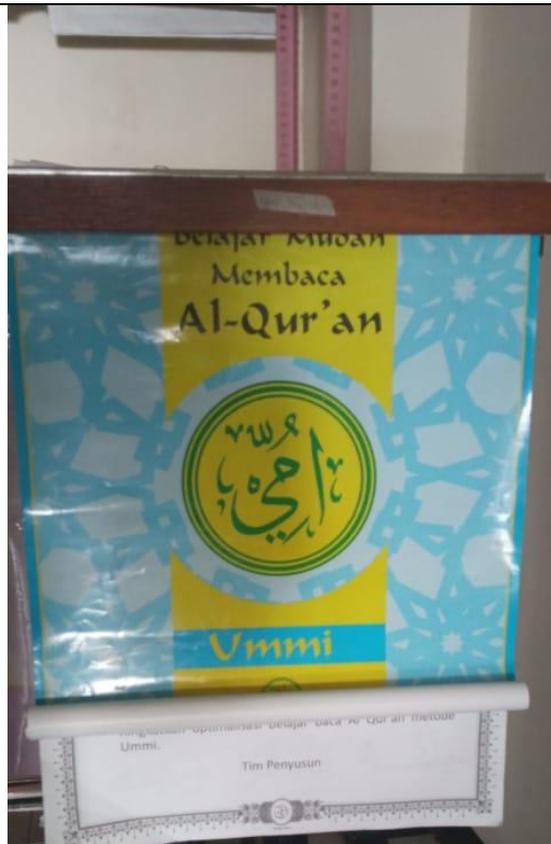
Daftar guru SD Ummu Aiman

TAHUN PELAJARAN 2021 SEM 1					
NO	KELAS	L	P	JUMLAH PER KELAS	JUMLAH TOTAL
1	A	16	12	28	
	B	15	12	27	
	C	17	11	28	
	D	17	11	28	
JUMLAH		65	46		111
2	A	18	10	28	
	B	13	15	28	
	C	15	12	27	
	D	11	16	27	
JUMLAH		57	53		110
3	A	12	15	27	
	B	12	15	27	
	C	11	16	27	
	D	11	17	28	
JUMLAH		46	63		109
4	A	15	14	29	
	B	15	13	28	
	C	15	13	28	
	D	15	14	29	
JUMLAH		60	54		114
5	A	13	16	29	
	B	12	17	29	
	C	13	16	29	
	D	13	15	28	
JUMLAH		51	64		115
6	A	13	18	31	
	B	14	17	31	
	C	14	16	30	
	D	14	16	30	
JUMLAH		41	51		92
JUMLAH TOTAL		320	327	647	650

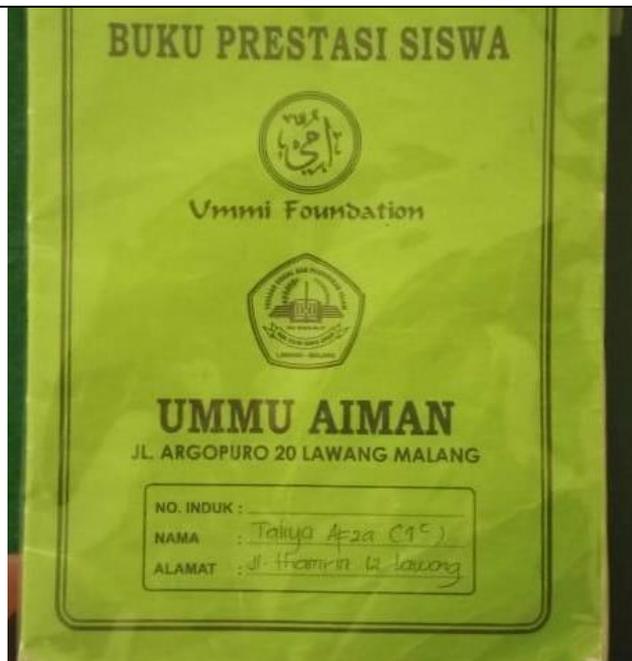
Daftar siswa SD Ummu Aiman lawang



Buku administrasi Ummi



Praga Ummi



**Buku Prestasi Siswa**  
**UMMU AIMAN LAWANG**

Nama: TALHA AFZA Prog/Tgk: Ummi jilid 2  
 No. Induk: Ustadzah Tama  
 Kelas: IC usman bin afan Tempat: IC

Tgl. Mula	Tanggal	Tahfidz		Ummi / Al-qur'an		Dinmak		Keterangan
		Surat	Ayat	Jilid / Hal / Surat	Nilai	Guru	Ortu	
24	18-9			Y	14-20	B+	Au	SS
25	18-9			Y	16-20	A+	Au	
26	19-9			Y	17-19	A+	Au	
27	20-9			Y	18	A+	Au	
28	21-9			Y	19	A+	Au	
29	22-9			Y	20	B+	Au	
30	23-9	Au NASE		Y	19-21	A+	Au	
31	24-9			Y	16-20	B+	Au	
32	25-9			Y	17-19	A+	Au	
33	26-9			Y	18	A+	Au	
34	27-9	Alqur'an 1	1	Y	19	B+	Au	
35	28-9		2	Y	20	A+	Au	
36	29-9		3	Y	21	A+	Au	
37	30-9		4	Y	22	A+	Au	
38	1-10			Y	23	A+	Au	
39	2-10			Y	24	A+	Au	
40	3-10			Y	25	A+	Au	
41	4-10			Y	26	A+	Au	
42	5-10			Y	27	A+	Au	
43	6-10			Y	28	A+	Au	
44	7-10			Y	29	A+	Au	
45	8-10			Y	30	A+	Au	
46	9-10			Y	31	A+	Au	
47	10-10			Y	32	A+	Au	
48	11-10			Y	33	A+	Au	
49	12-10			Y	34	A+	Au	
50	13-10			Y	35	A+	Au	

**Buku Prestasi Siswa**  
**UMMU AIMAN LAWANG**

Nama: TALHA AFZA Prog/Tgk: Ummi jilid 3  
 No. Induk: Ustadzah Tama  
 Kelas: IC usman bin afan Tempat: IC (UBA)

Tgl. Mula	Tanggal	Tahfidz		Ummi / Al-qur'an		Dinmak		Keterangan
		Surat	Ayat	Jilid / Hal / Surat	Nilai	Guru	Ortu	
47	14-11-10			Y	1	DNI	Au	
48	15-11-10			Y	2	B+	Au	
49	16-11-10	Al Falaq		Y	1	B+	Au	
50	17-11-10			Y	2	B+	Au	
51	18-11-10			Y	3	B+	Au	
52	19-11-10	Al Maun		Y	1	B+	Au	
53	20-11-10	Al Qura		Y	2	B+	Au	
54	21-11-10			Y	3	B+	Au	
55	22-11-10	Al Fil		Y	1	B+	Au	
56	23-11-10	Al Muzozzin		Y	1	B+	Au	
57	24-11-10			Y	2	B+	Au	
58	25-11-10			Y	3	B+	Au	
59	26-11-10			Y	4	B+	Au	
60	27-11-10			Y	5	B+	Au	
61	28-11-10			Y	6	B+	Au	
62	29-11-10			Y	7	B+	Au	
63	30-11-10			Y	8	B+	Au	
64	1-12-10			Y	9	B+	Au	
65	2-12-10			Y	10	B+	Au	
66	3-12-10			Y	11	B+	Au	
67	4-12-10			Y	12	B+	Au	
68	5-12-10			Y	13	B+	Au	
69	6-12-10			Y	14	B+	Au	
70	7-12-10			Y	15	B+	Au	
71	8-12-10			Y	16	B+	Au	
72	9-12-10			Y	17	B+	Au	
73	10-12-10			Y	18	B+	Au	
74	11-12-10			Y	19	B+	Au	
75	12-12-10			Y	20	B+	Au	
76	13-12-10			Y	21	B+	Au	
77	14-12-10			Y	22	B+	Au	
78	15-12-10			Y	23	B+	Au	
79	16-12-10			Y	24	B+	Au	
80	17-12-10			Y	25	B+	Au	
81	18-12-10			Y	26	B+	Au	
82	19-12-10			Y	27	B+	Au	
83	20-12-10			Y	28	B+	Au	
84	21-12-10			Y	29	B+	Au	
85	22-12-10			Y	30	B+	Au	
86	23-12-10			Y	31	B+	Au	
87	24-12-10			Y	32	B+	Au	
88	25-12-10			Y	33	B+	Au	
89	26-12-10			Y	34	B+	Au	
90	27-12-10			Y	35	B+	Au	
91	28-12-10			Y	36	B+	Au	
92	29-12-10			Y	37	B+	Au	
93	30-12-10			Y	38	B+	Au	
94	31-12-10			Y	39	B+	Au	
95	1-1-11			Y	40	B+	Au	
96	2-1-11			Y	41	B+	Au	
97	3-1-11			Y	42	B+	Au	
98	4-1-11			Y	43	B+	Au	
99	5-1-11			Y	44	B+	Au	
100	6-1-11			Y	45	B+	Au	

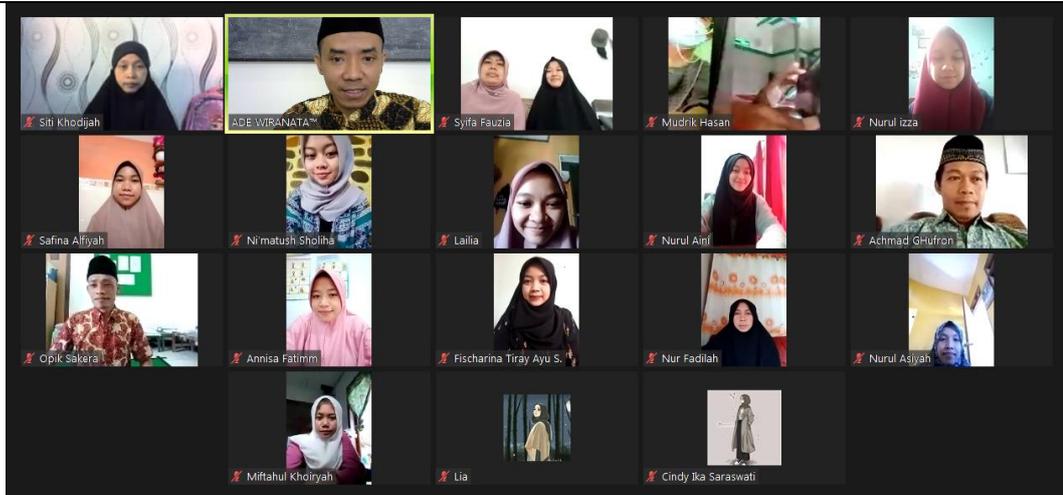
Buku prestasi siswa



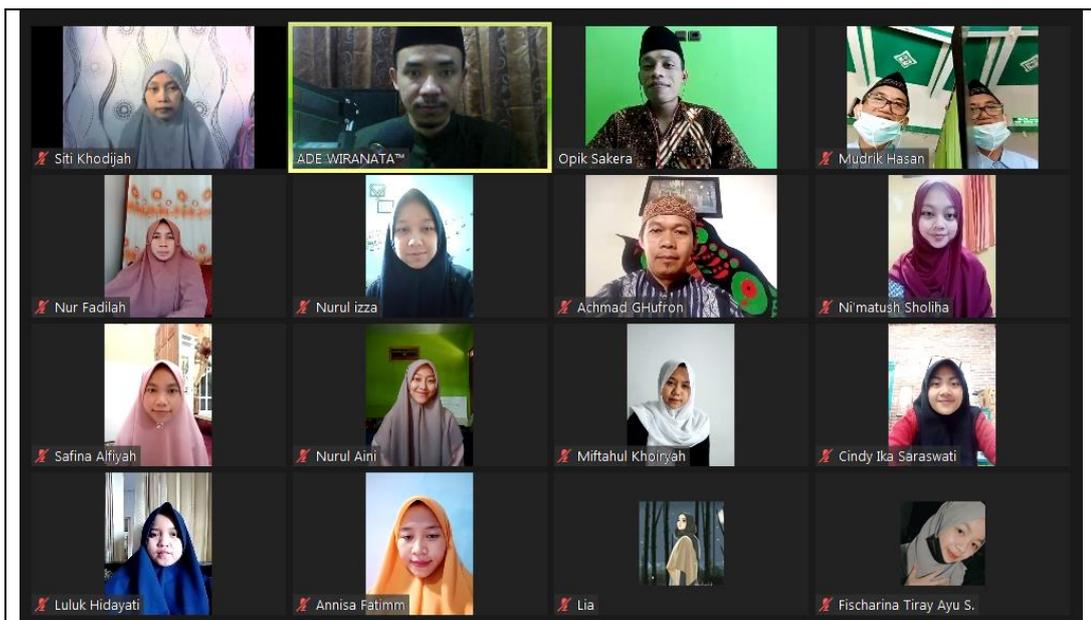
Kegiatan Belajar Membaca Al-Qur'an Daring



Kegiatan Belajar Membaca Al-Qur'an Daring



Kegiatan Koordinasi Guru Ummi SD Ummu Aiman Lawang



### Kegiatan Koordinasi Guru Ummi SD Ummu Aiman Lawang

**TARGET PROGRAM PENGAJARAN AL QUR'AN UNTUK TPQ ( TAHFIDZ JUZ 30)  
UMMI FOUNDATION**

KLS	SMT	TGK	PROGRAM	HAL. /JUZ	PERAGA	TM	MATERI HAFALAN
I	1	1	JILID 1	1 - 40	Jilid 1	45	1. An Naa 2. Al Falaq 3. Al Balaah 4. Al Lahab
		2	JILID 2	1 - 40	Jilid 2	45	5. An Nashr 6. Al Kafirun 7. Al Kautsar
	2	3	JILID 3	1 - 40	Jilid 3	45	8. Al Ma'an 9. Qunaisy 10. Al Fil
		4	JILID 4	1 - 40	Jilid 4	45	11. Al Hamzah 12. Al 'Ashr 13. Al Takatour
II	1	5	JILID 5	1 - 40	Jilid 5	45	14. Al Qori'ah 15. Al 'Adiyar
		6	JILID 6	1 - 20	Jilid 6	45	16. Al zalalah 17. Al Basyinah
III	1	7	Al Qur'an Ghorib 1 (Ghorib 1-14)	Juz 1-5	Al Qur'an	90	18. Al Qodar 19. Al 'Alaq
		8	Ghorib 2 (Ghorib 15-28)	Juz 6-15	Ghorib 1-14	90	20. At Tin 21. Al Insyrah 22. Ad Dhaha
IV	1	9	Tajwid 1 (Tajwid 1-10)	Juz 16-30	Ghorib 15-28	90	23. Al Lail 24. An Syams
		10	Tajwid 2 (Tajwid 11-20)	Juz 1-15	Ghorib-Tjwd	90	25. Al Balad 26. Al Fajr
V	1-2	11	Pengembangan 1	Juz 15-30	Ghorib-Tjwd	90	27. Al Ghosyiah 28. Al A'la
		12	Pengembangan 2	AQ Juz 1-30	Ghorib -Tajwid	180	29. Al Thoriq - 37. An Naba'
VI	1-2	13	Pengembangan 2	AQ Juz 1-30	Ghorib -Tajwid	150	1. Pemeliharaan: hafalan Juz 30 2. Penambahan hafalan baru Juz 29

*Keterangan :*  
 °. TGK = Tingkat  
 °. TM = Tutup Muka  
 Koriid. Bil. Al Qur'an

### Target pembelajaran membaca Al-Qur'an Metode Ummi SD Ummu Aiman Lawang

## DOKUMENTASI MIT AR-ROIHAN LAWANG

### Profil Madrasah:

1. Nama Madrasah	: MI Terpadu Ar Roihan
2. Tahun Berdiri	: 2008
3. No. Statistik Madrasah	: 111235070120
4. NPSN	: 60715103
5. Alamat Kampus	: Jl. Monginsidi No. 2 Lawang
6. Desa/ Kecamatan	: Lawang
7. Kabupaten/ Kota	: Malang
8. Provinsi	: Jawa Timur
9. No Telp	: (0341) 423834
10. NPWP Madrasah	: 30.090.551.0-657.000
11. Nama Kepala Madrasah	: Laili Qomariyah, M.Pd
12. No. Telp / HP	: 082141170248
13. Nama Yayasan	: YLPI Ar Roihan
14. Alamat Yayasan	: Jl. Mayor Abdullah No. 248 Lawang
15. No. Akta Pendirian Yayasan	: 5/11 Januari 2008, Hendarto H. SH
16. No. Akta Perubahan	: 51/ 18 September 2014, Arini J.SH.MKn
17. SK Kemenkumham	: No. AHU-06302.50.10.2014
18. Kepemilikan Tanah Kampus	: Milik Sendiri (Yayasan)
19. Status Tanah Kampus	: SHM
20. Luas Tanah Kampus	: 2710 m <sup>2</sup>
21. Status Bangunan Kampus	: Milik Sendiri (Yayasan)
22. Luas Bangunan Kampus	: 1700 m <sup>2</sup>

### Profil MIT Ar-Roihan

	<b>Rekapitulasi Jumlah Siswa dan Guru MIT Ar-Roihan Tahun Ajaran 2020-2021</b>													
<b>Jumlah Siswa Kelas I-VI:</b>														
Jenjang kelas												Jumlah Jenis Siswa		Jumlah Total siswa
I		II		III		IV		V		VI		Lk	Pr	
Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	749
98	55	67	56	76	53	77	49	65	53	57	43	440	309	
<b>Jumlah Siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) Kelas I-VI:</b>														
Jenjang kelas												Jumlah Jenis Siswa		Jumlah Total siswa
I		II		III		IV		V		VI		Lk	Pr	
Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	78
12	6	9	4	10	5	10	3	9	2	7	1	57	21	
Jumlah Keseluruhan Guru														: 107
Jumlah Guru Pendamping Khusus (GPK)														: 51

### Data guru dan siswa MIT Ar-Roihan



Mengaji Offline mingguan bagi tahfidz Masa Pandemi



Siswa MIT Ar-Roihan yang mengikuti lomba di bidang Al-Qur'an

No.	Materi	Kisi-kisi PAT Tahfidz		
		Kelas 1	Kelas 2	
1.	Tilawat	Sesuai pencapaian	Sesuai pencapaian	
2.	Tahfidz	Sesuai pencapaian	Sesuai pencapaian	
3.	Hafalando'a	Do'a sebelum makan Do'a sesudah makan Do'a masuk kamar kecil Do'a keluar kamar kecil Do'a naik kendaraan	Do'a memakai pakaian Do'a melepas pakaian Do'a sesudah adzan Do'a akhir malis Do'a keselamatan dunia akhirat	Do'a sebelum wudlu Lafal niat wudlu Do'a sesudah wudlu Do'a iftitah Do'a rukuk'
4.	Asma'	50-99		
5.	Khot	Mampu menulis indah huruf sin, dal, Ro Mampu menulis indah huruf Ha, mim Mampu menulis indah huruf ya, nun, Mampu menulis indah huruf Dal, hamzah Mampu menulis tiga suku kata berharokat	Mampu menulis huruf sad, To', ain, fa ghain Mampu memahami huruf mati Mampu menyambung dua sampai tiga suku kata Mampu menyambung dua sampai tiga suku kata beresapan huruf mati	Mampu menulis dua sampai tiga suku kata Mampu menyambung dua sampai tiga suku kata yang terdapat dalam Al-Qur'an Mampu menyambung tiga sampai lima suku kata dengan beresakat Mampu menulis indah tiga sampai lima ayat Al-Qur'an

No.	Materi	Kisi-kisi PATTahfidz		
		Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6
1.	Tilawat	Sesuai pencapaian	Sesuai pencapaian	Sesuai pencapaian
2.	Tahfidz	Sesuai pencapaian	Sesuai pencapaian	Sesuai pencapaian
3.	Khot	Mampu menulis lafal yang mengandung Alif Lam Qomariyah Mampu menulis lafal yang mengandung Alif Lam Syamsiyah Mampu menulis lafal yang mengandung lam jalalah Mampu menulis lafal yang mengandung bacaan Mad Lazim Kiri Musaqol	Mampu menulis lafal yang mengandung bacaan idhar Mampu menulis lafal yang mengandung bacaan lathab Mampu menulis lafal yang mengandung bacaan Ighom Bi Ghunnah Mampu menulis lafal yang mengandung bacaan Ighom Bila Ghunnah Mampu menulis lafal yang mengandung bacaan ikhfa'	Mampu menulis lafal yang mengandung bacaan Ror Tathim Mampu menulis lafal yang mengandung bacaan Ror Tanajid Mampu menulis lafal yang mengandung bacaan Mad Lazim Kiri Musaqol Mampu menulis lafal yang mengandung bacaan Mad Lazim Hardi Mukhottaf Mampu menulis indah Surat Al-Qur'an
	Uluddiyah	Mampu melafalkan niat tayammum Mampu mendemonstrasikan gerakan tayammum Mampu melafalkan niat mandi besar	Mampu melafalkan niat sholat mayat Mampu mendemonstrasikan sholat mayat	

### Target pencapaian siswa setiap tingkatan

PRESTASI BACAAN						PRESTASI BACAAN					
No.	Tanggal	Juz	Nama Santri		Keterangan	No.	Tanggal	Juz	Nama Santri		Keterangan
			Jilid	Hal.					Jilid	Hal.	
1.	5-12-2019	353	2	20	C-	1.	11-2-2020	2	31	C-	PP-
2.	6-12-2019		2	20	C+	2.	12-2-2020	2	31	C-	menunggu Pender
3.	8-12-2019		2	21	C-	3.	13-2-2020	2	31	C-	C
4.	10-12-2019		2	21	C-	4.	18-2-2020	2	32	C-	C
5.	10-12-2019		2	21	C-	5.	18-2-2020	2	32	C-	C+
6.	18-12-2019		2	21	C-	6.	20-2-2020	2	34	C-	PP C+
7.	21-12-2019		2	21	C	7.	24-2-2020	2	34	C-	PP-
8.	16-1-2020		2	22	C-	8.	26-2-2020	2	34	C-	PP-
9.	17-1-2020		2	22	C-	9.	26-2-2020	2	34	C-	C
10.	18-1-2020		2	22	C-	10.	27-2-2020	2	35	C-	PP-
11.	19-1-2020	233	2	22	C-	11.	28-2-2020	2	35	C-	PP-
12.	10-1-2020		2	23	PP-	12.	3-3-2020	2	35	C-	C
13.	15-1-2020		2	23	C+	13.	4-3-2020	2	36	C+	menunggu bacaan 2 hari
14.	16-1-2020		2	24	C	14.	6-3-2020	2	36	C-	C
15.	17-1-2020		2	25	C	15.	4-3-2020	2	36	C-	C
16.	20-1-2020		2	26	menunggu bacaan 2 minggu	16.	11-3-2020	2	37	C-	C
17.	21-1-2020		2	26	C	17.	13-3-2020	2	37	C+	C+
18.	22-1-2020		2	27	C-	18.					
19.	27-1-2020		2	27	C-	19.					
20.	28-1-2020		2	28	C-	20.	15-3-2020	2	41	C-	C+ PP
21.	28-1-2020		2	27	C	21.	16-3-2020	2	41	C-	C+ PP
22.	30-1-2020		2	28	C	22.	17-3-2020	2	41	C-	C-
23.	31-1-2020		2	29	C	23.	19-3-2020	2	41	C	C
24.	5-2-2020		2	30	C	24.	20-3-2020	2	42	C-	C-
25.	4-2-2020		2	31	C-	25.	21-3-2020	2	42	C-	C-
26.	5-2-2020		2	31	PP+	26.	27-3-2020	2	42	C	C
27.	6-2-2020		2	31	PP-	27.	27-3-2020	2	43	C-	C-
28.	10-2-2020		2	31	C-	28.	24-3-2020	2	43	C-	C-

### Buku prestasi siswa

JURNAL KELAS								
NO	HARI / TANGGAL	MATERI / BAB YANG D SAMPAIKAN	PENGAJAR		PENGAJAR		ABSEN/SANTRI	KETERANGAN
			WALI KELAS	ASISTEN	WALI KELAS	ASISTEN		
	Rabu 15-8-18	Don akhir pertemuan	B. Khairul	E. Noda				
	Senin 20-8-18	Surat A - Al-Biday	i	E. Noda				
	Rabu 22-8-18	Don mengulang risalat	B. Khairul	i				
	Kamis 23-8-18	Sifat wajib 1-15	B. Khairul	i				
	Jumat 24-8-18	pengantar / j 33	B. Noda					
	Senin 27-8-18	S. Al-Hamdan 1-4	B. Khairul	B. Noda				
	Selasa 28-8-18	Lakkan soal	i	B. Noda				
	Rabu 29-8-18	<del>Don</del> dan keluar rumah	B. Khairul	i				
	Kamis 30-8-18	Sifat wajib no 16-20	B. Khairul	i				
	Jumat 31-8-18	Sifat khot	B. Khairul	i				
	Senin 03-9-18	Don awal tahun	B. Khairul	B. Noda				

Wali Kelas

Mengetahui,  
Kepala Mad-Din Ar-Rohman

Ust. Ainun Hakim S.Pd

Jurnal kelas